

Peningkatan Kemampuan Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Keterampilan Tangan Berbahan Dasar Manik dan Tali Sepatu

Karyati^{1*}, Rachmad Mulyadi¹, Karmini², Kusno Yuli Widiati¹, Diah Rakhmah Sari¹, Sri Sarminah¹, Siti Lasih³

¹Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

²Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

³Sekolah Dasar Negeri (SDN) 018, Kelurahan Sei Siring, Kota Samarinda, Indonesia

Corresponding author email: karyati@fahutan.unmul.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 28 Februari 2024

Direvisi: 28 Maret 2024

Disetujui: 6 April 2024

Keywords:

Gantungan kunci,
Manik,
Psikomotorik,
Souvenir,
Tali sepatu.

ABSTRAK

Salah satu kemampuan yang menjadi tujuan dari pendidikan adalah peningkatan kemampuan psikomotorik, di samping kemampuan kognitif dan afektif. Upaya peningkatan kemampuan psikomotorik pada siswa-siswa siswi Sekolah Dasar (SD) dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya melalui peningkatan keterampilan tangan dengan membuat souvenir atau gantungan kunci dengan berbagai bahan dasar. Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yaitu untuk memberikan pelatihan keterampilan tangan membuat souvenir atau gantungan kunci berbahan dasar manik dan tali sepatu bagi siswa perempuan dan laki-laki SD. Kegiatan ini dilakukan di SDN 018 Kelurahan Sei Siring, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Metode pelatihan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan pelaporan. Sebanyak 90 persen dari 35 peserta mampu menyelesaikan pembuatan souvenir atau gantungan kunci dengan baik dan tepat waktu hampir secara bersamaan. Sedangkan 10 persen peserta memerlukan pendampingan khusus untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Namun pada akhir pelatihan semua siswa dan siswi SD peserta pelatihan dapat menyelesaikan pembuatan souvenir atau gantungan kunci. Keterampilan tangan membuat souvenir atau gantungan kunci merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa-siswa SD. Selain peningkatan kemampuan psikomotorik, melalui kegiatan ini peserta juga dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi melalui pemilihan bentuk, warna, dan rupa berbagai macam souvenir atau gantungan kunci baik berbahan dasar manik ataupun tali sepatu.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2024).

1 PENDAHULUAN

Umumnya peserta didik masih lemah dalam hal penguasaan terkait ranah afektif sebagai bagian dari proses pendidikan. Terkait ranah psikomotorik, seyogyanya peserta didik diharapkan tidak cukup hanya dapat menghafal suatu teori dan definisi saja, namun peserta didik juga diharapkan dapat menerapkan teori yang bersifat abstrak ke dalam aktualisasi nyata [1]. Faktor hard skill sebagai wadah

atau tempat keterampilan, sedangkan soft skill merupakan isi atau konten. Adapun pengalaman adalah jalan atau historis yang dahulu pernah dilalui. Ketiga Semua faktor tersebut saling terkait antara satu sama lainnya yang dapat meningkatkan kinerja [2].

Definisi hard skills adalah keterampilan yang hasilnya dapat dilihat langsung dalam proses pembelajaran, yakni segera setelah proses selesai dilakukan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) mendefinisikan psikomotorik sebagai suatu aktivitas fisik yang memiliki hubungan dengan proses mental dan juga psikologi. Aspek psikomotorik berhubungan dengan tindakan dan keterampilan, contohnya lari, melompat, bekerja, dan sebagainya. Ranah psikomotorik dalam dunia pendidikan terkandung pada mata pelajaran praktik. Korelasi antara psikomotorik dan hasil belajar dapat dicapai melalui manipulasi otot dan fisik.

Salah satu kebijakan yang diusulkan sehubungan peningkatan aspek atau disebut juga ranah psikomotorik siswa Sekolah Dasar (SD) adalah melalui tingkat regulasi yang lebih memperjelas dukungan terhadap aspek psikomotorik dan perlunya implementasi aspek psikomotorik di kelas. Dalam hal ini pemahaman guru tentang arti penting aktivitas fisik sebagai bagian dari perilaku kebiasaan siswa sangat diperlukan [3]. Pendidikan hard skill sama pentingnya bagi kecerdasan dalam berwirausaha, sehingga keseimbangan baik aspek soft skill maupun hard skill sangat penting dalam diri seorang wirausahawan [4].

Beberapa kegiatan peningkatan keterampilan atau psikomotorik melalui keterampilan tangan berbahan manik dan tali sepatu telah dilaporkan [5] [6] [7], namun kegiatan tersebut belum pernah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 018 (SDN 018). Pelatihan keterampilan tangan sangatlah penting karena merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik bagi siswa dan siswi Sekolah Dasar khususnya SDN 018 agar siswa dan siswi SD menjadi lebih terampil, cekatan, inovatif, dan kreatif. Oleh karena itu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diadakan dengan tujuan untuk memberikan pelatihan membuat berbagai souvenir atau gantungan kunci berbahan dasar manik dan tali sepatu bagi siswa dan siswi SDN 018.

2 METODE PELAKSANAAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penyuluhan

Penyuluhan ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 018 (SDN 018) yang terletak di Kelurahan Sei Siring, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Kegiatan ini dilaksanakan pada 20 Maret 2021. Peta lokasi kegiatan PkM di Kelurahan Sei Siring disajikan pada Gambar 1.

2.2 Bahan dan Alat Penyuluhan

Beberapa bahan yang diperlukan dalam kegiatan PkM ini antara lain manik-manik, tali sepatu, nilon, dan pernik-pernik kerajinan tangan lainnya. Sedangkan alat yang digunakan antara lain gunting dan *cutter*.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan PkM di Kelurahan Sei Siring, Kota Samarinda Kalimantan Timur.

2.3 Tahapan Kegiatan

Kegiatan PkM dilaksanakan dengan beberapa tahap meliputi:

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dari kegiatan pengurusan surat pengantar kegiatan PKM, surat izin melaksanakan penyuluhan, dan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan PkM. Kegiatan utama PkM ini dimulai dengan penyambutan Tim Penyuluhan di Kantor Kepala Sekolah SDN 018 (Gambar 2a) dan penyampaian materi tentang keterampilan tangan (*hard skill*) berbahan dasar manik dan tali sepatu (Gambar 2b).



Gambar 2. (a) Penyambutan Tim Penyuluh di Kantor Kepala Sekolah SDN 018 dan (b) Penyampaian Materi Tentang Keterampilan Tangan (*Hard Skill*) Berbahan Dasar Manik dan Tali Sepatu.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dalam bentuk PkM ini terdiri dari:

1. Pemberian materi pengantar tentang keterampilan tangan atau *soft skill* berbahan dasar manik dan tali sepatu.
2. Pembuatan kelompok siswa peserta pelatihan.
3. Praktik pembuatan *souvenir* berbahan dasar manik dan tali sepatu.
4. Sesi diskusi mengenai materi yang disampaikan dan tanya jawab saat praktik dilaksanakan.

3) Tahap Evaluasi

Tahap ini dilakukan dalam upaya meninjau keberhasilan pelaksanaan kegiatan PkM.

2.4 Peserta Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Peserta dari kegiatan PkM adalah sebanyak 25 siswa kelas VI SD terdiri dari 15 siswi perempuan dan 10 siswa laki-laki di Kelurahan Sei Siring, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda

3 HASIL & PEMBAHASAN

Obyek kegiatan PkM berupa *souvenir* dan gantungan kunci berbahan dasar manik dan tali sepatu dipilih karena keduanya memiliki keunggulan yaitu bahannya mudah ditemukan, bahan banyak dijual, harga bahan relatif murah, mudah dipelajari dan dipahami cara pembuatannya, mudah dibuat, tidak perlu waktu lama dalam pembuatannya, bentuknya sederhana namun menarik saat dipandang, bermanfaat/dapat digunakan hampir semua kalangan masyarakat, dan memiliki nilai ekonomi. Kegiatan berupa pengabdian kepada masyarakat dilakukan berupa penyampaian materi tentang cara pembuatan beberapa jenis keterampilan tangan seperti *souvenir* dan gantungan kunci berbahan dasar manik dan tali sepatu. Kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan *souvenir* dan gantungan kunci oleh para siswa dan siswi. Kegiatan penyuluhan dan praktik cara pembuatan *souvenir* dan gantungan kunci berbahan dasar manik untuk siswa perempuan (Gambar 3a dan 3b) dan tali sepatu untuk siswa laki-laki (Gambar 4a dan 4b).

Semua peserta pelatihan baik siswa laki-laki maupun perempuan dapat menyelesaikan pembuatan keterampilan tangan yaitu gantungan kunci berbahan dasar manik untuk siswi perempuan dan berbahan dasar tali sepatu untuk siswa laki-laki. Namun kecepatan menyelesaikan proses pembuatan gantungan kunci berbeda-beda. Sebagian besar peserta pelatihan tersebut tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pembuatan gantungan kunci. Sekitar 90 persen dari 25 peserta menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan hasil yang baik dan dengan waktu yang hampir bersamaan. Namun sebagian kecil peserta (sebanyak 10 persen) memerlukan pendampingan khusus untuk menyelesaikan pekerjaan pembuatan gantungan kunci. Pendampingan khusus diberikan karena beberapa siswa dan siswi menemui hambatan atau kendala dalam menyelesaikan pembuatan *souvenir* dan gantungan kunci seperti bentuk tidak sesuai dengan harapan saat proses pembuatan sedang berlangsung.



Gambar 3. (a) Pemberian Contoh dan (b) Praktik Pembuatan Souvenir Berbahan Dasar Manik pada Siswa Perempuan.

Secara umum dapat dikatakan pembuatan gantungan kunci berbahan dasar tali sepatu relatif lebih

mudah dan cepat dalam penyelesaiannya dibandingkan gantungan kunci berbahan dasar manik. Kondisi ini antara lain disebabkan metode pembuatan gantungan kunci berbahan dasar tali sepatu lebih sederhana dan pola yang relatif teratur dibandingkan dengan gantungan kunci berbahan dasar manik yang memiliki metode dinamis sesuai dengan bentuk yang diinginkan sehingga diperlukan imajinasi yang tinggi dari pembuatnya. Hal ini sejalan dengan banyaknya siswa-siswa yang paham pada saat mempraktikkan pembuatan kerajinan tangan berupa gelang talikur dengan memanfaatkan limbah yang ada dan siswa-siswa terampil dalam pembuatan kerajinan tangan talikur di mana 90% berhasil [7].



Gambar 4. (a) Pemberian Contoh dan (b) Praktik Pembuatan Gantungan Kunci Berbahan Dasar Tali Sepatu Siswa Laki-laki.

Metode pelatihan yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok sangat membantu kecepatan keberhasilan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Dukungan penambahan perlakuan pendampingan khusus terhadap sebagian kecil peserta pelatihan juga sangat membantu siswa dalam menyelesaikan pembuatan gantungan kunci lebih lancar dan cepat berhasil, sehingga tujuan pelatihan ini dalam rangka meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa dalam keterampilan tangan, khususnya membuat gantungan kunci berbahan dasar manik dan tali sepatu telah tercapai. Selain itu dengan pelatihan keterampilan pembuatan gantungan kunci menggunakan tali sepatu dan manik-manik juga dapat mengembangkan kreasi dan inovasi masing-masing siswa. Siswa peserta pelatihan dapat berkreatifitas menciptakan beragam bentuk gantungan kunci sesuai imajinasi masing-masing dengan dasar-dasar rangkaian yang telah diberikan. Gambar 5 menampilkan contoh gantungan kunci berbahan dasar manik dan tali sepatu yang dihasilkan dari kegiatan PkM ini.



Gambar 5. Gantungan Kunci Berbahan Dasar Manik dan Tali Sepatu.

Peningkatan kreatifitas siswa dalam pembuatan kerajinan menggunakan manik-manik juga didukung oleh ketertarikan siswa terhadap manik-manik yang mempunyai beragam warna dan bahan. Kombinasi beragam warna dan bahan dapat menghasilkan karya keterampilan yang lebih bervariasi dan indah. Permainan warna pada media alam dapat berpengaruh terhadap pesatnya perkembangan kreatifitas anak [8]. Kemampuan psikomotorik dari siswa meningkat setelah diterapkannya strategi pembelajaran aktif. Hal ini dapat diketahui dari adanya upaya untuk menggunakan media yang mana hal tersebut sangat menarik dan sangat membantu dalam penerapan strategi pembelajaran yang aktif [9]. Produk berbahan dasar manik kaca telah mengalami perkembangan dan perubahan produk yang dihasilkan serta menyesuaikan dengan keinginan masyarakat [5]. Keberhasilan pelatihan ini juga karena proses timbal balik kedua belah pihak yang saling bekerjasama dengan baik. Antusiasme dan semangat tim PkM dan peserta pelatihan dapat dilihat ketika semua peserta pelatihan dapat menyelesaikan hasil keterampilan yang dibuat sebagaimana terlihat saat foto bersama pada sesi penutupan (Gambar 56a dan 56b). Peran guru dapat ditingkatkan dalam pembelajaran dengan lebih memperhatikan cara mengerjakan atau metode yang digunakan, meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengikuti kegiatan lainnya, serta menciptakan penguatan positif dan mampu menciptakan suasana belajar yang sangat menyenangkan bagi siswa [10].



Gambar 6. (a) Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dan (b) Foto Bersama Tim Penyuluh dan Peserta PkM dengan Hasil PkM Masing-masing

4 KESIMPULAN

Semua siswa peserta pelatihan meningkat kemampuannya dalam keterampilan tangan membuat gantungan kunci berbahan dasar manik dan tali sepatu. Peserta pelatihan sangat antusias dan bersemangat dalam praktik membuat gantungan kunci dengan berbagai kreasi dan inovasi masing-masing. Pelatihan yang telah dilakukan dapat membantu guru dan siswa memenuhi aspek psikomotorik dalam hal melatih siswa menjadi lebih terampil dan cekatan membuat kreasi sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah dan para guru SDN 018 serta semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pengurusan izin, penyediaan fasilitas, penyelenggaraan kegiatan, dan telah bekerja sama serta memberikan sambutan hangat kepada tim PkM, sehingga kegiatan PkM ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Magdalena, I., Islami, N.F., Rasid, E.A., & Diasty, N.T. (2020). Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(1): 132-139.
- [2] Astutik, W.S. & Pambudi, M.A.Y. (2019). Peningkatan kinerja karyawan melalui hard skill, soft skill dan pengalaman kerja pada PT Erajaya (Erafone) di Malang tahun 2019. *Media Bina Ilmiah*, 14(4): 2399-2406.
- [3] Winingsih, L.H., Hariyanti, E., & Sari, L.S. (2020). Penguatan ranah psikomotorik siswa Sekolah Dasar. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- [4] Dahlan, T., Murfiah, U., Indriani, R., Hamdani, A.R., & Salsabila, A. (2020). Soft skill kewirausahaan. Lemlit Unpas. Bandung.
- [5] Puryanto, Y.R. & Oemar, E.A.B. (2016). Pengembangan desain kerajinan manik-manik kaca di Galeri Griya Manik Gudo Jombang. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 04(03): 533-537.
- [6] Chandravialissa, R.I. & Zulaikha, E. (2018). Pengembangan desain kerajinan manik-manik kaca sebagai tas wanita. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 7(1): F26-F29.
- [7] Dewi, S.M., Fitri, A., & Nur, Y.D.S. (2019). Pelatihan pembuatan kerajinan tangan gelang talikur dengan pemanfaatan limbah sepatu pada anak Sekolah Dasar di Desa Kutambekar Karawang. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1): 59-65.
- [8] Rezeki, S. (2020). Pengaruh penggunaan permainan warna dengan media alam terhadap perkembangan kreatifitas anak usia dini di PAUD Tunas Muda Galih Lunik Lampung Selatan. Tersedia di laman <http://repository.radenintan.ac.id/12044/1/Awal%20-%20BAB%20II%20dan%20Daftar%20Pustaka.pdf>. Diakses pada 26 Februari 2024.
- [9] Mustafa, M.A. (2022). Strategi pembelajaran aktif dan kemampuan psikomotorik. *Jurnal Azkia*, 16(2): 442-455.
- [10] Efendi, J. & Ningsih, M.Y. (2017). Keterampilan membuat gantungan kunci manik-manik melalui metode Practice Rehearsal Pairs pada anak tunarungu. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 1(1): 1-3.

Pemeriksaan Sedimen Urine Sebagai Upaya Deteksi Dini Kejadian Batu Ginjal Masyarakat Desa Awila Kabupaten Konawe Utara

Theosobia Grace Orno^{1*}, Ahmad Zil Fauzi¹, Julianti Isma Sari Usman¹, Ratih Feraritra Danu Atmaja¹, Tuty Yuniarty¹, Anita Rosanty¹

¹Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Kendari

Corresponding author email: theosobiagraceorno@poltekkeskendari.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 21 Maret 2024

Direvisi: 1 April 2024

Disetujui: 10 April 2024

Keywords:

Sedimen urine,
Batu ginjal,
Urine rutin,
Deteksi dini,

ABSTRAK

Batu ginjal merupakan salah satu utama masalah kesehatan ginjal di dunia termasuk Indonesia. Penegakan diagnosa batu ginjal secara laboratorium klinis dilakukan melalui pemeriksaan sedimen urine. Kegiatan ini bertujuan untuk deteksi dini kejadian batu ginjal masyarakat desa Awila kecamatan Molawe sesuai dengan keluhan masyarakat yang merujuk pada gangguan fungsi ginjal. Hasil pemeriksaan sedimen urine menunjukkan mayoritas masyarakat mengalami batu ginjal dengan variasi jenis batu kalsium oksalat, kalsium fosfat maupun kristal asam urat selain adanya sel epitel abnormal sebagai indikasi infeksi saluran kemih. Intervensi berupa edukasi person to person bagi masing-masing masyarakat sesuai hasil pemeriksaan. Diharapkan agar masyarakat lebih meningkatkan self awareness terhadap kesehatan ginjal. Peran pihak puskesmas diharapkan dapat membantu dalam penegakan diagnosa lebih lanjut disertai terapi sesuai gejala klinis dan hasil pemeriksaan laboratorium medis.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2024).

1. PENDAHULUAN

Batu ginjal atau sering disebut batu saluran kemih merupakan suatu kondisi dimana terjadinya penumpukan sejumlah zat organik dan anorganik pada saluran kemih atau urogenitalia yang dapat menyebabkan peradangan ringan, sedang hingga berat yang ditandai dengan demam dan kesulitan buang air kecil atau berkemih [1]. Kejadian batu ginjal menempati urutan ketiga kasus terbanyak dibidang urologi setelah infeksi saluran kemih dan *benign prostate hyperplasia* [1][2]. Prevalensi batu ginjal di dunia berkisar pada angka 1-20% dengan proporsi tertinggi pada laki-laki sebesar 3:1 [2]. Di Indonesia, tercatat sebanyak 6 per 1000 penduduk atau 1.499.400 penduduk menderita batu ginjal, 2 per 1000 penduduk diantaranya atau sebanyak 499.800 penduduk berkembang menjadi gagal ginjal [3].

Secara morfologi, klasifikasi batu ginjal dibagi berdasarkan komponen penyusun batu ginjal diantaranya batu ginjal kalsium, batu asam urat, batu cystin, batu struvit, dan batu kalium fosfat [4]. Sebuah studi yang dilakukan oleh Dewi dkk (2016) menyatakan bahwa 80% penderita batu ginjal merupakan penderita batu ginjal kalsium komponen dasar kalsium, 70-80% diantaranya berupa kalsium oksalat, kalsium fosfat maupun campuran oksalat dan fosfat [5]. Penelitian lain yang serupa

dilakukan oleh Handayani dkk (2020) tentang analisis kadar kalsium oksalat pada batu ginjal memperlihatkan hasil kadar kalsium oksalat sebanyak 75% dengan rentang kasus positif kalsium oksalat pada pasien batu ginjal sebesar 30-81% [6].

Pada saat batu ginjal berukuran kecil, tidak terdapat gejala yang signifikan terasa. Gejala mulai muncul ketika batu ginjal mulai mengalami pembesaran serta berpindah ke saluran kemih atau ureter [7]. Gesekan antara batu ginjal dengan dinding ureter dapat menyebabkan iritasi, radang hingga infeksi yang menimbulkan gejala klinis seperti demam serta nyeri ketika berkemih [8]. Pembentukan batu ginjal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya asupan air putih yang menyebabkan dehidrasi sehingga meningkatkan kepekatan urine, konsumsi makanan tinggi asam urat sebagai pemicu penumpukan kristal urat, konsumsi vitamin berlebihan serta kebiasaan menahan kencing atau menunda waktu berkemih [9].

Minimnya pengetahuan masyarakat tentang faktor-faktor penyebab batu ginjal yang termanifestasi dalam pola hidup yang tidak bersih dan sehat menjadi masalah kesehatan yang cukup serius. Kurangnya asupan air putih sehari-hari menyebabkan ginjal kesulitan dalam memfiltrasi zat-zat atau senyawa sisa hasil metabolisme tubuh. Selain itu, pola makan yang tidak seimbang seperti konsumsi zat tinggi purin secara berlebihan diketahui menjadi penyebab tingginya kadar asam urat dalam darah yang mengendap dalam bentuk kristal urat. Kebiasaan mengonsumsi vitamin atau suplemen penambah stamina tanpa asupan air minum yang adekuat memberikan beban kerja yang tinggi terhadap ginjal dalam melakukan fungsi reabsorpsi. Salah satu kebiasaan masyarakat yang terlihat sepele namun sangat berpengaruh dalam kesehatan ginjal adalah kebiasaan menahan kencing atau kebiasaan menunda waktu berkemih. Studi-studi tentang fungsi ginjal menyimpulkan bahwa 90% masyarakat yang mengalami infeksi saluran kemih (ISK) berhubungan erat dengan kebiasaan menunda waktu berkemih [10].

Desa Awila kabupaten Konawe Utara merupakan salah satu desa yang mayoritas masyarakatnya mengeluh sering mengalami nyeri ketika berkemih. Hasil survey yang dilakukan oleh mahasiswa poltekkes kemenkes kendari ketika melaksanakan praktik kerja lapangan awal tahun 2023 menyebutkan bahwa air minum yang dikonsumsi oleh masyarakat sebagian besar mengandung kapur. Konsumsi air minum yang mengandung kapur dalam jangka waktu panjang dapat menyebabkan penumpukan material anorganik yang dapat menyebabkan batu ginjal. Penanggulangan batu ginjal dalam tahapan ringan dapat diatasi dengan terapi nonfarmakologis namun pada kasus berat memerlukan terapi farmakologis yaitu dengan pemberian obat-obatan tertentu untuk mengekskresikan batu dari saluran kemih sekaligus pemberian sejumlah antibiotik untuk penyembuhan infeksi yang diakibatkan oleh adanya batu ginjal.

Berdasarkan latar belakang dan temuan kasus di lapangan maka selaku masyarakat intelektual dalam bidang kesehatan, kami melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan layanan pemeriksaan sedimen urine masyarakat sebagai langkah awal deteksi dini batu ginjal. Kami juga memberikan edukasi tentang penerapan pola hidup bersih dan sehat kepada masyarakat secara khusus yang berhubungan dengan tata laksana pencegahan batu ginjal.

2. METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas 3 (tiga) bagian

diantaranya:

2.1 Tahapan Persiapan

Persiapan diawali dengan peninjauan lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sesuai surat tugas direktur poltekkes kemenkes kendari nomor DP.04.03/F.XXXVI/3108/2023. Peninjauan lahan dilaksanakan pada tanggal 8 september 2023 dengan tujuan untuk melakukan koordinasi dengan mitra dalam hal ini pemerintah desa Awila dan pihak puskesmas Molawe. Pada pertemuan peninjauan lahan ini disepakati bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali yaitu penjelasan garis besar program dan pengambilan sampel urine yang dilakukan pada tanggal 13 september 2023 sementara penyampaian hasil pemeriksaan serta edukasi dilakukan pada tanggal 20 september 2023 dengan jumlah peserta target sebanyak 50 orang.

2.2 Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan tahap 1 dilaksanakan pada tanggal 13 september 2023 sesuai surat tugas direktur poltekkes kemenkes kendari nomor DP.04.03/F.XXXVI/4160/2023. Kegiatan diawali dengan sambutan kepala desa Awila dilanjutkan dengan pengenalan dan penjelasan garis besar program pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya masyarakat diimbau untuk mengumpulkan sampel urine masing-masing sebanyak 5-10 ml pada pot steril yang telah disiapkan oleh pelaksana. Sampel urine yang telah terkumpul selanjutnya disimpan pada *coolbox* dan dibawa ke laboratorium kimia klinik jurusan teknologi laboratorium medis poltekkes kemenkes kendari untuk dilakukan pemeriksaan. Metode pemeriksaan yang digunakan adalah metode mikroskopis untuk mengamati sedimen urine dengan pembesaran objektif 40x.

2.3 Tahapan Monitoring dan evaluasi

Tahapan monitoring berupa penyampaian hasil pemeriksaan kepada masyarakat pada tanggal 20 september 2023. Penyampaian hasil pemeriksaan bersifat rahasia yang hanya diketahui oleh pelaksana kegiatan dan peserta yang bersangkutan sebagaimana kaidah etik yang tertuang dalam *inform consent* sehingga kami memberikan layanan konsultasi khusus hasil pemeriksaan kepada masyarakat. Masyarakat yang memiliki hasil pemeriksaan sedimen urine abnormal akan kami berikan edukasi khusus untuk penanggulangan tahap lanjutan di fasilitas kesehatan tingkat satu dalam hal ini puskesmas wilayah setempat. Masyarakat dengan hasil pemeriksaan sedimen urine normal juga kami berikan edukasi untuk tetap menjaga pola hidup sehat secara khusus konsumsi air putih dalam jumlah yang adekuat. Evaluasi keberhasilan program diukur dengan:

1. Adanya basis data persentase masyarakat desa awila yang menderita batu ginjal dan yang normal berikut laporan rekapitulasi hasil kepada pemerintah desa Awila.
2. Tindak lanjut hasil abnormal berupa kerjasama dengan puskesmas Molawe selaku puskesmas yang melayani masyarakat desa awila untuk pengobatan dan pemantauan terapi farmakologis.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Telah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul pemeriksaan sedimen urine sebagai upaya deteksi dini kejadian batu ginjal masyarakat desa Awila kecamatan Molawe kabupaten Konawe Utara yang dihadiri oleh 52 peserta. Kegiatan diawali dengan sambutan oleh

kepala desa Awila, Armin, S.E. Armin dalam sambutannya mengatakan pihak pemerintah desa sangat mengapresiasi kepedulian institusi perguruan tinggi dalam penanggulangan masalah kesehatan masyarakat secara khusus masyarakat desa Awila. Masalah kesehatan ginjal merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat setempat sehingga edukasi beserta pembuktian secara ilmiah tentang adanya temuan kasus sangat dibutuhkan.



(a)



(b)

Gambar 1. Penjelasan kegiatan PkM; (b) Pelaksanaan PkM bersama kepala desa

3.1 Karakteristik peserta kegiatan

Berikut ini adalah tabel karakteristik peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat:

Tabel 1. Karakteristik peserta kegiatan

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	21	40
Perempuan	31	60
Umur (tahun)		
Dewasa awal (20-35)	7	13,5
Dewasa akhir (36-45)	8	15,4
Lansia awal (46- 55)	18	34,6
Lansia akhir (56- 65)	19	36,5
Total	52	100

Sumber: data primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas, jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri atas 21 orang laki-laki (40%) dan 31 orang perempuan (60%). Kategori umur terdistribusi antara kategori dewasa awal sebanyak 7 orang (13,5%), dewasa akhir sebanyak 8 orang (15,4%), lansia awal sebanyak 18 orang (34,6%) dan lansia akhir sebanyak orang (36,5%). Pada umumnya, manusia akan lebih peduli pada kondisi kesehatannya ketika berada pada usia lanjut dengan fungsi tubuh yang mulai mengalami penurunan secara fisiologis. Padahal, telah banyak laporan studi yang menyatakan bahwa penyakit-penyakit tidak menular (PTM) termasuk gangguan fungsi ginjal telah dimulai pada kelompok dewasa awal [11].

3.2 Hasil pemeriksaan sedimen urine untuk deteksi batu ginjal

Pemeriksaan sedimen urine dilakukan dengan metode mikroskopik. Metode mikroskopik adalah metode yang digunakan untuk mengamati komponen tertentu yang terkandung dalam suatu larutan

menggunakan alat mikroskop dengan pembesaran tertentu. Sebanyak 5 ml sampel urine masyarakat ditampung dalam pot urine steril. Sampel yang telah terkumpul selanjutnya dibawa ke laboratorium jurusan teknologi laboratorium medis poltekkes kemenkes kendari menggunakan *coolbox*. Penggunaan *coolbox* dimaksudkan untuk menjaga stabilitas sampel sehingga memperoleh hasil yang akurat.



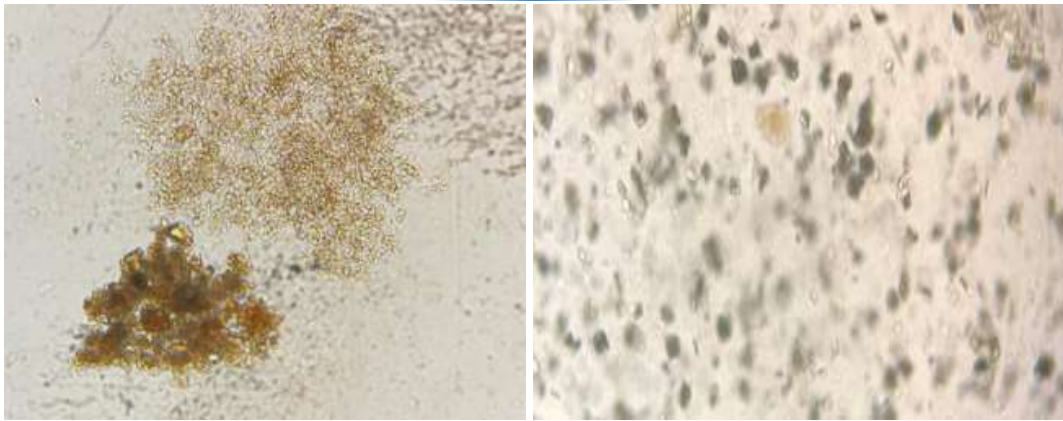
(a) (b)
Gambar 2. (a) Pengumpulan sampel urine; (b) Pemeriksaan sedimen urine

Sampel urine disentrifus (diputar pada alat sentrifus) dengan kecepatan 4000 rpm selama 10 menit untuk memisahkan supernatan dan sedimen (endapan). Selanjutnya, sedimen urine ditetaskan sebanyak 1 tetes pada objek glass dan dilakukan pengamatan pada mikroskop dengan pembesaran objektif 40x. Pengamatan dilakukan pada lapang pandang besar (LPB) dan lapang pandang kecil (LPK) [13]. Tabel berikut ini adalah hasil pemeriksaan sedimen urine masyarakat:

Tabel 2. Hasil pemeriksaan sedimen urine

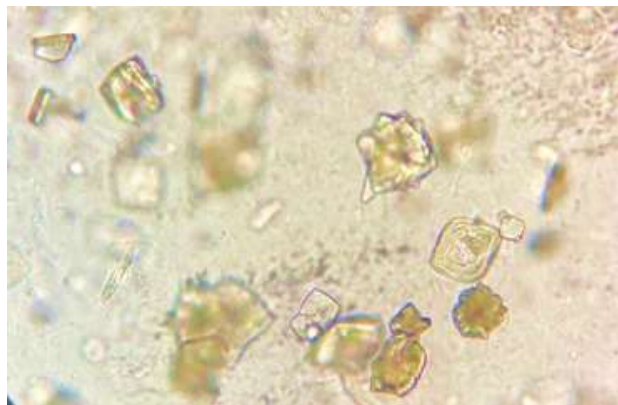
Parameter pemeriksaan	Jumlah (n=52)	Persentase (%)
Sel epitel		
Normal (0-5 LPB)	12	23
Abnormal (> 5 LPB)	40	77
Kristal kalsium oksalat		
Normal (1-4 LPK)	31	60
Abnormal (> 4 LPK)	21	40
Kristal kalsium fosfat		
Normal (1-4 LPK)	35	67
Abnormal (> 4 LPK)	17	33
Kristal asam urat		
Normal (1-4 LPK)	43	83
Abnormal (> 4 LPK)	9	17

Tabel 2 memperlihatkan hasil pemeriksaan sedimen urine masyarakat desa Awila. Ditemukan sel epitel abnormal pada 40 sampel urine masyarakat (77%), kristal kalsium oksalat abnormal sebanyak 21 sampel (40%), kristal kalsium fosfat abnormal sebanyak 17 sampel (33%) serta kristal asam urat abnormal sebanyak 9 sampel (17%).



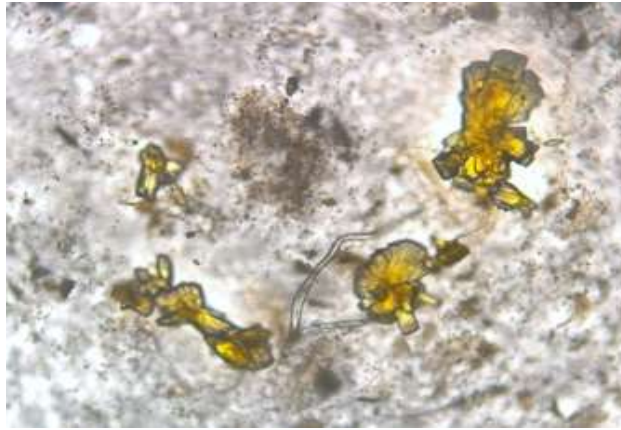
Gambar 3. Sel epitel pada sedimen urine masyarakat (pembesaran objektif 40x/ LPB)
(Sumber: dokumentasi pribadi, PKM 2023)

Dalam jumlah sedikit (0-5 LPB) epitel masih dikatakan normal, sebagai bagian dari respon tubuh terhadap kondisi fisiologis [12]. Untuk memastikan lebih lanjut penyebab infeksi dimaksud, kami menyarankan kepada masyarakat yang bersangkutan untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut di puskesmas setempat.



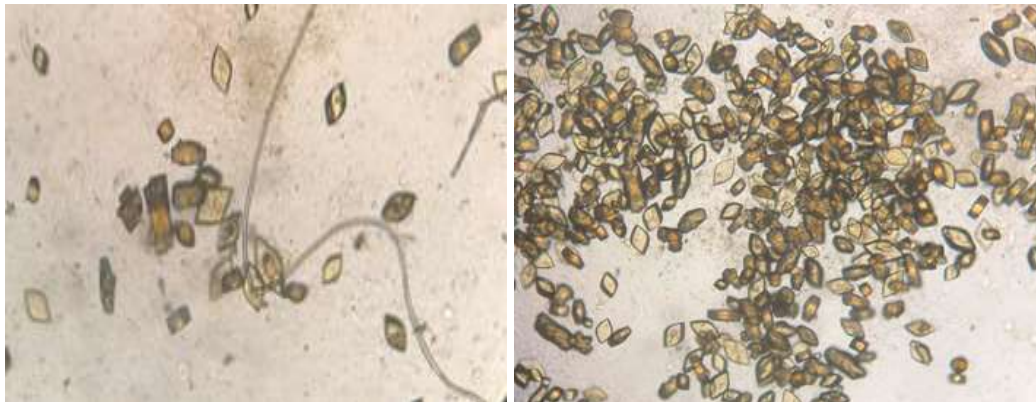
Gambar 4. Kristal kalsium oksalat pada sedimen urine masyarakat (pembesaran objektif 10x/ LPK)
(Sumber: dokumentasi pribadi, PKM 2023)

Hasil pemeriksaan kristal pada sedimen urine menunjukkan sebanyak 21 sampel urine masyarakat (40%) abnormal (mengandung kristal kalsium oksalat). Kristal kalsium oksalat diketahui merupakan salah satu komposisi batu ginjal [13]. Kebiasaan mengonsumsi air minum yang mengandung kapur, konsumsi cairan yang tidak adekuat serta kebiasaan menahan kencing dapat menjadi faktor pencetus ditemukannya kalsium oksalat pada sedimen urine. Untuk memastikan ukuran batu ginjal, perlu dilakukan ultrasonografi abdomen [14]. Untuk itu, kami menyarankan kepada masyarakat dengan hasil kalsium oksalat abnormal untuk memeriksakan diri lebih lanjut di puskesmas setempat untuk selanjutnya dirujuk ke fasilitas kesehatan (faskes) tingkat lanjutan (rumah sakit) untuk memperoleh layanan pemeriksaan lebih lanjut. Sebagai upaya pencegahan gejala lebih lanjut, kami mengedukasi masyarakat untuk memasak air dilanjutkan dengan penyaringan air secara mandiri di rumah untuk mengurangi kandungan kapur (kalsium oksalat pada air minum).



Gambar 5. Kristal kalsium fosfat/ struvit pada sedimen urine (pembesaran objektif 10x/ LPK)
(Sumber: dokumentasi pribadi, PKM 2023)

Selain kristal kalsium oksalat, ditemukan juga kristal kalsium fosfat pada 17 sampel urine masyarakat (33%). Kristal kalsium fosfat atau sering disebut juga kristal struvit merupakan salah satu komponen penyusun batu ginjal. Adanya kalsium fosfat dan kalsium oksalat mengindikasikan subjek tersebut sedang menderita gangguan fungsi ginjal yaitu adanya batu ginjal atau batu saluran kemih. Kami mengedukasi masyarakat dengan hasil pemeriksaan kalsium fosfat abnormal untuk mengurangi konsumsi makanan tinggi protein mengingat asupan protein tinggi dapat menurunkan pH urine yang mempercepat ekskresi kalsium [15].



Gambar 6. Kristal asam urat pada sedimen urine (pembesaran objektif 10x/ LPK)
(Sumber: dokumentasi pribadi, PKM 2023)

Kristal asam urat abnormal ditemukan pada 9 sampel urine masyarakat (17%). Kristal asam urat merupakan 5-10% penyebab batu saluran kemih atau batu ginjal. Kristal asam urat ditemukan pada sampel urine individu dengan kadar asam urat darah meningkat. Asupan makanan sangat berpengaruh pada kadar asam urat. Jenis makanan yang mengandung basa purin seperti daging-dagingan, kacang-kacangan, beberapa jenis sayuran hijau, teh dan kopi diketahui dapat mengoksidasi hipoxantin menjadi xantin yang berujung pada pembentukan asam urat [16] [17]. Kami mengedukasi masyarakat dengan hasil kristal asam urat untuk membatasi asupan makanan dan minuman yang dapat memicu peningkatan kadar asam urat. Kami mengimbau masyarakat untuk mengunjungi puskesmas setempat untuk melakukan pemeriksaan kadar asam urat dalam darah untuk selanjutnya dapat mengonsumsi obat jika ditemukan adanya peningkatan kadar asam urat darah yang signifikan.

Secara umum, dengan adanya kegiatan layanan pemeriksaan sedimen urine masyarakat desa Awila, tim pengabdian kepada masyarakat memperoleh laporan data terkait kondisi kesehatan ginjal masyarakat. Seluruh laporan hasil pemeriksaan telah kami sampaikan kepada pemerintah desa dan pihak puskesmas setempat untuk ditindaklanjuti. Adanya layanan konsultasi hasil pemeriksaan sekaligus edukasi yang kami berikan person to person diharapkan membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, terlebih diharapkan dapat meningkatkan self awareness masyarakat untuk menjaga kesehatan ginjal mengingat kerusakan ginjal merupakan kerusakan yang bersifat irreversible atau tidak dapat disembuhkan kembali seperti semula.

Kegiatan ini bekerjasama dengan beberapa media lokal sebagai upaya penyebarluasan informasi kepada masyarakat. Beberapa media yang terlibat dalam meliput kegiatan ini diantaranya sultraexpress.com dengan link berita <https://sultraekspres.com/poltekkes-kendari-edukasi-warga-dikonut-pentingnya-menjaga-kesehatan/> dan kabarsultra.id dengan link berita <https://kabarsultra.id/poltekkes-kendari-berikan-pemahaman-kesehatan-ke-warga-desa-awila/>.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa layanan pemeriksaan sedimen urine sebagai upaya deteksi dini kejadian batu ginjal masyarakat desa Awila kecamatan Molawe kabupaten Konawe Utara disimpulkan bahwa sebanyak 40 orang (77%) memiliki sel epitel urine abnormal, 21 orang (40%) dengan kalsium oksalat abnormal, 17 orang (33%) dengan kalsium fosfat abnormal, dan 9 orang (17%) yang memiliki kristal asam urat abnormal. Data diatas mengindikasikan setidaknya terdapat lebih dari 30% masyarakat mengalami kondisi batu ginjal. Edukasi person to person yang telah dilakukan diharapkan dapat meningkatkan self awareness masyarakat. Tindak lanjut kegiatan berupa pemeriksaan lebih lanjut di fasilitas kesehatan setempat untuk pengobatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Kendari yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui DIPA Poltekkes Kemenkes Kendari nomor HK.02.03/1/1574/2023. Ucapan terima kasih juga kepada pihak Puskesmas Molawe yang telah bekerjasama untuk tindak lanjut hasil pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. H. S. Suarmanto, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Batu Ginjal," *J. Penelit. Perawat Prof.*, no. Vol 4 No 3 (2022): Agustus 2022, Jurnal Penelitian Perawat Profesional, pp. 1041–1046, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/1073/827>
- [2] P. Peerapen and V. Thongboonkerd, "Kidney Stone Prevention.," *Adv. Nutr.*, vol. 14, no. 3, pp. 555–569, May 2023, doi: 10.1016/j.advnut.2023.03.002.
- [3] S. I. Arifa, M. Azam, Handayani, and W. K. Oktia, "Factors Associated with Chronic Kidney Disease Incidence among Patients with Hypertension in Indonesia," *J. Mkm*, vol. 13, no. 4, pp. 319–328, 2017.
- [4] Z. Wang, Y. Zhang, J. Zhang, Q. Deng, and H. Liang, "Recent advances on the mechanisms of

- kidney stone formation (Review).,” *Int. J. Mol. Med.*, vol. 48, no. 2, Aug. 2021, doi: 10.3892/ijmm.2021.4982.
- [5] E. Dewi, D. Walanda, and S. Sabang, “Pengaruh Ekstrak Seledri (*Apium graveolens* L.) Terhadap Kelarutan Kalsium Dalam Batu Ginjal,” *J. Akad. Kim.*, vol. 5, p. 127, 2017, doi: 10.22487/ij24775185.2016.v5.i3.8046.
- [6] N. M. S. Handayani, “Analisis Kadar Kalsium Oksalat Pada Batu Ginjal,” *Int. J. Appl. Chem. Res.*, vol. 2, no. 1, p. 23, Sep. 2020, doi: 10.23887/ijacr.v2i1.28723.
- [7] P. M. Ferraro, M. Bargagli, A. Trinchieri, and G. Gambaro, “Risk of Kidney Stones: Influence of Dietary Factors, Dietary Patterns, and Vegetarian-Vegan Diets,” *Nutrients*, vol. 12, no. 3, Mar. 2020, doi: 10.3390/nu12030779.
- [8] T. G. Orno and J. E. Pelu, “Podocalyxin Urine sebagai Biomarker Prediktor Nefropati Diabetik,” *Heal. Inf. J. Penelit.*, vol. 15, no. 2, p. e859, 2023, doi: 10.36990/hijp.v15i2.859.
- [9] Harnianthy, N. I. Puspita, and Nurmeini, “Hubungan Antara Intake Cairan dengan Batu Ginjal Masyarakat,” *ARISHA J. Kesehat. Indones.*, vol. 01, no. 01, pp. 20–24, 2023.
- [10] R. Hutagalung, T. G. Orno, and A. Hasan, “Gambaran Hasil Pemeriksaan Urine Rutin Berdasarkan Onset Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2,” *Poltekkes Kemenkes Kendari*, 2022.
- [11] T. Orno, “The Early Detection of Metabolic Syndrome Used NCEP ATP-III Method in Waai Village Community Central Maluku Regency,” *Molucca Medica*, vol. 15, pp. 1–8, May 2022, doi: 10.30598/molmed.2022.v15.i1.1.
- [12] J. E. Pelu et al., “Analysis of Urine Podocalyxin in Type 2 Diabetes Mellitus Subjects With and Without Diabetic Nephropathy,” *Indones. J. Med. Lab. Sci. Technol.*, vol. 5, no. 1 SE-Articles, pp. 20–28, Apr. 2023, doi: 10.33086/ijmlst.v5i1.3933.
- [13] K. Taguchi et al., “Helper T-cell signaling and inflammatory pathway lead to formation of calcium phosphate but not calcium oxalate stones on Randall’s plaques,” *Int. J. Urol. Off. J. Japanese Urol. Assoc.*, vol. 26, no. 6, pp. 670–677, Jun. 2019, doi: 10.1111/iju.13950.
- [14] R. Mager and A. Neisius, “[Current concepts on the pathogenesis of urinary stones],” *Urologe. A*, vol. 58, no. 11, pp. 1272–1280, Nov. 2019, doi: 10.1007/s00120-019-1017-z.
- [15] Nindi Juniar Wati, “Diet Batu Ginjal.” National Kidney Foundation, 2019. [Online]. Available: <https://ahligizi.id/blog/2019/12/12/diet-batu-ginjal/>
- [16] M. I. Basagili, “Diet Rendah Purin/ Asam Urat.” National Kidney Foundation, 2019.
- [17] M. Daudon, D. Bazin, and E. Letavernier, “Randall’s plaque as the origin of calcium oxalate kidney stones,” *Urolithiasis*, vol. 43 Suppl 1, pp. 5–11, Jan. 2015, doi: 10.1007/s00240-014-0703-y.

Sosialisasi Sirekap Sebagai Alat Bantu Pemilu Nasional Tahun 2024

Ali Alamsyah Kusumadinata

Program Studi Sains Komunikasi, Universitas Djuanda, Bogor

Corresponding author email: ali.alamsyah@unida.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 20 Maret 2024

Direvisi: 2 April 2024

Disetujui: 13 April 2024

Keywords:

Daftar Pemilih Tetap,
KPPS,
Pemilu,
TPS
Sirekap

ABSTRAK

Kegiatan pemilu berlangsung 5 tahun sekali diselenggarakan. Kegiatan ke pemilu dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) dengan merekrut relawan secara berjenjang yang ada di beberapa wilayah termasuk di tingkat Rukun Tetangga (RT) yaitu Kelompok Panitia Pemungutan Suara (KPPS) di tingkat Tempat Pemungutan Suara (TPS). Permasalahan muncul ketika di pemilu 2024 bahwa terdapat instrumen baru penggunaan Sistem Informasi Rekapitulasi (Sirekap) berbasis elektronik dalam membantu penghitungan suara. Hal ini menjadi kompleks dalam penghitungan karena melibatkan unsur keterampilan dan teknologi. Oleh karenanya, diperlukan pelatihan dan informasi penggunaan Sirekap tersebut. Tujuan penelitian pengabdian ini adalah mendeskripsikan kegiatan sosialisasi Sirekap yang dilakukan pada pertemuan di Balai Pertemuan Kecamatan Ilir Barat I. Metode pendekatan kegiatan ini adalah partisipasi dengan ikut serta mendengarkan penjelasan dan mempraktekkan kegiatan sosialisasi Sirekap. Kegiatan dilakukan oleh Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK). Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari sebelum menjelang pemilu tanggal 14 Februari 2024. Hasil kegiatan ini menghasilkan kesiapan petugas Sirekap dalam melaksanakan penghitungan suara pada hari setelah pemungutan suara; pengisian Sirekap terdiri dari pengisian untuk Presiden, DPD, DPR RI, DPRD Provinsi, DPRD Kota/ Kab; memastikan kesiapan TPS dalam melaksanakan tugas ke pemilu. Catatan pembelajaran dari kegiatan sosialisasi Sirekap bahwa aplikasi Sirekap adalah alat bantu dalam menghitung dan melaporkan hasil berupa foto C hasil Plano dan jumlah numerik yang tersedia dalam formulir yang ada di Sirekap. Hasil Sirekap dikirimkan melalui jaringan internet ke peladen (server) KPU. Sosialisasi sangat bermanfaat memberikan kepastian penggunaan dan meningkatkan keterampilan menggunakan Sirekap sebagai bagian pelaporan hasil perhitungan suara pemilihan umum di tahun 2024.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2024).

1. PENDAHULUAN

Pemilihan Umum telah berlangsung pada tanggal 14 Februari 2024 yang lalu sesuai dengan ketentuan Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang telah dijadwalkan tahapan dan penyelenggaraan pemilihan umum tahun 2024 dengan nomor aturan KPU 3 tahun 2022 [1]. Hal ini dipertegas oleh Keputusan presiden RI nomor 10 tahun 2024 tentang hari pemungutan suara pemilihan umum tahun 2024 sebagai hari libur nasional dan bentuk partisipasi politik [2]. Hal ini menunjukkan bahwa negara

menjalankan undang-undang dasar dalam membentuk pemerintahan yang demokrasi sesuai konstitusi yang telah disepakati. Kegiatan pemilu dilakukan dengan berjenjang baik pemberian logistik, perekrutan petugas hingga di tingkat Tempat Pemungutan Suara (TPS), honorarium serta biaya operasional di tingkat TPS.

Kegiatan kepemiluan pada hakikatnya adalah bentuk dari norma demokrasi yang sadar akan keberagaman, pembagian dan pemisahan kekuasaan, pemerintahan yang didasarkan pada hukum, perlindungan HAM, mekanisme pergantian kekuasaan secara berkala (dengan langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil). Hal ini menyiratkan bahwa kedaulatan berada di tangan rakyat dan kekuasaan tertinggi dalam keputusan bersama rakyat. Makna pemilu diinterpretasikan bahwa kekuasaan berdasarkan suara terbanyak (mayoritas). Oleh karena itu pendekatan kepada setiap partisipan pemilu diperlukan pendidikan politik dan pendidikan pemilih untuk menyukseskan pemilihan umum. Kesadaran politik yang tinggi di masyarakat sangatlah vital untuk memastikan partisipasi yang baik dalam proses demokrasi. Kualitas pemilu tergantung dari pada peserta pemilu dan penyelenggara pemilu oleh karenanya penguatan kemampuan kepada penyelenggara pemilu sangat diperlukan untuk menunjang pelaksanaan pemilu yang jujur, adil, langsung, umum dan bebas serta rahasia [3, 4].

Pendidikan politik membantu warga negara untuk memahami prinsip-prinsip dasar demokrasi, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta pentingnya partisipasi dalam proses politik. Sementara itu, pendidikan pemilih membantu individu memahami proses pemilihan umum, seperti bagaimana cara memilih, pentingnya memilih berdasarkan informasi yang akurat, serta implikasi dari pilihannya. Pentingnya pendidikan politik dan pendidikan pemilih menjadi semakin jelas ketika menyadari bahwa pemilih yang teredukasi cenderung membuat keputusan yang lebih bijak dan terinformasi dalam memilih pemimpin dan mewakili kepentingan mereka. Oleh karena itu, pendidikan politik dan pemilih sebaiknya diberikan kepada seluruh masyarakat sejak dini, agar pemilih yang baru dapat memahami pentingnya hak suara mereka dan bertanggung jawab dalam menentukan pilihannya [5]. Upaya pendidikan politik dan pendidikan pemilih bisa dilakukan melalui berbagai cara, seperti kampanye pendidikan, pelatihan, diskusi publik, materi pendidikan di sekolah, serta pemanfaatan media massa dan teknologi informasi. Dengan demikian, diharapkan bahwa masyarakat akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang sistem politik dan proses pemilihan umum, serta mampu menggunakan hak suara mereka dengan bijak untuk membangun masa depan yang lebih baik bagi negara [6, 7].

Saat penghitungan pemiluhan umum (pemilu) salah satu penggunaan alat yang digunakan adalah Sistem informasi Rekapitulasi (Sirekap) elektronik yang memotret penghitung C hasil Plano dengan menggunakan aplikasi Sirekap. Aturan ini diungkapkan oleh Keputusan KPU Nomor 66 Tahun 2024, yang disempurkan kembali pada KPU Keputusan Komisi Pemilihan Umum Nomor 216 Tahun 2024 tentang perubahan atas Keputusan Komisi Pemilihan Umum Nomor 66 Tahun 2024 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Pemungutan dan Penghitungan Suara Dalam Pemilihan Umum. Sirekap adalah sebuah perangkat aplikasi teknologi informasi yang dirancang untuk mempublikasikan hasil perhitungan suara dan proses rekapitulasi suara dalam pemilu. KPU telah mengembangkan dua varian Sirekap Pemilu yang dapat diakses secara praktis. Sirekap digunakan secara adaptif terhadap pergerakan di lapangan (*red. mobile*) dan Sirekap digunakan secara website.

Sirekap Mobile dipergunakan oleh Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) untuk merangkum hasil pemungutan suara di setiap Tempat Pemungutan Suara (TPS). Fungsinya sebagai

sumber data utama untuk perhitungan suara yang dicatat dalam Formulir C Hasil-Plano. Sedangkan Sirekap versi web digunakan oleh Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) dan anggota KPU di tingkat Kota/Kabupaten dan Provinsi serta masyarakat dapat melihat hasil perhitungan suara tersebut pada alamat di <https://pemilu2024.kpu.go.id/>. Tujuan dari penggunaan Sirekap untuk mengumpulkan dan mengolah seluruh data utama yang dihasilkan dari setiap TPS [8]. Akun Sirekap diberikan 3 hari sebelum pemilihan dan di perbarui terus sebelum pencoblosan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Kepentingan penggabungan sistem *e-voting* dan Sirekap diantaranya adalah karena keduanya dianggap dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam proses penghitungan suara pada pemilu serentak. Keunggulan dari sistem *e-voting* dan Sirekap kemampuannya untuk mengurangi kesalahan dalam rekapitulasi suara dan menghemat anggaran yang biasanya diperlukan dalam pengiriman kertas suara [9]. Kendala yang dihadapi dari Sirekap adalah kedua sistem ini memiliki ketidakmerataan jaringan internet di seluruh wilayah Indonesia, yang menghambat penerapan pemilu berbasis elektronik. Upaya yang dilakukan dengan mengintegrasikan sistem *e-voting* tersebut dan Sirekap secara berdasarkan kebutuhan masing-masing wilayah. Dengan demikian, diharapkan pelaksanaan pemilu serentak 2024 dapat berjalan dengan efektif, efisien, dan demokratis. Tujuan dari penelitian pengabdian ini adalah mendeskripsikan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sebagai petugas Sirekap serta mengeksplorasi beberapa kelemahan yang didapati saat pelaksanaan pengabdian tersebut. Mitra dalam pengabdian ini adalah KPU yang merekrut panitia pemungutan suara di tingkat kecamatan dikenal dengan PPK dan tingkat kelurahan dikenal dengan PPS serta di tingkat Rukun tetangga (RT) adalah Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS).

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilakukan dengan ikut berpartisipasi sebagai peserta pelatihan Sirekap di Kecamatan Ilir Barat 1. Pelatihan ini dilakukan secara tatap muka dan berlangsung selama 2,5 jam. Pengisi kegiatan memaparkan materi serta mencontohkan Sirekap. Panitia kegiatan adalah panitia dari PPK di kecamatan dan PPS di setiap kelurahan. Kegiatan ini dilakukan dengan mengundang 2 orang petugas Sirekap yang ditunjuk di tiap Tempat Pemungutan Suara (TPS). Sebagai petugas yang bertanggung jawab terhadap penggunaan Sirekap di masing-masing TPS. Penulis adalah bagian dari petugas Sirekap di KPPS Bukit Lama. Sehingga memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas fungsi KPPS. Penulis juga melakukan analisa didasarkan pada paparan yang diberikan saat pelatihan sosialisasi Sirekap dan mengobservasi informasi perkembangan melalui kelompok pada aplikasi whatsapp serta berbagai media daring. Kegiatan ini berlangsung pada 9 Februari 2024 di Balai Pertemuan Kecamatan Ilir Barat 1 (Gambar 1). Pada hari sebelumnya pelatihan Sirekap di masing-masing provinsi oleh KPU Pusat telah dilakukan sosialisasi dengan menggunakan *zoom meeting* secara daring. Hal ini bersifat terbatas. Sehingga di perkuat kembali dengan pertemuan di Balai Kecamatan Ilir Barat 1 sebagai panitia adalah PPK dan PPS.



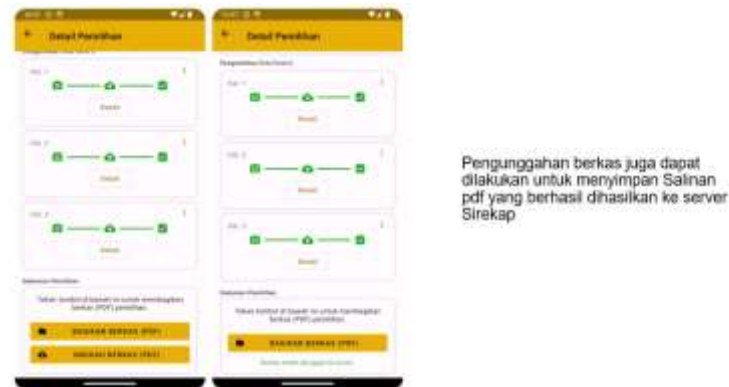
Gambar 1. Lokasi Kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang dengan kode koordinat $2^{\circ}59'25''S$ $104^{\circ}44'03''E$

3. HASIL & PEMBAHASAN

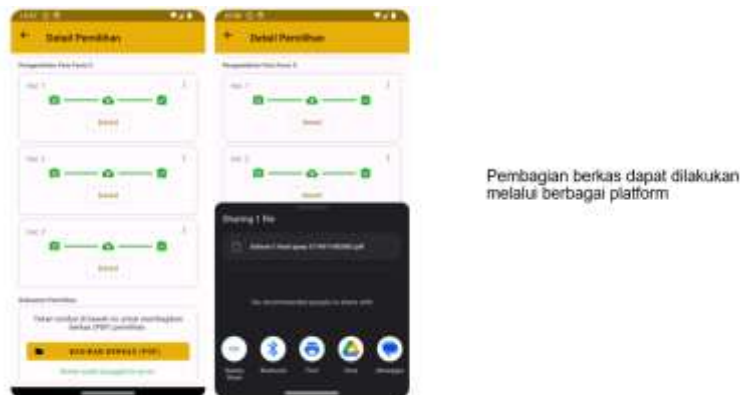
Kegiatan sosialisasi dimulai dari undangan yang diberikan kepada anggota KPPS di TPS masing-masing kelurahan. Sosialisasi berlangsung di Kecamatan khususnya di Balai Pertemuan. Pihak yang diundang adalah petugas Sirekap yang ditunjuk dan siap melakukan tugas tambahan sebagai KPPS dan petugas Sirekap. Sirekap memiliki fungsi untuk membantu mempercepat penghitungan suara. Namun bukan sebagai alat hitung cepat. Karena akan dikonfirmasi kembali kepada hasil hitung manual berjenjang di setiap Kelurahan, Kecamatan, Kota, Provinsi hingga pusat yang diiringi dengan ketetapan hasil rapat pleno. Penggunaan anggaran dana Sirekap diambil dari dana operasional masing-masing TPS sebesar lima puluh ribu per-orang. Sirekap diawali dengan sosialisasi melalui zoom online. Kegiatan awal dilakukan sebanyak dua kali melalui aplikasi *zoom-meeting*. Tidak semua petugas Sirekap bisa hadir karena dibatasi oleh kuota *zoom-meeting*. Batas kuota per regional hanya 1000 orang. Penulis sendiri tidak dapat hadir karena tidak bisa masuk dalam pertemuan ini. Pertemuan ini membahas Sirekap dan kegunaan Sirekap dan cara aktivasi Sirekap. Saat aplikasi ini diperkenalkan dan saat mengkonfirmasi nama pengguna dan kode rahasia pengguna yang diberikan oleh pihak KPU pusat langsung kepada Sirekap melalui nomor kontak masing-masing.

Aplikasi yang telah diverifikasi maka petugas Sirekap harus melakukan simulasi dengan cara mengisi C Plano contoh. Simulasi hasil yang dicontohkan dengan cara mengisi dan memfotonya. Serta memperbaiki kesalahan yang masih salah saat Sirekap digunakan. Kendala saat sosialisasi di Kecamatan berlangsung adalah (1) tempat yang tidak kondusif karena ruangan yang tidak luas dan jumlah pengguna Sirekap dari masing-masing TPS cukup banyak untuk di uji coba; (2) Kondisi daya listrik yang tidak memungkinkan karena mati lampu saat pelatihan berlangsung. Namun hal ini tidak menyurutkan untuk menguji coba penggunaan Sirekap pada aplikasi di ponsel. Setelah pertemuan sosialisasi tersebut petugas terus dipantau oleh PPK dan akan terlihat di hasil website di Sirekap. Adapun petunjuk untuk mengisi Sirekap terlebih dahulu mengganti kata kunci dan nama pengguna untuk menjaga keamanan data. Isi dari Sirekap adalah pengelolaan daftar hadir, tanda terima dan kejadian khusus, waktu pemungutan suara yang harus diisi. Lalu dilanjutkan dengan pengisian pemilihan presiden dan wakil presiden sebagai bagian dari contoh pelatihan Sirekap. Cara pengisian dengan memfoto C Plano Hasil Simulasi lalu dilanjutkan dengan mengunggah dan dilanjutkan dengan mengoreksi numerik yang sesuai dengan C Plano Hasil. Setelah diyakini data benar dan foto yang dihasilkan sesuai Sirekap dilanjutkan dengan mengirim data (Gambar 2). Data yang telah terkirim tidak dapat diubah lagi dan terkunci permanen. Sehingga data yang telah diisi harus dipastikan benar

dan sesuai. Data yang terkirim akan tercentang hijau dan menerima salinan dalam bentuk pdf serta dapat dikirimkan ke berbagai aplikasi ke pengguna dalam hal ini adalah saksi partai, pengawas pemilu (Panwaslu), dan PPS di kelurahan (Gambar 3).



Gambar 2. Simulasi pengunggahan Sirekap yang berhasil



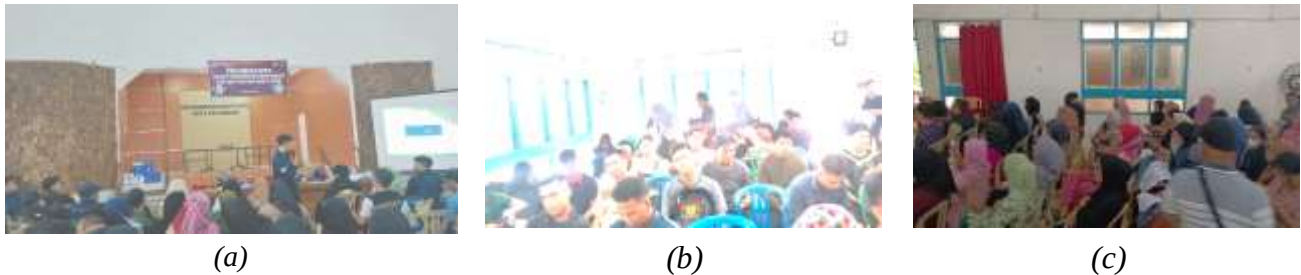
Gambar 3. Simulasi pembagian hasil penghitungan suara

Kendala penggunaan Sirekap diawal adalah dalam menginstalasi. Hal ini disebabkan kondisi ponsel yang digunakan tidak kompatibel dengan aplikasi tersebut. Lain dari pada itu, Produk output Sirekap terdiri dari gambar dan numerikal berupa jumlah angka terpilih sesuai dengan barkode yang dimilikinya. Penggunaan Sirekap juga terkendala oleh kondisi ponsel utamanya pada resolusi kamera yang buruk. Selain itu penerangan saat dilakukan dokumentasi juga tidak mendukung/ gelap/ remang-remang. Jaringan internet yang tidak stabil juga mendukung faktor dari kegagalan penggunaan Sirekap dan terakhir adalah kelelahan petugas KPPS dalam menggunakan Sirekap harus menunggu lama untuk dapat di verifikasi sebelum terkirim dengan centang hijau.

Kendala-kendala saat Sirekap digunakan adalah (1) jaringan internet yang tidak stabil; (2) jenis ponsel pintar yang tidak kompatibel dengan aplikasi seperti ios bukan *android* maka akan sulit masuk dalam Sirekap; (3) Sirekap memerlukan pengunci ganda sehingga ponsel harus menggunakan kunci password tambahan baik kode, sidik jari, dsb; (4) Lama waktu tunggu Sirekap dalam proses menggunakannya sehingga cukup lama harus menunggu konfirmasi dari KPU Pusat yang mengelola Sirekap; (5) Pengguna Sirekap tidak hanya satu atau dua orang akan tetapi seluruh penyelenggara pemilu; (6) Penggunaan gambar yang di foto dan dimasukkan ke Sirekap harus tampak garis barkode

yang ada pada pinggir baris dari tabel pengisian data pada contoh C Plano Hasil Simulasi; Selain itu penggunaan ponsel yang masih harus diuji coba untuk bisa di instalisasi aplikasi Sirekap.

Selain kegiatan Sosialisasi Sirekap (Terdapat pada Gambar 4 dan Gambar 5), agenda kegiatan selanjutnya adalah tanya jawab berkenaan dengan persiapan dan antisipasi apabila Sirekap ini gagal dalam berproses (Terdapat pada Gambar 6). Namun jawaban ini masih menunggu penjelasan dari pusat-provinsi-kota-kecamatan baru akan disampaikan di kelompok KPPS whatsapp Bukit Lama. Masing-masing kelurahan dari pertemuan ini membagi formulir undangan kepada peserta pemilih yang akan melaksanakan pesta pemilu. Formulir ini disesuaikan dengan daftar pemilih tetap (DPT) dan pemilih tambahan (DPTb). Formulir tersebut tersusun berdasarkan abjad nama yang telah tersusun masing-masing TPS.



Gambar 4. Seorang panitia pemilihan kecamatan memberikan materi penggunaan Sirekap; (b) Penampakan peserta pelatihan sosialisasi penggunaan Sirekap; (c) Suasana interaktif antara pembicara dan peserta sosialisasi penggunaan Sirekap

Pembelajaran dari Penggunaan Sirekap saat berlangsung Pemilu

Beberapa Tempat Pemungutan Suara (TPS) yang ada di lokasi peneliti kurang dari 25% keberhasilan penggunaan Sirekap dapat terselesaikan dengan baik. Sisanya terkendala oleh sinyal dan foto yang dihasilkan tidak bagus dan tidak terbaca oleh teknologi Sirekap. Selain itu, beberapa fungsi Sirekap untuk beberapa kandidat tidak bisa diperbaiki dari kesalahan alias terkunci. Hal ini menyulitkan petugas Sirekap untuk mengklik perintah mengirim.

Akibat Sirekap yang bermasalah banyak data menjadi terhenti. Sehingga dilanjutkan dengan rapat pleno di tingkat kecamatan dan dihitung ulang sesuai dengan C Hasil Plano yang akan diperbaiki oleh pihak kelurahan melalui PPS dan KPPS. Penggunaan aplikasi Sirekap yang belum tuntas terus disempurnakan sesuai dengan C Plano Hasil. Aktivitas ini berlangsung 7 hari yang berlangsung di Kecamatan yang disaksikan oleh saksi partai dan pengawas pemilu (Panwaslu).

Masalah yang terjadi pada Sirekap adalah ponsel yang tidak adaptif dengan kondisi cahaya serta waktu yang perlu cepat. Serta kondisi yang lelah dari petugas KPPS. Tambahan lainnya dari permasalahan penghitungan adalah diskusi yang alot dengan saksi di lapangan dari masing-masing partai mengenai sah tidak-nya suara yang dicoblos. Temuan penelitian [10, 11] menunjukkan bahwa pentingnya kualitas komunikasi dan sosialisasi aplikasi Sirekap, serta memperkuat sumber daya manusia dalam hal ini adalah petugas dan keandalannya dalam penggunaan Sirekap. Permasalahannya adalah fasilitas penunjang untuk pemilu mendatang perlu diperhatikan kelengkapan teknologinya sehingga mampu meningkatkan transparansi dan efisiensi pemilu. Temuan lain dari penelitian kepemiluan [11, 12] menjelaskan bahwa tantangan penggunaan Sirekap adalah geografi Indonesia yang luas dan beragam, infrastruktur pendukung yang minim. Selain itu, ketidakmerataan pemahaman tentang Sirekap di antara penyelenggara Pemilu. Adapun potensi kekeliruannya adalah risiko serangan siber dan kesalahan input data oleh anggota Kelompok Penyelenggara Pemungutan

Suara (KPPS) dapat mempengaruhi keakuratan hasil Pemilu. Oleh karena itu kemampuan sumber daya manusia yang terlibat dalam penyelenggaraan Pemilu menjadi kunci untuk mengatasi tantangan dan meminimalkan potensi kekeliruan dalam penggunaan Sirekap. Penggunaan teknologi informasi dalam Pemilu menawarkan kecepatan dan ketepatan, namun juga membuka peluang untuk kesalahan teknis dan manipulasi yang dapat mengganggu integritas Pemilu.

Sirekap memiliki dasar hukum dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum (KPU) sehingga dapat dijadikan alat bukti yang dapat dipertanggungjawabkan secara hukum [13]. Hal ini menegaskan keberadaan dan kekuatan pembuktian Sirekap sebagai tindakan administratif wajib dalam proses pemilu. Peran sistem elektronik digital, seperti Sirekap, dalam Pemilu/ Pilkada, terutama dalam konteks dukungan pembuktian pada saat terjadi sengketa di MK. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang peran Sirekap sebagai instrumen pendukung transparansi dan akuntabilitas demokrasi. Implikasi dalam penggunaan Sirekap signifikan meningkatkan integritas dan kepercayaan publik terhadap proses demokratisasi. Menguatnya legitimasi alat-alat elektronik digital seperti Sirekap, proses PHPU dapat menjadi lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan teknologi dalam konteks pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah, memperkuat sistem demokratisasi secara keseluruhan [14].

Oleh karena itu, fungsi petugas Sirekap elektronik dalam konteks pemilihan umum atau pemilihan kepala daerah nantinya sangat penting untuk memastikan integritas dan validitas proses rekapitulasi suara secara elektronik. Hal-hal yang dilakukan petugas yang perlu menjadi catatan adalah (1) pengelolaan sistem, Petugas Sirekap bertanggung jawab untuk mengelola sistem secara keseluruhan; (2) memasukkan data, dimana petugas harus memasukkan data hasil perhitungan suara dan data yang dimasukkan harus akurat dan tepat waktu; (3) memastikan konsistensi, data yang dimasukkan konsisten dan sesuai dengan hasil yang dicatat di TPS; (4) verifikasi data, kelengkapan data dan ketelitian petugas Sirekap; (5) pelaporan hasil, data yang dilaporkan diberikan kepada saksi-saksi dan Panwaslu serta pemantau *independent* lainnya; (6) memastikan keamanan, menjaga keamanan sistem dan data yang diakses sehingga diperlukan sistem kunci pada mode ponsel; (7) pelatihan dan diskusi bersama, diperlukan untuk menjawab kesalahan yang terjadi dan ketidaksesuaian dengan diharapkan; (8) penanganan masalah, petugas harus dapat menangani masalah tersebut dengan cepat dan efisien untuk meminimalkan dampaknya. Proses penyelesaian pelaporan masih melibatkan PPS dan PPK sebagai pengawas dan verifikator keabsahan suara di setiap TPS. Dengan melaksanakan tugas-tugas Sirekap dengan cermat dan bertanggung jawab, petugas dapat membantu memastikan bahwa proses rekapitulasi suara berjalan lancar, transparan, dan akurat, sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil pemilihan [15, 16, 3, 17].

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dilakukan dari kegiatan sosialisasi Sirekap adalah kemampuan Sirekap dalam menghimpun data tergantung dari kualitas media ponsel yang dimiliki baik itu kamera dan kondisi ponsel tersebut. Informasi berkenaan dengan penggunaan Sirekap terdiri dari pengisian untuk Presiden, DPD, DPR RI, DPRD Provinsi, DPRD Kota/ Kab. Pembelajaran yang didapat dalam pertemuan sosialisasi Sirekap bahwa Sirekap adalah aplikasi yang membantu pengguna untuk melaporkan C hasil Plano yang telah diisi dalam bentuk foto yang diambil gambarnya dan diunggah

serta dikirimkan melalui peladen (server Sirekap KPU). Beberapa permasalahan yang akan timbul adalah kondisi jaringan internet yang sering tidak stabil dan ponsel yang kurang adaptif dengan lingkungan kerja. Sebelum pelatihan sosialisasi Sirekap para anggota KPPS masih bingung dan belum banyak mengunduh aplikasi tersebut serta masih mengalami kebingungan teknik memasukkan laporan yang di foto. Setelah pelatihan anggota KPPS memperoleh wawasan, keterampilan dalam menjalankan tugas Sirekap serta telah diunduh pada ponsel petugas Sirekap. Hal lain juga dibentuknya kelompok di aplikasi *whatsapp* untuk memberikan penjelasan dan tambahan informasi kepada anggota KPPS. Penggunaan Sirekap dan perkembangannya perlu disosialisasikan lebih sering dan aplikasi Sirekap perlu dilakukan secara transparan dan perlu dijaga keamanan dari sistem virus atau pengganggu sistem KPU (hacker). KPU telah melakukan fungsi dengan baik dalam sosialisasi kepada petugas KPPS terkhusus petugas Sirekap. Sehingga pelaksanaan pemungutan suara kepemiluan diharapkan berjalan dengan baik dan lancar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada KPU Pusat, KPU Kota, PPK dan PPS yang telah memberikan informasi yang terbaru. Terima kasih kepada petugas Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) yang membantu jalannya pemilihan umum di masing-masing Tempat Pemungutan Suara (TPS) berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] KPU, Peraturan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Tahapan Dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Umum Tahun 2024, Jakarta: KPU RI, 2022.
- [2] Keputusan Republik Indonesia, (Keppres) Nomor 10 Tahun 2024 Tentang Hari Pemungutan Suara Pemilihan Umum Tahun 2024 Sebagai Hari Libur Nasional., Jakarta: Kementerian Sekretaris Negara RI, 2024.
- [3] N. Rachmana, Nandang, A. Sunarya And [Editor], Buku Pintar Pemilu Dan Demokrasi, Bogor: Kpu Kota Bogor, 2020.
- [4] A. Irwan, E. Fauzi And J. Jalianery, "Sosialisasi Pemilu Sebagai Strategi Alternatif Meningkatkan Kesadaran Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024.," *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, Vol. 2, No. 4. <https://doi.org/10.59025/Js.V2i4.178>, P. 522–528, 2023.
- [5] A. A. Kusumadinata And U. Suryatna, "Prefalensi Pemilih Muda Dalam Partisipasi Politik Di Tahun 2024. Karimah Tauhid," *Karimah Tauhid*, Vol. 3, No. 2, P. 1456–1465. <https://doi.org/10.30997/Karimahtauhid.V3i2.11772>, 2024.
- [6] S. Joyowardono And T. (. Wahyuningsih, Pedoman Pendidikan Pemilih, Jakarta: Kpu Ri, 2015.
- [7] A. Hasyim And S. S. S. Azkia, "Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum 2024," *Verfassung: Jurnal Hukum Tata Negara*, Pp. Volume 2 Nomor 2 (2023): 187-200; Doi: 10.30762/Vjhtn.V2i2.281, 2023.
- [8] M. Arsika, "Sirekap Pemilu: Jenis, Cara Kerja, Fungsi Hingga Dasar Hukum," 17 2 2024. [Online]. Available: <https://www.detik.com/sumbagsel/berita/D-7197936/sirekap-pemilu-jenis-cara->

Kerja-Fungsi-Hingga-Dasar-Hukum<https://Www.Detik.Com/Sumbagsel/Berita/D-7197936/Sirekap-Pemilu-Jenis-Cara-Kerja-Fungsi-Hingga-Dasar-Hukum>.

- [9] M. Hardiyanti, P. A. Pratama, A. D. Saputra And M. M. A. Sholehah, "Urgensi Sistem E-Voting Dan Sirekap Dalam Penyelenggaraan Pemilu 2024," *Journal Equitable*, Pp. 7(2), 249-271., 2022.
- [10] H. Chaverlin, D. M. Liando And T. E. Tulung, "Implementasi Aplikasi Sirekap Pada Pilkada Kota Manado Tahun 2020.," *Governance*, Vol. 2, No. 1, Pp. 1-10, 2022.
- [11] M. Nurkamiden, "Sirekap: Tantangan Dan Potensi Kekeliruan Proses Rekapitulasi Pemilu Serentak Di Indonesia," *Sosiologi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, Pp. 101-110., 2024.
- [12] A. F. Handra, "Implikasi Pemilihan Kepala Daerah Serentak Sebagai Perwujudan Demokrasi Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kabupaten Pesisir Selatan," *Unes Law Review*, Vol. 4, No. 3, Pp. 309-316, 2022.
- [13] H. Setyawan, Penguatan Literasi Digital Guna Menjaga Stabilitas Keamanan Menjelang Pemilu Tahun 2024 Dalam Rangka Ketahanan Nasional. Kertas Karya Ilmiah Perseorangan, Jakarta (Id): Lemhanas, 2023.
- [14] A. Mpesau, "Transformasi Elektronika Digital Dalam Penghitungan Dan Rekapitulasi Suara Pemilu/Pilkada: Analisis Eksistensi Sistem Di Persidangan Perselisihan Hasil Di Mahkamah Konstitusi," *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (Jimsh)* , Vol. 6, No. 1, P. 21–29. <https://doi.org/10.51454/jimsh.v6i1.446>, 2024.
- [15] Biro Teknis Penyelenggaraan Pemilu, Panduan KPPS Pelaksanaan Pemungutan Dan Penghitungan Suaradi TPS Pemilihan Umum Presiden Dan Wakil Presiden, Anggita DPR, Anggota DPD, Anggota DPRD Provinsi Dan DPRD Kabupaten/ Kota, Jakarta: KPU RI, 2024.
- [16] W. Fazira, Dampak Aplikasi Sirekap Dalam Pilkada 2020 Kota Tanjungbalai. Skripsi, Medan (Id): Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022.
- [17] M. S. Wulandari, Penerapan Sistem Informasi Rekapitulasi (Sirekap) Untuk Mendorong Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Semarang Tahun 2020 Yang Lebih Berintegritas, Semarang (Id): Undip , 2023.



Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
<https://syadani.onlinelibrary.id/>

Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Siswi Sekolah Dasar Negeri 1 Punduh Pedada Pesawaran

Ahmad Nur Mizan^{1*}, Norma Anita², Defita Anggiya Putri², Siska Nurviana Dewi², Firman Fatturohim³

¹Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

²Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

³Pemikiran Politik Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Corresponding author email: ahmadnurmizan@radenintan.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 10 Maret 2024

Direvisi: 26 Maret 2024

Disetujui: 4 April 2024

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan melalui kerjasama antara mahasiswa KKN UIN Raden Intan Lampung dengan SDN 1 Punduh Pedada sebagai upaya untuk memberikan edukasi kepada anak-anak tentang pentingnya kebersihan diri dan hidup sehat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta pentingnya menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekitar. Penyuluhan dilaksanakan di SDN 1 Punduh Pedada, Kabupaten Pesawaran, dengan partisipasi 115 siswa dari berbagai tingkat kelas. Materi penyuluhan disajikan secara singkat dan jelas agar mudah dipahami oleh siswa. Sebelum dan setelah penyuluhan, dilakukan evaluasi dengan pretest dan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman siswa. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terkait praktik PHBS. Diharapkan kegiatan ini dapat membantu siswa untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari serta menjaga kesehatan diri dan lingkungan dengan lebih baik.

Keywords:

PHBS,
Kebersihan,
Kesehatan,
Lingkungan,



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2024).

1. PENDAHULUAN

Kebersihan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi anak-anak [1]. Dengan edukasi yang diterima sejak dini mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), anak-anak dapat memastikan kebersihan diri mereka dan juga lingkungan sekitar terjaga [2]. Hal ini sejalan dengan ajaran agama yang menekankan pentingnya kebersihan sebagai bagian dari iman [3]. Meskipun demikian, hasil observasi dan wawancara di sekitar SDN 1 Punduh Pedada menunjukkan adanya masalah terkait kurangnya pemahaman anak-anak tentang PHBS. Banyak dari mereka belum mengerti praktik dasar seperti cara mencuci tangan dengan benar atau membuang sampah pada tempatnya. Dari situ, rumusan masalah pengabdian ini adalah apakah anak-anak SDN 1 Punduh Pedada telah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai PHBS. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi kepada anak-anak tentang pentingnya PHBS.

Selain itu, hasil observasi dan wawancara juga mengungkapkan beberapa permasalahan lain di sekitar lingkungan sekolah, seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan diri dan lingkungan, kondisi sanitasi yang kurang memadai, dan minimnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan. Dari wawancara dengan guru dan orangtua siswa, terlihat bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk memberikan edukasi tentang PHBS kepada siswa agar mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, program pengabdian ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang PHBS, tetapi juga untuk memperbaiki kondisi sanitasi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan di lingkungan sekitar SDN 1 Punduh Pedada.

Kebersihan merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan serta diketahui sejak dini oleh anak-anak jika anak sejak dini sudah diajarkan dan mendapatkan edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) [3], maka kebersihan anak serta lingkungan masyarakatnya akan terjamin, selain itu juga manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan agar tidak menyebarkan kotoran atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain [4]. Pentingnya menjaga kebersihan ini juga sejalan dengan muhafadhoh yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang menyatakan bahwa “Kebersihan itu sebagian dari iman” [5]. Dengan demikian, kebersihan menjadi sesuatu yang penting karena Allah *Subhanahu wata’ala* sangat menyukai kebersihan, bahkan dikatakan bahwa kebersihan juga menjadi bagian dari iman seorang muslim [6]. Anak-anak SD N 1 Punduh Pedada belum punya pengetahuan dasar tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat, sehingga banyak anak-anak yang masih menggosok gigi dengan cara yang tidak benar, cuci tangan dengan cara yang benar, membuang sampah pada tempatnya dsb. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada pengabdian ini adalah Apakah anak-anak SD N 1 Punduh Pedada sudah mengetahui tentang PHBS? Terkait masalah tersebut, maka tujuan pengabdian ini adalah untuk mengedukasi anak-anak SD N 1 Punduh Pedada tentang pentingnya PHBS.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dimulai dengan observasi lapangan untuk memahami secara langsung situasi dan kondisi di lokasi terkait [7]. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah utama yang perlu ditangani terlebih dahulu dan menentukan prioritas tindakan. Setelah masalah-masalah tersebut diidentifikasi, tahapan selanjutnya adalah penyuluhan [8]. Tahap penyuluhan ini mencakup beberapa langkah, dimulai dari pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Kemudian, dilakukan penyampaian materi secara sistematis dan komprehensif. Setelah itu, dilakukan praktek lapangan agar peserta dapat mengaplikasikan langsung pengetahuan yang telah diperoleh. Setelah selesai praktek lapangan, dilakukan evaluasi untuk menilai pemahaman dan kemampuan peserta. Evaluasi ini kemudian diikuti dengan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti penyuluhan. Terakhir, kegiatan ditutup dengan sesi penutupan yang dapat berupa refleksi, pemberian sertifikat, atau penyampaian pesan-pesan penting sebagai pengingat bagi peserta. Dengan demikian, keseluruhan proses dari observasi lapangan hingga penutupan kegiatan dirancang untuk memberikan pendekatan holistik dan efektif dalam menangani masalah serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Dalam perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tidak memiliki hubungan dengan *infeksi Soil transmitted helminth* (STH) meliputi kebiasaan mencuci tangan, kebersihan kuku dan menggunakan alas kaki [9], namun dalam perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) memiliki hubungan dengan infeksi *Enterobius vermicularis* meliputi kebiasaan mencuci tangan dan tidak memiliki hubungan dengan kebiasaan menjaga kebersihan kuku dan menggunakan alas kaki [10].

1. Kebiasaan mencuci tangan yang baik adalah mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Siswa yang memiliki kebiasaan mencuci tangan baik (73%) lebih banyak dari siswa yang memiliki kebiasaan mencuci tangan tidak baik (27%).
2. Kebiasaan menjaga kebersihan kuku yang baik adalah kuku yang bersih, tidak panjang, dan tidak terdapat kotoran hitam disekitar kukunya. Siswa yang memiliki kebiasaan baik (37%) lebih sedikit dari siswa yang memiliki kebiasaan tidak baik (63%).
3. Kebiasaan menggunakan alas kaki yang baik adalah selalu menggunakan alas kaki (sendal, sepatu) setiap keluar rumah. Siswa yang memiliki kebiasaan menggunakan alas kaki (77%) lebih banyak dari siswa yang tidak menggunakan alas kaki (23%).

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan observasi lapangan terlebih dahulu untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang perlu ditangani secara prioritas [11]. Setelah itu, dilanjutkan dengan tahap penyuluhan yang meliputi pre-test, penyampaian materi, praktek lapangan, evaluasi, dan post-test, serta diakhiri dengan penutupan kegiatan [11].

3.1 Observasi

Survei awal di SDN 1 Punduh Pedada merupakan langkah pertama dari proses pengumpulan data yang dilaksanakan pada Selasa, 25 Juli 2023. Tujuannya adalah untuk memahami dengan lebih baik permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah tersebut. Melalui survei ini, penulis bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi yang sedang dihadapi oleh peserta didik dan masyarakat di sekitar SDN 1 Punduh Pedada.

Survei awal dilakukan dengan berbagai metode, termasuk pengumpulan data melalui kuesioner, observasi langsung, dan komunikasi langsung dengan sebagian siswa/siswi SDN 1 Punduh Pedada. Komunikasi langsung ini memungkinkan penulis untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan langsung dari peserta didik, sehingga memperoleh wawasan yang lebih baik tentang masalah-masalah yang dihadapi mereka sehari-hari.

Dalam survei ini, penulis mungkin mengajukan pertanyaan terkait kebiasaan hidup, kesulitan belajar, permasalahan kesehatan, atau masalah lain yang relevan dengan kehidupan peserta didik dan masyarakat di sekitar sekolah. Hasil survei ini kemudian akan menjadi dasar untuk merancang program atau intervensi yang tepat guna untuk menangani permasalahan yang teridentifikasi dengan lebih efektif.

Dengan melakukan survei awal ini, diharapkan penulis dapat memahami dengan lebih baik dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dan masyarakat di SDN 1 Punduh Pedada, sehingga dapat merumuskan solusi yang sesuai dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas kehidupan mereka.

3.2 Penyuluhan

1) Tahap Penyampaian Materi

Tahap selanjutnya dari kegiatan ini adalah pemberian materi tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta pentingnya menjaga kesehatan diri dan kebersihan lingkungan. Materi ini disampaikan dengan menggunakan berbagai metode, salah satunya adalah melalui cerita yang diperkuat dengan visualisasi berupa video pendek.

Dalam penyampaian materi, penulis menghadirkan cerita yang relevan dengan konteks peserta didik, yang kemudian diperkuat dengan penggunaan video pendek. Melalui cerita dan visualisasi tersebut, peserta didik akan lebih mudah memahami konsep-konsep PHBS dan pentingnya menjaga kesehatan diri dan lingkungan. Cerita-cerita yang dipersembahkan dapat mengaitkan konsep-konsep PHBS dengan situasi sehari-hari yang dikenal oleh peserta didik, sehingga materi menjadi lebih relevan dan dapat diterima dengan baik.

Selain itu, pemberian materi ini juga mencakup praktik langsung tentang cara mencuci tangan dan menggosok gigi dengan baik dan benar. Peserta didik akan diberikan pemahaman yang mendalam tentang teknik-teknik ini, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan video dalam penyampaian materi ini dipilih karena dianggap lebih efektif dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep PHBS. Visualisasi yang diberikan melalui video dapat mengkomunikasikan informasi dengan lebih jelas dan menarik perhatian peserta didik. Selain itu, video juga dapat meningkatkan semangat peserta didik selama proses penyuluhan berlangsung, karena mereka dapat terhibur sambil belajar.

Dengan demikian, tahap pemberian materi ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan aplikatif tentang PHBS kepada peserta didik, dengan menggunakan berbagai metode yang menarik dan efektif.



Gambar 1. Pelaksanaan Tahap Penyuluhan

2) Tahap Pre-test

Tahap ini merupakan tahap evaluasi awal yang dilakukan untuk menilai sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan diri dan kebersihan lingkungan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi baseline atau titik awal dari pengetahuan peserta sebelum mereka menerima materi penyuluhan.

Metode yang biasa digunakan dalam tahap ini adalah pre-test atau tes sebelum penyuluhan dilaksanakan. Pre-test ini dapat berupa kuesioner, tes tertulis, atau wawancara singkat yang dirancang untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum mereka mendapatkan materi penyuluhan. Pertanyaan dalam pre-test dapat mencakup berbagai aspek PHBS, seperti cara mencuci tangan yang benar, kebersihan gigi, penanganan sampah, dan pentingnya menjaga lingkungan bersih.

Hasil dari tahap evaluasi ini akan menjadi acuan untuk menilai efektivitas penyuluhan selanjutnya. Dengan mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta, penyelenggara dapat merancang materi penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta. Selain itu, hasil pre-test juga dapat digunakan sebagai alat ukur untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta setelah mereka menerima materi penyuluhan.

Melalui tahap evaluasi ini, diharapkan penyelenggara dapat lebih memahami kebutuhan dan tingkat pengetahuan peserta, sehingga dapat merancang program penyuluhan yang efektif dan relevan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang PHBS dan pentingnya menjaga kesehatan diri serta kebersihan lingkungan.



Gambar 2. Pelaksanaan Tahap Pre-test

3) Tahap Praktik Lapangan

Tahap praktek langsung adalah bagian dari proses penyuluhan di mana peserta didik secara langsung diajak untuk melakukan praktik langsung dari konsep atau keterampilan yang telah dipelajari. Dalam konteks ini, peserta didik akan diajarkan secara praktik cara mencuci tangan dengan benar menggunakan air bersih dan cara menggosok gigi dengan benar.

Pertama-tama, peserta didik akan diberikan instruksi dan demonstrasi tentang teknik yang benar dalam mencuci tangan dan menggosok gigi. Instruksi ini akan mencakup langkah-langkah detail tentang bagaimana cara mencuci tangan dan menggosok gigi dengan benar, seperti penggunaan sabun

dan pasta gigi, durasi waktu yang tepat, teknik gerakan yang diperlukan, dan hal-hal lain yang relevan.

Setelah instruksi diberikan, peserta didik akan langsung melakukan praktik. Mereka akan diberikan kesempatan untuk mencuci tangan dan menggosok gigi menggunakan fasilitas yang disediakan, seperti tempat cuci tangan dan sikat gigi. Selama praktik ini, pengajar atau fasilitator akan mengawasi dan memberikan arahan kepada peserta didik untuk memastikan bahwa mereka melakukan teknik yang benar dan efektif.

Praktik langsung ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik tentang cara melakukan perilaku hidup bersih dan sehat secara tepat. Dengan melakukan praktik ini, peserta didik dapat merasakan sendiri manfaat dan pentingnya menjaga kebersihan diri, serta memperkuat pemahaman mereka tentang konsep-konsep PHBS yang telah dipelajari sebelumnya.

Selain itu, praktik langsung juga membantu peserta didik untuk menginternalisasi dan mengingat kembali teknik-teknik yang telah dipelajari dengan lebih baik. Dengan demikian, tahap praktek langsung merupakan langkah penting dalam proses penyuluhan untuk memastikan bahwa peserta didik benar-benar memahami dan dapat menerapkan konsep-konsep PHBS dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Pelaksanaan Tahap Praktik Lapangan

4) Evaluasi dan Post-test

Setelah sesi penjelasan materi dan praktik lapangan selesai, tahap selanjutnya dalam proses penyuluhan adalah evaluasi melalui post-test. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan atau pemahaman peserta setelah mereka menerima materi penyuluhan dan melakukan praktik lapangan.

Post-test merupakan tes yang dilakukan setelah peserta menjalani sesi penyuluhan dan praktik lapangan. Tujuannya adalah untuk membandingkan pengetahuan atau pemahaman peserta setelah penyuluhan dengan pengetahuan awal mereka sebelum penyuluhan dilakukan. Dengan demikian, post-test memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan atau pemahaman peserta.

Post-test biasanya terdiri dari serangkaian pertanyaan atau tes tertulis yang mencakup materi yang telah disampaikan selama sesi penyuluhan. Pertanyaan dalam post-test dirancang untuk menguji pemahaman peserta tentang konsep-konsep yang telah dipelajari, serta kemampuan mereka dalam

mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Setelah peserta menyelesaikan post-test, hasilnya akan dievaluasi untuk menentukan apakah ada peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka dibandingkan dengan sebelumnya. Hasil post-test ini kemudian akan digunakan sebagai indikator untuk menilai keberhasilan penyuluhan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan melakukan evaluasi melalui post-test, penyelenggara dapat mengetahui sejauh mana efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta. Hasil evaluasi ini juga dapat menjadi dasar untuk merancang program penyuluhan yang lebih baik di masa depan, serta memberikan umpan balik yang berguna bagi penyelenggara dalam meningkatkan kualitas penyuluhan yang diselenggarakan.



Gambar 4. Pelaksanaan Tahap Evaluasi dan Post-test

5) Penutup

Sesi penutupan merupakan tahap terakhir dari kegiatan penyuluhan, di mana peserta mendapatkan apresiasi dan penghargaan sebagai pengakuan atas partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut. Dalam sesi penutupan ini, tim penyelenggara memberikan hadiah kepada peserta sebagai bentuk motivasi dan penghargaan atas upaya serta keaktifan mereka selama penyuluhan.

Hadiah yang diberikan kepada peserta dapat berupa berbagai macam bentuk, seperti sertifikat partisipasi, buku-buku bergambar tentang kesehatan, alat-alat kebersihan pribadi, atau barang-barang lain yang bermanfaat untuk mendukung praktik PHBS. Hadiah-hadiah ini bertujuan untuk mendorong peserta untuk terus mempertahankan dan meningkatkan perilaku hidup sehat serta kebersihan lingkungan setelah kegiatan penyuluhan berakhir.

Selain pemberian hadiah, sesi penutupan juga menjadi momen untuk melakukan refleksi bersama dengan peserta mengenai pengalaman yang mereka dapatkan selama kegiatan penyuluhan. Peserta diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, atau pemahaman baru yang mereka peroleh selama kegiatan berlangsung. Diskusi ini dapat membantu peserta untuk memperkuat pemahaman mereka tentang konsep-konsep PHBS, serta memperkuat motivasi mereka untuk menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, dalam sesi penutupan juga dapat dilakukan sesi tanya jawab, di mana peserta dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan selama kegiatan penyuluhan. Peserta yang aktif bertanya dan berpartisipasi dalam sesi ini dapat diapresiasi dan

diberikan penghargaan tambahan sebagai bentuk pengakuan atas keaktifan mereka.

Secara keseluruhan, sesi penutupan tidak hanya merupakan akhir dari kegiatan penyuluhan, tetapi juga merupakan kesempatan untuk memberikan penghargaan, melakukan refleksi, dan merayakan prestasi peserta dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru terkait PHBS. Dengan demikian, sesi penutupan memiliki peran penting dalam memperkuat efek positif dari kegiatan penyuluhan tersebut serta memotivasi peserta untuk terus menerapkan perilaku hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan di masa mendatang.



Gambar 5. Foto Bersama Sebagai Penutup Kegiatan

4 KESIMPULAN

Pelaksanaan program Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat telah memberikan pemahaman kepada anak-anak SD mengenai pentingnya praktik PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, para siswa menjadi lebih sadar akan kebersihan diri dan lingkungan sekitar serta dampak positif yang dapat dihasilkan dari penerapan praktik PHBS tersebut. Penggunaan metode yang tepat dalam penyuluhan ini telah berhasil membangkitkan antusiasme peserta, terutama anak-anak SD Negeri 1 Punduh Pedada. Mereka terlibat aktif dalam kegiatan sosialisasi, sehingga memudahkan dalam proses penyampaian materi sosialisasi. Keaktifan peserta membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, di mana mereka dapat dengan mudah menerima dan memahami informasi yang disampaikan. Dengan demikian, program sosialisasi ini berhasil dalam memberikan pemahaman yang lebih baik tentang PHBS kepada anak-anak SD, yang diharapkan akan mendorong mereka untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kami ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, kami menyarankan agar terus menerapkan pendidikan kesehatan yang mengedepankan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum makan dan setelah bermain. Kami juga merekomendasikan pemeriksaan kebersihan kuku secara rutin serta mendorong anak-anak untuk selalu merawat kebersihan kuku mereka. Selain itu, sangat disarankan untuk mewajibkan penggunaan alas kaki saat bersekolah dan bermain di luar rumah guna menjaga kebersihan dan kesehatan mereka.
2. Bagi pihak institusi, kami mengusulkan untuk melanjutkan penelitian ini dengan melaksanakan

kegiatan sosialisasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kepada siswa-siswi di sekolah lain yang mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya PHBS dalam menjaga kesehatan individu dan lingkungan.

3. Untuk peneliti selanjutnya, kami mendorong agar melanjutkan penelitian ini dengan menginvestigasi hubungan antara sanitasi lingkungan dengan infeksi kecacingan pada murid di sekolah lain. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan anak-anak di lingkungan sekolah dan dapat menjadi dasar untuk pengembangan program-program kesehatan yang lebih efektif di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung atas fasilitas yang telah diberikan dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada kepala sekolah SDN 1 Punduh Pedada Pesawaran Lampung Selatan atas izin yang telah diberikan, sehingga kegiatan pelatihan ini dapat berjalan lancar tanpa kendala. Para pematari juga mengucapkan terima kasih kepada semua siswa yang telah berpartisipasi dalam pelatihan ini dan berhasil mengikuti kegiatan hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. S. Dame, I. S. Manik, Y. Simare-Mare, and H. Turnip, "Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Volume 1 Nomor 4 (2022) 170," *Manaj. pembiayaan Pendidik. dalam Meningkatkan. mutu Pendidik.*, vol. 1, no. 3, pp. 170–180, 2022, [Online]. Available: <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- [2] R. Astuti, "Upaya Meningkatkan Kebersihan Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Penggunaan Media Audio Visual Di Paud Cendikia Kecamatan Medan Helvetia Kota Madya Medan Tahun Ajaran 2017/ 2018," Medan, 2017. [Online]. Available: <https://doi.org/10.1016/j.jns.2018.09.022><http://dx.doi.org/10.1016/j.ejphar.2009.04.058><http://dx.doi.org/10.1016/j.brainres.2015.10.001><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=2854659&tool=pmcentrez&rendertype=abstract><http://w>
- [3] M. J. Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah," *Guru Tua J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 59–68, 2021, doi: 10.31970/gurutua.v4i1.67.
- [4] N. R. Suprobo, R. Putri Novembriani, E. Danik Kurniawati, and W. Kirana Hasanah, "Edukasi Kebersihan Diri (Personal Hygiene) pada Anak untuk Meningkatkan Kebersihan Diri Anak," *J. Pengabdi. Masy. Nusantara.*, vol. 2, no. 1, pp. 25–32, 2022, doi: 10.29407/dimastara.v2i1.19288.
- [5] N. Ismaya, F. Nurfatihah, Sheila, and S. Triyani, "Analisis Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar," *Didakt. J. Ilm. PGSD STKIP Subang*, vol. 8, no. 2, pp. 2558–2565, 2023, doi: 10.36989/didaktik.v8i2.568.
- [6] N. F. Zahira and N. F. Zahira, "Pemilihan Supplier Tebu Menggunakan Integrasi Ahp-Topsis Pada Agroindustri Tebu," *J. Teknol. Ind. Pertan.*, vol. 33, no. 3, pp. 267–276, 2023, doi: 10.24961/j.tek.ind.pert.2023.33.3.267.
- [7] I. T. Rahayu, T. A. Ardani, S. Wahyudi, and I. Basuki, *Observasi dan wawancara*. 2004.

-
- [8] H. Herdiansyah, *Wawancara Observasi & Fokus Groups*. Rajagrafindo Persada, 2013.
- [9] N. J. V. C. Lubis, “Hubungan Infeksi Soil Transmitted Helminths(Sth) Dengan Personal Hygiene Pada Siswa Kelas 1-2 Sd Swasta Dr Suardi Salim Kecamatan Datuk Bandar Tanjungbalai,” *Photosynthetica*, Vol. 2, No. 1, Pp. 1–13, 2018, [Online]. Available: <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3%0Aht>
- [10] Reskianto, “Hubungan antara Personal Hygiene dan Kejadian Infeksi Enterobiasis pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Mojorejo 01 Bendosari Sukoharjo,” 2019. [Online]. Available: [http://scholar.unand.ac.id/29501/2/BAB I.pdf](http://scholar.unand.ac.id/29501/2/BAB%20I.pdf)
- [11] S. Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021. [Online]. Available: https://www.google.co.id/books/edition/METODE_PENELITIAN_BISNIS/tHNMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1

Edukasi Hipertensi Dan Upaya Pengendalian Tekanan Darah Dengan Senam Hipertensi

Senja Atika Sari¹, Nury Lutfiatil Fitri¹, Uswatun Hasanah¹, Sri Nurhayati¹

Akademi Keperawatan Dharma Wacana

Corresponding author email: senjahas@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 20 Maret 2024

Direvisi: 7 April 2024

Disetujui: 20 April 2024

Keywords:

Hipertensi,
Olahraga,
Senam,
Terapi Komplementer,

ABSTRAK

Hipertensi menjadi masalah kesehatan masyarakat yang perlu diantisipasi dan menjadi faktor risiko penyakit kardiovaskular. Hipertensi merupakan keadaan dimana tekanan darah sistolik lebih besar dari 140 mmHg dan tekanan darah lebih dari 90 mmHg berdasarkan dua pengukuran atau lebih. Terapi komplementer seperti senam hipertensi dianggap mampu sebagai pengobatan tekanan darah tinggi. Dengan senam, aliran darah dan suplai oksigen ke otot dan rangka aktif, khususnya otot jantung akan meningkat. Latihan dan aktivitas fisik meningkatkan kebutuhan oksigen dalam sel untuk proses produksi energi, menyebabkan peningkatan denyut jantung, yang meningkatkan curah jantung dan volume sekuncup. Hal ini meningkatkan tekanan darah. Setelah istirahat, pembuluh darah membesar atau membesar selama kurang lebih 30 hingga 120 menit sehingga menyebabkan penurunan aliran darah untuk sementara, setelah itu tekanan darah kembali ke tekanan darah sebelum berolahraga. Olahraga teratur dan terus menerus menurunkan tekanan darah dalam jangka waktu lama dan meningkatkan elastisitas pembuluh darah. Mekanisme penurunan tekanan darah setelah olahraga adalah relaksasi pembuluh darah akibat olahraga. Ketika pembuluh darah membesar, tekanan darah menurun. Metode yang digunakan dalam memberikan layanan ini adalah pendidikan kesehatan, peragaan senam hipertensi dan role play. Kegiatan ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Mulojati Metro Barat. Selepas kegiatan dilakukan, seluruh peserta dapat menyerap informasi secara utuh dan 80% peserta dapat mengikuti pelatihan kembali mengenai hipertensi.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2024).

1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat utama di seluruh dunia dan merupakan faktor risiko penyakit kardiovaskular. Hal ini tidak dikontrol secara optimal di seluruh dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan pada 13 September 2019 bahwa wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi yaitu sebesar 27%, sedangkan wilayah Amerika memiliki prevalensi hipertensi terendah yaitu sebesar 18% [1]. Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik lebih besar dari 140 mmHg dan tekanan darah lebih besar dari 90 mmHg berdasarkan dua pengukuran atau lebih [2]. Hipertensi adalah suatu kondisi dimana tekanan darah meningkat secara tidak normal

dan terus-menerus pada beberapa tes tekanan darah, yang disebabkan oleh satu atau lebih faktor risiko yang tidak berkontribusi secara memadai terhadap pemeliharaan tekanan darah normal [3].

Hipertensi menjadi masalah kesehatan masyarakat yang perlu diperhatikan secara mendalam dan penting. Ketika hipertensi terjadi, jarang menimbulkan gejala atau keterbatasan yang signifikan pada kesehatan fungsional pasien. Jika tidak diobati, komplikasi tekanan darah tinggi dapat mempengaruhi sistem kardiovaskular, saraf, dan ginjal. Aliran darah yang kuat dan laju pengerasan pada pembuluh darah bisa meningkatkan resiko penyakit jantung koroner dan stroke. Kerja ventrikel kiri meningkat sehingga menyebabkan hipertrofi ventrikel dan meningkatkan risiko penyakit arteri koroner, aritmia, dan gagal jantung. Banyak kasus kematian akibat hipertensi berasal dari penyakit arteri koroner dan infark miokard akut atau gagal jantung [4].

Salah satu pengobatan yang mungkin dapat dilakukan untuk pengurangan penyakit hipertensi adalah terapi komplementer seperti senam hipertensi. Senam ini menjadi aktifitas untuk meningkatkan aliran darah dan suplai oksigen ke otot dan rangka yang aktif, khususnya otot jantung [5]. Pada saat berolahraga, kebutuhan oksigen dalam sel meningkat yang berguna untuk memproduksi energi sehingga denyut jantung meningkat, yang mana menjadi sebab meningkatnya curah jantung dan volume sekuncup yang akan meningkatkan tekanan darah [6]. Setelah istirahat, pembuluh darah membesar selama kurang lebih 30 hingga 120 menit sehingga menyebabkan penurunan aliran darah untuk sementara, setelah itu tekanan darah kembali ke tekanan darah sebelum berolahraga. Olahraga teratur dan terus menerus menurunkan tekanan darah dalam jangka waktu lama dan meningkatkan elastisitas pembuluh darah. Mekanisme penurunan tekanan darah setelah olahraga adalah relaksasi pembuluh darah akibat olahraga. Ketika pembuluh darah membesar, tekanan darah menurun.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendidikan kesehatan, demonstrasi, dan role-play. Pelayanan ini diberikan dengan memberikan informasi pencegahan dan penatalaksanaan penyakit hipertensi melalui senam hipertensi. Informasi mengenai darah tinggi dan cara olahraga untuk darah tinggi akan diberikan kepada masyarakat.

Struktur pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap persiapan, tim menyampaikan usulan kegiatan kepada puskesmas sasaran yaitu Puskesmas Mulyojati yang kemudian menyetujui usulan tersebut. Selanjutnya, buat rencana kegiatan.
2. Tahap pelaksanaan kegiatan. Langkah pertama menjelaskan konsep hipertensi dan senam hipertensi. Tim kemudian mendemonstrasikan senam hipertensi kepada peserta, memberikan pertanyaan kepada peserta mengenai konsep hipertensi, dan peserta melakukan role play yaitu mempraktekkan kembali senam hipertensi yang diajarkan oleh tim pengabdian.
3. Tahap penilaian terdiri dari menjawab pertanyaan dan latihan senam hipertensi yang dipandu oleh tim pengabdian.

4. HASIL & PEMBAHASAN

Penyuluhan dan praktik senam hipertensi berlangsung sesuai jadwal dari 10 hingga 22 Oktober 2022 di Kelurahan Mulyosari, wilayah kerja Puskesmas Mulyojati. Terdapat 25 peserta yang

mengikuti kegiatan ini, semuanya adalah penderita hipertensi. Acara dimulai dengan penyampaian materi tentang hipertensi, mencakup pengertian, penyebab, tanda gejala, dan teknik senam hipertensi. Durasi penyampaian materi adalah sekitar 45 menit, kemudian peserta mendengarkan dengan penuh perhatian dan melanjutkan dengan demonstrasi dan peran oleh para peserta. Keseluruhan peserta mampu menyerap informasi dengan baik, dengan 80% dari mereka mampu mengulang kembali senam hipertensi



Gambar 1. Peserta sedang mendengarkan penjelasan narasumber

Kegiatan ini menjadi ajang menambah pengalaman bagi peserta dan pengetahuan, khususnya peserta penderita hipertensi. Melalui kegiatan ini, peserta mendapat pengetahuan bagaimana cara menurunkan tekanan darah secara mandiri di rumah masing-masing. Pada saat pelaksanaan kegiatan, peserta antusias ketika mempraktekkan gerakan yang dilakukan oleh pemateri. Disela-sela senam, peserta juga melakukan diskusi dengan narasumber terkait pengetahuan proses pencegahan hipertensi dan gerakan senam hipertensi.



Gambar 2. Peserta sedang mempraktekkan senam hipertensi

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang hipertensi dan latihan senam hipertensi berjalan dengan tertib dan lancar. Sebanyak 80% peserta mampu menangkap informasi dan ilmu yang diberikan dengan baik, serta memahami materi yang disampaikan. Untuk gerakan senam hipertensi sendiri, peserta mampu melakukan gerakan secara mandiri dan bisa dilakukan di rumah masing-masing. Diskusi interaktif tentang hipertensi dan senam hipertensi berlangsung cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO, "Hypertension," *WHO*, 2023. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>.
- [2] S. C. Smeltzer and B. G. Bare, "Keperawatan Medikal-Bedah Brunner & Suddarth Edisi 12," *Alih Bhs. Indones. Yulianti, D Kim. A. Jakarta EGC*, 2013.
- [3] A. S. Wijaya and Y. M. Putri, "Keperawatan medikal bedah," *Yogyakarta Nuha Med.*, 2013.
- [4] P. LeMone, K. M. Burke, and G. Bauldoff, "Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah (Edisi 5, Vol. 2; MT Iskandar, Ed.; B. Angelina, EK Yudha, PE Karyuni, & NB Subekti, Penerj.)," *Jakarta Buku Kedokt. EGC*, 2016.
- [5] T. Hernawan and F. N. Rosyid, "Pengaruh senam hipertensi lansia terhadap penurunan tekanan darah lansia dengan hipertensi di panti wreda Darma Bhakti Kelurahan Pajang Surakarta," *J. Kesehat.*, vol. 10, no. 1, pp. 26–31, 2017.
- [6] N. P. Sumartini, Z. Zulkifli, and M. A. P. Adhitya, "Pengaruh Senam Hipertensi Lansia Terhadap Tekanan Darah Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cakranegara Kelurahan Turida Tahun 2019," *J. Keperawatan Terpadu (Integrated Nurs. Journal)*, vol. 1, no. 2, p. 47, Oct. 2019, doi: 10.32807/jkt.v1i2.37.

Workshop Jurnalistik Dalam Upaya Peningkatan Kapasitas Pemuda-Pemudi Di Era Digital

Melyana R.Pugu¹, Mariana E Buiney¹, Abdel Gamel Nasser²

¹Hubungan Internasional Fisip Universitas Cenderawasih Papua

²Jurnalis Harian Cenderawasih Pos Papua

Corresponding author email: puguratana@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 2 Maret 2024

Direvisi: 15 Maret 2024

Disetujui: 6 April 2024

Keywords:

Jurnalistik,
Peningkatan Kapasitas,
Pemuda,
Kota Jayapura,
Workshop,

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian masyarakat dengan Judul Workshop Jurnalistik dalam upaya peningkatan kapasitas pemuda/I di era digital bertujuan untuk memberikan penjelasan serta melatih pemuda-pemudi di Kota Jayapura terkait jurnalistik dan bagaimana meliput dan menuliskan berita yang diambil dari suatu kejadian. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dalam menulis berita di media massa. Mengapa kegiatan ini penting karena dengan melakukan pengenalan dan pelatihan terkait jurnalis akan sangat membantu pemuda-pemudi di kota Jayapura saat era digital dan memberikan penguatan kapasitas sehingga dapat berkontribusi dalam era digital terutama terkait berita-berita di media massa. Adapun cara atau metode yang dipakai dalam kegiatan pengabdian ini adalah memberikan materi kepada peserta workshop oleh narasumber dan pelatihan menulis serta diskusi dan diskusi antara peserta dengan pemateri workshop. Luaran didapatkan dari kegiatan ini adalah para peserta dapat memiliki kemampuan untuk menulis artikel berita di media massa online secara benar sesuai kaidah penulisan jurnalis. Selain itu luaran lainnya adalah peserta mendapat mitra kerja dengan jurnalis senior dan juga kegiatan ini pun meningkatkan hubungan Universitas Cenderawasih dengan jurnalis-jurnalis di kota Jayapura..



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2024).

1. PENDAHULUAN

Era informasi dan keterbukaan dewasa ini telah mendorong perkembangan dan kemajuan berbagai media massa, media cetak termasuk juga media online. Setiap hari bahkan menit atau detik, beragam informasi dan pengetahuan dapat menyebar secara global. Hal ini tidak lepas dari peran dunia jurnalistik Masyarakat dengan cepat memperoleh informasi penting, terbaru dan faktual yang terjadi diberbagai belahan dunia. Jurnalistik juga dikenal sebagai agen pembaru melalui berita yang disampaikan. Berita juga dapat mempengaruhi dan mengubah pikiran bahkan mengerakkan masyarakat baik dipelosok dan di negara manapun di dunia ini untuk berbuat suatu hal, baik positif maupun negatif.

Pemberian informasi dalam jurnalistik dapat berbentuk berita, feature, reportase atau karya jurnalistik lainnya. Selain berita, juga merupakan buah pemikiran, ide, gagasan atau pendapat yang

layak disebarluaskan kepada masyarakat. Berperan sebagai agen pembaru, jurnalistik juga memiliki peran lainnya, seperti: alat kontrol sosial, pendidik masyarakat, memberi hiburan, pelapor (informer), penafsir (interpreter), wakil publik, peran jaga (watch dog) serta pembuat kebijakan dan advokasi.⁴

Jurnalistik sebagai alat kontrol sosial diharapkan menjadi pengingat atau alarm ketika ditemukan ketidakwajaran dalam membawa dan menyampaikan aspirasi untuk kepentingan masyarakat. Kemudian sebagai salah satu sarana pendidik masyarakat karena memberikan informasi pengetahuan yang sifatnya mendidik serta bermanfaat dalam meningkatkan nilai kehidupan. Selain itu, menyajikan hiburan melalui karya seperti feature atau komik yang isinya membahas kehidupan sehari-hari. Peran jurnalistik juga sebagai pembuat kebijakan dan advokasi, artinya dapat menjadi alat guna membela atau menyuarakan aspirasi/kepentingan masyarakat terkait berbagai permasalahan sosial yang terjadi sehingga dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah.⁵ Pemuda dan pemudi atau kawula muda adalah salah satu unsur dalam masyarakat yang banyak mengakses informasi melalui berbagai media yang ada. Mereka juga merupakan elemen yang mempengaruhi perkembangan media zaman sekarang ini. Workshop jurnalistik ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kaum muda agar dapat menggunakan media massa, media cetak maupun media online untuk berkarya maupun berpartisipasi dalam pembangunan berkelanjutan. Kegiatan akan meliputi penjelasan terkait dunia jurnalis, cara menulis berita yang baik dan unsur esensial lainnya dalam jurnalistik.

2. METODE PELAKSANAAN

Bahwa penyelenggaran workshop ini ditempuh melalui beberapa tahapan yaitu:

2.1 Tahap Persiapan:

Bahwa dalam tahap ini sebagai awal perencanaan kegiatan terdiri dari beberapa kegiatan dimulai dengan menyiapkan surat persetujuan kerjasama untuk melaksanakan pengabdian antara pihak tim pengabdian dengan narasumber jurnalis di Kota Jayapura. Selanjutnya mempersiapkan tempat pelaksanaan kegiatan, mempersiapkan materi terkait workshop yang akan diberikan dan juga rundown kegiatan. Selain itu tim pengabdian juga mempersiapkan media yang akan dipakai untuk pelatihan seperti slide powerpoint, dll.

2.2 Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan ini menargetkan 30 orang peserta. Pelatihan akan diawali dengan pemberian materi terkait dunia jurnalistik. Pelatihan kemudian akan dilanjutkan dengan sharing pengalaman oleh jurnalis narasumber.

2.3 Tahap Pelaporan dan Dokumentasi Akhir

Pada akhir kegiatan dibuat pelaporan hasil kegiatan.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Jurnalisme menurut Shapiro adalah bagaimana suatu fenomena diungkapkan melalui kegiatan mencari dan mendapatkan data dan fakta yang akurat yang kemudian dikemas atau disusun dengan cara yang informatif dan menarik untuk kemudian di publikasikan. (Shapiro, 2013). Perkembangan jurnalisme sangat dipengaruhi oleh teknologi dan media termasuk didalamnya bagaimana mulai

mencari dan mengumpulkan, lalu menuangkan dalam tulisan dan juga disimpan atau direkam dalam media elektronik. Selain itu, McDougall & Kusumaningrat menyatakan bahwa jurnanisme merupakan kegiatan yang meliputi pencarian data, menghimpun berita, dan peristiwa kemudian dilaporkan. Kebutuhan masyarakat akan informasi yang menarik menjadikan jurnanisme berkembang dari aktivitas membuat catatan sehari-hari menjadi berbagai berita yang sangat informatif.⁶

Pada sisi lain, Brian McNair juga memberikan deskripsi tentang profesi atau aktivitas menulis berita adalah untuk setiap orang dan juga berbagai entitas masyarakat guna menjaga keadaan tempat tinggalnya atau kehidupan sosialnya. McNair melanjutkan terkait aktivitas menulis berita ini merupakan pijakan yang demokratis guna meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat dalam ranah kepentingan umum sumberdaya. (McNair, 2006).

Aktivitas jurnalistik sangat berkaitan erat dengan komunikasi. Rakhmat menyatakan, bahwa manusia dalam hidupnya sangat membutuhkan alat berinteraksi dengan sesamanya yaitu melalui komunikasi. Hal mendasar karena setiap masyarakat manusia, baik yang primitif maupun yang modern, berkeinginan mempertahankan suatu persetujuan mengenai berbagai aturan sosial dengan berkomunikasi. Manusia dikatakan mampu bertahan hidup adalah ketika setiap insan sosial ini dapat berinteraksi melalui komunikasi dengan sesama manusia lainnya didalam kehidupan sosialnya sehari-hari.

Dalam *The Structure and Function of Communication* menurut Harold Lasswell dalam Effendy (2005: 10), memberikan definisi atau arti komunikasi sebagai aktivitas memberikan pesan atau menyuarakan pesan oleh sang pemberi informasi kepada yang menerima informasi dengan cara disampaikan melalui media sehingga ada dampak yang ditimbulkan dari proses tersebut. Lasswell menambahkan ada lima (5) elemen penting dalam berkomunikasi yaitu ada pesan yang ingin disampaikan, ada pemberi pesan atau komunikator, ada saluran atau media yang menyalurkan, ada penerima pesan yang akan disampaikan dan ada dampak atau pengaruh yang ditimbulkan dengan pesan yang diterima melalui komunikasi tersebut.

Elemen penting komunikasi diatas tidak terlepas dari peran aktif masyarakat sebagai pelaku aktivitas jurnalistik. Dikenal istilah warga sebagai jurnalis atau ikut memberi laporan terkait terjadinya suatu kejadian atau fenomena. Peran warga ini disebut *Citizen journalism*. Ketika warga masyarakat di lokasi kejadian melaporkan peristiwa tertentu dalam bentuk laporan tertulis maupun laporan langsung maka nilai yang didapat dari peran warga tersebut adalah dapat memberikan informasi yang benar dan factual tidak mengada-ada dan berdasarkan apa yang dilihatnya langsung dilapangan tempat terjadinya perkara tersebut.⁷

Selain kemampuan masyarakat untuk berperan sebagai pemberi laporan langsung, faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah perkembangan revolusi industri saat ini yang diikuti dengan perkembangan teknologi termasuk teknologi yang menembus ruang dan waktu melalui internet ternyata tidak selaras dengan perkembangan manusia itu sendiri sebagai pengguna internet. Bahwa kegunaan internet di era industri 4.0 dan menuju masyarakat social 5.0 maka internet adalah salah satu sumber daya yang dapat digunakan untuk membangun masyarakat dengan akses yang ada. Antara lain para jurnalis hari ini semakin giat menggunakan internet untuk melakukan berbagai program dan kegiatan untuk memberi penguatan dan pemberdayaan kepada masyarakat. Akses internet yang digunakan kemudian dijadikan alat promosi berbagai aktivitas social yang bermanfaat bagi masyarakat diantara promosi melalui media social terkait kebijakan pemerintah, perusahaan

perusahaan dan masyarakat sehingga tercipta berbagai pendapat umum yang diharapkan jurnalis menciptakan informasi yang akurat, mempromosikan informasi yang baik dan benar kepada masyarakat dan memberikan saran dan pendampingan terhadap informasi yang diberikan sehingga masyarakat berkembang dan bertumbuh dengan informasi dan data yang tepat untuk kemajuan masyarakat.⁸

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan peningkatan kapasitas pemuda/i melalui workshop jurnalistik adalah sebagai berikut

1. Melakukan workshop jurnalistik yang ditujukan bagi pemuda/i
2. Memberikan materi serta berbagi informasi dan pengalaman terkait jurnalistik.

Komunitas sasaran dalam pengabdian kali ini adalah para pemuda/I di Kota Jayapura yang tertarik dengan dunia jurnalis.

Kegiatan pengabdian kali ini akan melibatkan jurnali profesional dari harian Cenderawasih pos sebagai pemateri dan mitra sasaran adalah pemuda/i di Kota Jayapura. Mitra sasaran berperan dalam menerima workshop yang akan ditransfer oleh tim pengabdi dan juga tim pengabdi menyiapkan tempat dan fasilitas pelatihan bagi peserta workshop. Mitra sasaran mendapatkan pengetahuan terkait jurnalistik yang nantinya akan sangat berguna bagi mitra dalam berpartisipasi di era globalisasi saat ini dengan arus penyebaran teknologi dan informasi yang sangat cepat.

Selain itu saat ini Media sosial hadir sebagai perkembangan teknologi, sebagai media baru media sosial diadopsi dan dimanfaatkan dalam semua bidang, tidak terkecuali dalam tugas jurnalistik. Media sosial dijadikan jurnalis sebagai ide atau topik awal dalam pencarian berita,. Kecenderungan saat ini adalah memanfaatkan media sosial sebagai data awal pencarian informasi dan untuk menguji kebenaran dan keabsahan informasi yang didapatkan dilakukan check dan recheck ke lapangan dengan melakukan wawancara dengan narasumber dan langsung terjun ke tempat kejadian atau lokasi perkara.⁹

Persiapan dalam kegiatan pengabdian diawali sejak awal bulan April 2023 hingga Agustus 2023. Berikut rincian kegiatan yang dijalankan yakni: tahap persiapan yaitu mempersiapkan administrasi dan juga menghubungi pihak Harian Cenderawasih Pos terkait kegiatan workshop yang akan dilakukan, selanjutnya kedua pihak membicarakan metode dan apa saja yang akan dibicarakan saat workshop. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan yaitu dimulai dari registrasi peserta yang hadir sebanyak kurang lebih 21 orang pemuda/I di Kota Jayapura. Selama pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sejak pagi hingga siang hari diikuti dengan antusias dan semangat yang ditinggi. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya pertanyaan saat diskusi maupun saat pelatihan penulisan dilakukan oleh tiap-tiap peserta workshop dan dipandu oleh jurnalis harian Cenderawasih Pos.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan pelaporan yaitu mengevaluasi jalannya kegiatan workshop dimana dalam tahap ini ditemukan bahwa workshop semacam ini perlu terus dilakukan karena sangat berguna bagi generasi muda di era digital dan juga memerlukan ruangan dan fasilitas yang lebih besar sehingga kapasitas peserta dapat lebih banyak. Luaran lain ditahap pelaporan adalah mengumpulkan laporan pengabdian ke Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Cenderawasih.

No	Nama Kegiatan	2023						
		Mei	Juni	Juli	Agust	Sep	Okt	Nov
1	Persiapan kegiatan pengabdian							
2	Evaluasi tahap 1							

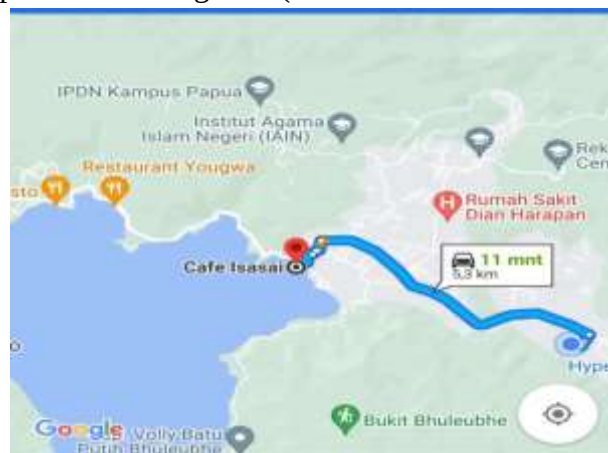
3	Pelaksanaan pelatihan							
4	Evaluasi tahap 2							
5	Dokumentasi dan pelaporan							
6	Mempersiapkan luaran dan							
7	Seminar hasil kegiatan							

Pelaksanaan kegiatan dilakukan tanggal 15 Agustus 2023 bertempat di resto dan Venue Isasai Waena Kota Jayapura dengan jumlah peserta Workshop sebanyak 21 orang yang terdiri dari pemuda kota Jayapura, seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Peserta kegiatan workshop jurnalistik

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan registrasi peserta kemudian dilanjutkan dengan materi workshop oleh pemateri Gamel Abdel Naser yang adalah jurnalis senior di Kota Jayapura dari harian Cenderawasih Pos. Lokasi pelaksanaan kegiatan (berikut denah dibawah ini):



Dengan pelatihan ini diharapkan mampu merubah pandangan publik terhadap UNCEN sebagai lembaga pendidikan tinggi sehingga kedepannya berbagai kerjasama sebagai mitra dapat terjalin yang akhirnya dapat meningkatkan reputasi UNCEN di mata publik. Kegiatan Pengaduan ini dengan Tim pengabdian yang datang saling melengkapi dalam berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan kali ini guna meningkatkan kemmapuan peserta dalam menuliskan berita dengan benar sesuai kaidah penulisan. Berikut dibawah ini foto-foto kegiatan workshop jurnalistik peningkatan kapasitas pemuda/I di era digital.



Gambar 2. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan workshop jurnalistik

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian terkait pelatihan jurnalistik di era digital yang diikuti oleh pemuda-pemudi kota Jayapura menjadi kegiatan workshop yang memberi warna baru bagi peserta karena langsung didampingi oleh jurnalis profesional yang melatih cara menulis dengan memberikan tema-tema menarik dan diwujudkan dengan tulisan yang di praktekan oleh para peserta workshop dan dibacakan hasilnya langsung oleh peserta dan dikoreksi jika terjadi kesalahan dalam tata cara penulisan berita di media mssa. Ini merupakan hal positif yang memberikan dampak baik bagi peserta sehingga diharapkan dapat menghasilkan jurnalis-jurnalis baru di Kota Jayapura yang akan memberikan opini dan berita-berita yang menarik untuk masyarakat di kota ini tetapi juga bermanfaat bagi seluruh pembaca dimana saja dan tentu saja bermanfaat bagi pemuda/i yang mengikuti workshop di era digital ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dari tim pengabdian kepada Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Cenderawasih yang telah memfasilitasi proses pelaksanaan workshop jurnalistik dalam upaya peningkatan kapasitas pemuda/pemudi di era digital dan semoga pelatihan jurnalistik ini yang telah dilakukan dengan penuh antusias peserta bermanfaat bagi masyarakat dan juga kepada Pimpinan harian Cenderawasih Pos Papua dihaturkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Vanya Karunia, Literasi Digital: Pengertian, Prinsip, Manfaat, Tantangan dan Contoh,
- [2] <https://www.kompas.com/skola/read/2021/06/15/142539669/literasi-digital-pengertian-prinsip-manfaat-tantangan-dan-contoh>. 2021.
- [3] Hikmat Kusumaningrat, Jurnalis Teori dan Praktik, Remaja Rosda Karya Press, 2006, Bandung
- [4] Dewi Sukartik, Peran Jurnalisme warga dalam mengakomodir aspirasi masyarakat, Jurnal Dakwah

Risalah, Vol.27 No.1 tahun 2016, DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/jdr.v27i1.2508>

- [5] Edi Santoso, Imam Prawoto Jati, Dian Bestari, Peran jurnalisme warga dalam pemberdayaan masyarakat desa, Jurnal Kajian Komunikasi, Vol.7 No.2, tahun 2029, Univ Padjadjaran Bandung.
<http://jurnal.unpad.ac.id/jkk/article/view/19601>
- [6] Reni Nuraeni, Peran Media Sosial Dalam Tugas Jurnalistik, Jurnal Lingkar studi Komunikasi, Vol. 3 No. 1 Tahun 2017, Universitas Telkom Bandung,
<https://journals.telkomuniversity.ac.id/liski/article/view/806>

Peningkatan Keterampilan Mengajar Matematika Dasar Bagi Tenaga Pengajar Siswa Disabilitas Netra

Mulawarman Awaloedin^{1*}, Bagus Suhendar²

¹Program Studi Aktuaria, STMA Trisakti, Jakarta, Indonesia.

²Program Studi Manajemen, STMA Trisakti, Jakarta, Indonesia.

Corresponding author email: mulawarman.awaloedin@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 4 Maret 2024

Direvisi: 20 Maret 2024

Disetujui: 5 April 2024

Keywords:

Matematika Dasar,
Disabilitas Netra,

ABSTRAK

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah memberikan pelatihan untuk guru-guru di Bimbingan Belajar Lentera Inklusif (Bimbel LI) yang mengajar siswa disabilitas netra. Pelatihan yang disampaikan berupa operasi hitung pada matematika dasar dalam bentuk pola-pola perkalian, penjumlahan dan pengurangan. Pelatihan dilaksanakan dalam jaringan melalui mimbar pertemuan zoom meeting platform. Sasaran yang ingin dicapai adalah para pengajar mampu meningkatkan kualitas belajar matematika untuk siswa disabilitas netra. Hasil yang diperoleh adalah pengajar disabilitas netra mampu memahami dengan baik materi yang disampaikan, dan mengusulkan untuk membuat draft pengajaran khusus untuk siswa berusia antara 5- 8 tahun.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2024).

1 PENDAHULUAN

Siswa tunanetra (untuk selanjutnya disebut dengan disabilitas netra/dn) merupakan siswa yang telah kehilangan fungsi penglihatannya. Secara visual, mereka merasakan bagaimana sulitnya untuk mengenali dunia luar, meski dengan objek yang paling sederhana sekalipun. Seperti untuk membedakan objek yang mempunyai ciri yang berbeda nyata, baik berbeda dalam bentuk, keluasan, serta kedalamannya [1]. Mereka hanya bisa menggunakan indra non visual lainnya, seperti indra peraba misalnya. Oleh karena itu, penyampaian objek-objek itu hanya dapat disampaikan melalui pemanfaatan indra lain selain mata. Disebabkan indra visual sudah tidak berfungsi, sehingga indra non visual akan semakin berperan dalam melakukan interaksi. Indra peraba, akan menjadi lebih berperan guna mengidentifikasi objek-objek dimaksud. Pemrosesan informasi yang masuk berbeda diantara anak awas dengan anak dn (non awas). Pada anak-anak penyandang dn, proses itu hanya dapat dilakukan melalui perabaan, pendengaran, penciuman maupun perasaan terhadap benda-benda yang akan dikenali. Atau dengan kata lain, proses penyampaian informasi kepada anak penyandang dn, hanya dapat dilakukan melalui indra non visual lainnya [2].

Selanjutnya, pada penyampaian pembelajaran matematika dasar, siswa yang menyandang dn dapat

diberikan sejumlah teknik-teknik dan trik guna memudahkan mereka dalam mengerjakan operasi hitung dasar. Salah satu diantaranya adalah melalui penggunaan teknik jarimatika [3].

Selain itu, keberhasilan siswa dn dalam belajar juga bergantung kepada pola interaksi mereka dengan pengajar. Pola ini merupakan pola interaksi dua arah tanpa disertai interaksi dengan siswa lainnya [4]. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membelajarkan kepada siswa dn, pengajar perlu menerapkan strategi berbeda dengan siswa biasa/awas. Strategi penyampaian pembelajaran matematika kepada anak dn juga dapat dilakukan melalui penyampaian pengetahuan konseptual berupa bangun ruang sisi datar menggunakan metode bruner pada tahap enaktif. Proses ini dilakukan dengan mengenalkan konsep dari bentuk bangun ruang sisi datar menggunakan alat peraga yang terbuat dari kayu [5]. Pengajar juga dapat mengembangkan media papan koordinat kartesius berkode braille [6].

Para siswa dn perlu mendapatkan pendampingan terkait keterbatasan mereka guna memahami dan menerima pelajaran [7]. Disinilah pentingnya peran pengajar yang tetap harus mampu menciptakan proses pembelajaran, membantu mereka memaksimalkan potensi yang ada dan memperoleh keuntungan yang sepadan [8].

Guna mengatasi kesulitan siswa dn memahami angka secara visual dan pergerakan angka untuk melakukan operasi hitung, kepada mereka perlu dilatih melalui pelatihan membuat pola operasi aritmatika visual secara imajiner atau mental. Pola-pola visual geometri merupakan pola yang dapat membentuk pemahaman seperti itu. Beberapa pola itu bisa dilukiskan khususnya untuk operasi matematika dasar [9].

2 METODE PELAKSANAAN

2.1 Sasaran

Sasaran dalam kegiatan PkM ini adalah pengajar di bimbingan belajar Lentera Inklusif (Bimbel LI). Bimbel LI berlokasi di Rusun Cinta Kasih Tzu Chi, Blok Tomat B2 No. 1a, RT.7/RW.17, Cengkareng Timur, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11730. Bimbel LI dapat diakses melalui <https://lenterarumahinklusif.or.id/> maupun di media sosial dengan alamat di <https://www.instagram.com/lenterainklusif.id/>.

Melalui citra *google earth*, lokasi Bimbel LI tampak seperti dalam gambar di bawah ini.



Gambar 1. Citra Satelit dari lokasi kegiatan PkM (Google Earth Pro 7.3, accessed 10:03 AM. 08/30/2023)

2.2 Perencanaan

Kegiatan ini merupakan rangkaian dari kegiatan yang sama yang telah dilakukan pada beberapa sesi sebelumnya. Penyampaian pembelajaran matematika dasar sistem veda merupakan upaya untuk membantu siswa-siswi pada tingkat sekolah dasar dan menengah pertama agar pelajaran matematika yang sering menjadi momok itu berubah dan menyenangkan. Materi yang sama juga pernah diberikan kepada guru-guru di media dalam jaringan menggunakan mimbar *zoom*, diantaranya bersama dengan guru-guru di akun *aku-pintar* [9], siwa SMK Binamitra, Cikarang, maupun kunjungan tatap muka dengan siswa-siswai di SMP Gunung Jati, Jalan Besi Raya No. 1 Perumnas 2 Cibodas Baru, Cibodas, Kota Tangerang.



Gambar 2. Suasana Ruang Belajar di SMP Gunung Jati Kota Tangerang & Mentor mahasiswa dan Dosen sedang memberikan penjelasan matematika veda sistsem cepat

Kunjungan ke SMP Gunung Jati, Kota Tangerang, seperti tampak pada gambar 2 di atas, memperlihatkan kegiatan pembelajaran hitung cepat versi matematika veda yang disampaikan oleh tutor dari mahasiswa didampingi oleh dosen program studi aktuaria, STMA Trisakti. Pemberian pelajaran matematika dasar sistem veda kemudian dicoba kembali untuk disampaikan kepada para guru-guru yang mengajar di Bimbingan Belajar Lentera Inklusif (Bimbel LI). Seperti telah disampaikan pada bagian pendahuluan bahwa para siswa dan mengalami kesulitan guna memahami dan belajar matematika. Melihat pada kondisi seperti itu, team dosen STMA Trisakti berinisiatif untuk berbagi pengalaman kepada guru-guru yang mengajar matematika dasar di Bimbel LI. Adapun team dari STMA Trisakti terdiri dari Mulawarman Awaloedin dan Bagus Suhendar.

2.3 Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara virtual melalui mimbar pertemuan *zoom*.

2.4 Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah pembelajaran dalam jaringan disampaikan. Evaluasi mencakup pemberian beberapa soal perkalian menggunakan metoda hitung cepat veda.

3 HASIL & PEMBAHASAN

3.1 Sekilas Bimbingan Belajar Lentera Inklusif

Sering kali penyandang disabilitas netra dipandang sebelah mata. Hal ini berkemungkinan karena mereka tidak memiliki keahlian yang andal serta kendala yang akan menimbulkan masalah di ruang kerja nantinya. Namun demikian, melalui pelatihan yang baik dan disesuaikan dengan kondisi mereka, para penyandang dan ini juga merupakan harta karun intelektual yang bakal mampu bersaing

di pasar tenaga kerja nantinya.

Mengusung tema membangun cahaya kemandirian, pada era industri 4.0 saat ini, Bimbel LI mengenalkan kemelekan pada teknologi informasi kepada mereka yang tergolong kelompok non-awas. Mereka juga dituntut untuk melek terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi agar tidak tergilas oleh roda perubahan. Didorong oleh keinginan yang kuat, proses berpikir kreatif, serta merancang ulang pemikiran positif, akan memunculkan banyak ide untuk mencipta dan mengubah serangkaian bentuk-bentuk baru yang menarik dan menghasilkan pendapatan nantinya. Inilah faktor pemicu utama pendirian Bimbingan Belajar Lentera Inklusif (Bimbel LI).

Terdapat banyak program pembelajaran dan pelatihan untuk mengembangkan potensi diri penyandang disabilitas netra. Satu diantaranya adalah program untuk anak-anak usia sekolah dasar, yaitu calistung (membaca, menulis dan berhitung). Khusus untuk program berhitung, program ini ditujukan untuk anak-anak usia sekolah penyandang disabilitas netra. Melalui program ini, mereka yang non-awas dilatih untuk mampu mengerjakan permasalahan matematika dasar melalui pemahaman terhadap pola menghitung. Pelatihan menggunakan pola-pola seperti ini [9], diharapkan akan dapat membantu siswa memahami proses berhitung dengan mudah. Proses itu dimulai dengan memperkenalkan kepada mereka pola perkalian khusus, seperti perkalian dengan bilangan sebelas, bilangan dekat acuan dan lainnya.

3.2 Berkunjung ke Bimbel Lentera Inklusif

Kunjungan ke Bimbel LI dilakukan pada hari Sabtu, 4 Nopember 2023 pada pukul 13:00-15:00 WIB. Kunjungan ini merupakan pertama secara formal. Pada kunjungan sebelumnya yakni pada tanggal 26 Agustus 2023, kunjungan masih bersifat penjajagan dan mengamati kemungkinan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan yang ditawarkan kepada pengelola bimbel adalah berupa pemberian pengajaran matematika dasar kepada para pengajar dan peserta didik di sana.



Gambar 3. Penjelasan materi perkalian pada kunjungan ke Bimbel LI

Kunjungan pertama ini juga memberikan penjelasan tentang hitung dasar untuk perkalian dengan angka sebelas dan perkalian bilangan dua digit dengan bilangan dua digit. Hadir pada pertemaun ini dua orang pengajar dan satu orang asisten pengajar, yakni: ibu Diah Puspita Sari, ibu Februari Arnawati dan Kailah. Materi matematika dasar yang ditawarkan merupakan sebuah modul dari sistem matematika cepat versi veda. Berbeda dengan sistem matematika cepat lainnya, misalnya seperti pada metoda *Trachtenberg*. Pada sistem cepat *Trachtenberg* mencakup pada operasi perkalian,

penjumlahan, pembagian, kuadrat, dan akar. Namun demikian, setelah mempelajari sistem *Trachtenberg* ternyata itu hanyalah sebuah puncak gunung es. Oleh karena itu, jika ingin melihat gunung es secara utuh, masuklah ke dalam sistem veda!

Pada sistem veda (*vedic speed math*), topik-topik yang dibahas cukup luas dan tampak lebih mudah untuk dipahami. Misalnya, mengacu ke empat operasi hitung, kuadrat, kubus, akar, aljabar - persamaan bahkan trigonometri dapat diselesaikan dengan bantuan sistem veda serta topik-topik lainnya.

3.3 Pembahasan

Penyampaian materi matematika dasar untuk pengajar di Bimbel LI dilakukan dalam jaringan melalui mimbar pertemuan zoom (*zoom meeting platform*). Pertemuan dalam jaringan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Nopember 2023, dimulai pada pukul 13:00 – 14:30 WIB. Pertemuan ini dihadiri oleh anggota tim PkM, Mr. Bagus Suhendar. Sedangkan dari Bimbel LI turut dihadiri oleh: ibu Diah Puspita Sari, bapak Sofyan Sukmana, ibu Indah Harianin, serta dua peserta lainnya dari kalangan guru. Berikut adalah tampilan latar visual dan peserta dalam jaringan. Materi yang disampaikan dalam pertemuan ini adalah perkalian dengan beberapa cara [9].



Gambar 4. Latar Virtual Sesi 1, 21-11-2023 dan Suasana Pelatihan

Setelah melakukan diskusi pada akhir pertemuan pertama, berikutnya diagendakan untuk melaksanakan pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua yang semula dijadwalkan pada tanggal 5 Desember 2023, mengalami penundaan ke tanggal 19 Desember 2023 dikarenakan ada kegiatan kampus. Pada pertemuan mimbar zoom kedua ini tidak dihadiri oleh Mr. Bagus Suhendar. Namun demikian dari pihak Bimbel LI dihadiri oleh bapak Sofyan Sukmana, Abizard Ghiffari, Ibu Diah, serta Ibu Indah Harianin. Pertemuan di mimbar *zoom* yang kedua ini membahas tentang pola-pola perkalian lanjutan serta penyampaian rumus-rumus untuk pola perkalian tersebut.

Materi tersebut adalah:

1. Penjumlahan dari kiri ke kanan;
2. Bilangan dua-digit,
3. Bilangan tiga-digit.
4. Penambahan kolom kiri-ke-kanan dengan cepat.
5. Penjumlahan dengan bilangan dekat 10 atau kelipatan 10.
6. Pemecahan bilangan.
7. Penjumlahan dengan angka dekat 10 atau kelipatan 10.
8. Pengurangan dengan menggunakan angka 9 dan angka terakhir 10.



Gambar 5. Suasana Pelatihan melalui mimbar pertemuan zoom Sesi 2

3.4 Evaluasi Kegiatan

Setelah melakukan pertemuan melalui mimbar pertemuan *zoom* sebanyak dua kali, pada pertemuan ketiga dilakukan evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mempersiapkan sebuah draft kurikulum yang nantinya dapat dijadikan acuan pembelajaran matematika dasar sistem veda untuk peserta didik di Bimbel LI. Draft itu diperuntukan untuk peserta didik usia 5 – 8 tahun. Evaluasi dilakukan melalui mimbar pertemuan *zoom* pada tanggal 30 Januari 2024 mulai pukul 13:00 – 14:30 WIB.



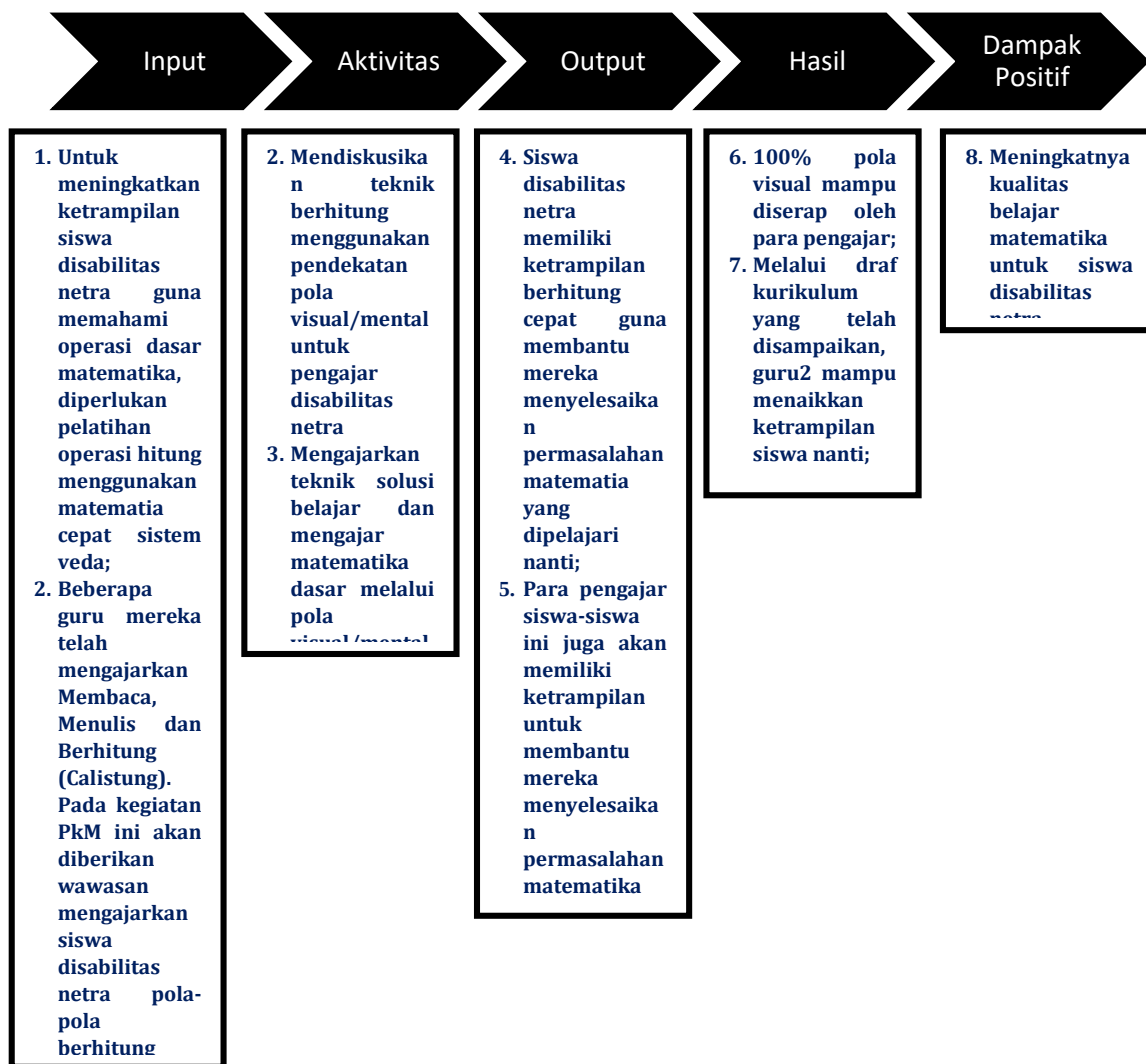
Gambar 6. Suasana Pelatihan melalui mimbar pertemuan zoom Sesi 3 & Mendesain Kurikulum Sped Math untuk PAUD

Darft kurikulum itu merupakan sebuah draft untuk pembelajaran matematika cepat sistem veda dikhususkan untuk siswa-siwi berusia 5 – 8 tahun atau siswa-siswi kelompok PAUD. Draft tersebut mencakup pada pembelajaran matematika cepat untuk operasi matematika dasar menggunakan lingkaran titik sepuluh dan pengembangannya hingga ke titik tiga puluh.

Adapun materinya adalah sebagai berikut.

1. Penjumlahan dan Pengurangan:
 - a. Lingkaran sembilan titik dan sepuluh titik.
 - b. Melengkapi

- c. Menyelesaikan
- d. Menjumlah dengan bilangan sepuluh
- e. Menambahkan dengan bilangan lain
2. Pengurangan:
 - a. Konsep bilangan acuan
 - b. Mengurangkan dari bilangan acuan
 - c. Mengurangkan dari kelipatan bilangan acuan
 - d. Menambahkan angka nol
3. Metoda perkalian khusus
4. Akar kuadrat dan kuadrat.
 - a. Menguadratkan bilangan yang berakhiran 5.
 - b. Menguadratkan angka di bawah 50
 - c. Menguadratkan bilangan di dekat bilangan acuan



Gambar 7. Target capaian kegiatan PkM

4 KESIMPULAN

Telah dilakukan pelatihan matematika dasar sistem veda untuk pengajar di Bimbel LI. Materi pelatihan, mencakup pada operasi hitung dasar, yakni operasi perkalian, penjumlahan, dan pengurangan. Para pengajar disabilitas netra mampu memahami dengan baik materi yang disampaikan, dan mengusulkan untuk membuat draft pengajaran khusus untuk siswa berusia antara 5- 8 tahun. Disampaikan sebuah draft kurikulum untuk pembelajaran matematika dasar sistem veda menggunakan lingkaran titik sepuluh dan pengembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Romdhiana, Y.F., & Sugiman, "Kemampuan Imajinasi Matematis Siswa Tunanetra SMPLB Pada Pembelajaran Joyfull Learning Berbantuan Audio Geobraille.," *Prisma*, pp. 446-454, 2021.
- [2] Susanto, "Proses Berpikir Anak Tunanetra Dalam Menyelesaikan Operasi Aljabar Pada Pemasalahan Luas Dan Keliling Persegi Panjang.," <https://eprints.uny.ac.id/7422/1/m-6/pdf>, Yogyakarta, 2009.
- [3] Juhanaini, Zulkifli Sidiq, Nia Sutisna, Oom Siti Homdijah., "Penerapan Teknik Jarimatika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Tunanetra Dalam Pembelajaran Matematika.," *JASSI Anakku*, vol. 11, no. 1, pp. 1-8, 2011.
- [4] Widiyastuti, R., "Pola Interaksi Guru dan Siswa Tunanetra.," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika.*, vol. 7, no. 2, pp. 257-266, 2016.
- [5] Utami, A.D., & Suriyah, P., "Strategi Guru Dalam Membelajarkan Matematika Terkait Pengetahuan Konseptual Kepada Anak Tunanetra.," *Jurnal Derivat.*, vol. 2, no. 1, pp. 11-23, 2015.
- [6] Rumantiningasih, D.K., Astuti, E.P., & Purwoko, R.Y., "Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Tunanetra Melalui Pengembangan Media Pandikar Berkode Braille.," *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika.*, vol. 6, no. 2, pp. 105-114, 2020.
- [7] Aulia, W.P., & Sopandi, A.A., "Cara Belajar Siswa Tunanetra dalam Pembelajaran Matematika Kelas X di SMK Negeri Padang.," *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus.*, vol. 7, no. 2, pp. 155-160, 2019.
- [8] Solihat, G., Yusuf, M., & Subagya,S., "Proses pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring siswa tunanetra di kelas 5 A SLB A pembina tingkat nasional masa pandemi covid-19.," in *Combines: Conference on Management, Businees, Innovation, Education and Social Science*, Batam, 2021.
- [9] Awaloedin, M., "Memberikan Penyuluhan Tentang Matematika Veda Di Aplikasi Aku Pintar Guru (APG).," *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 112-124, 2021.

Sosialisasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Di TK Fathul Ilmi Palembang

Heni Yuvita¹, Imas Permatasari¹, Raras Risia Yoganusmurti¹, Tsurayya Syarif Zain¹, Melisa Kurnia Asfitri¹, Ilham Prawidi Sakti^{1*}, Yoga Aji Nugraha¹, Dika Setiagraha¹, Rizal Afif A. Napitupulu¹

¹Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Indonesia.

*Corresponding author email: ilham.prawidi.sakti@polsri.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 23 Maret 2024

Direvisi: 1 April 2024

Disetujui: 19 April 2024

Keywords:

PAUD,
Usia Dini,
Anak,
Perkembangan,
Orang Tua

ABSTRAK

Perkembangan pada anak usia dini merupakan komponen penting yang penting untuk mengembangkan kemampuan mulai dari kemampuan berpikir, berbicara, bergerak, mengekspresikan emosi, dan berinteraksi yang sangat dibutuhkan dalam aspek perkembangan berikutnya. Hal tersebut perlu untuk dipahami oleh orang tua karena mereka memiliki peran penting dalam perkembangan anaknya. Namun ditemukan bahwa orang tua murid di TK Fathul Ilmi Palembang masih memiliki pemahaman yang kurang terkait aspek perkembangan anak usia dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di TK Fathul Ilmi, Palembang pada bulan November 2023 dalam bentuk seminar yang diikuti oleh orangtua murid. Kegiatan dimulai dengan pre-test dengan cara menggali pengetahuan dasar dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta. Kemudian dilakukan pemaparan materi perkembangan anak usia dini. Tahap selanjutnya adalah memberikan beberapa game atau ice breaking edukasi sebagai bentuk post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan jumlah peserta yang memahami tahap perkembangan anak usia dini dari menjadi. Selain itu terlihat peserta antusias ketika mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir dan mengharapkan kegiatan sosialisasi dapat berlanjut dengan pemberian materi yang lainnya terutama terkait pemahaman yang lebih dalam perkembangan anak usia dini.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) Copyright@ Author (2024).

1 LATAR BELAKANG

Setiap orang mengalami pertumbuhan dan perubahan sepanjang hidup mereka, mulai dari masa kecil hingga dewasa. Meskipun tidak bisa diukur secara pasti, proses ini dapat dirasakan dan dipahami. Pertumbuhan itu sendiri adalah suatu perjalanan yang progresif, teratur, dan berkelanjutan, dimana setiap individu mengalami tahapan yang sama meskipun dengan kecepatan yang berbeda-beda. Ada juga kemungkinan bahwa beberapa aspek perkembangan dapat melampaui tahapan-tahapan sebelumnya, namun secara umum perkembangan berbagai aspek kehidupan berjalan seiringan. [1], [2]

Menurut pandangan Syuhud, dalam pendekatan tradisional, pendidikan anak tahap awal sering disebut sebagai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Rentang waktu yang dicakup dalam PAUD

dimulai dari kelahiran hingga usia 8 tahun. Dalam ranah pendidikan, masa anak usia dini dibagi menjadi empat fase, yaitu periode bayi (0-1 tahun), masa balita (2-3 tahun), masa prasekolah/taman kanak-kanak (3-6 tahun), dan awal sekolah dasar (SD kelas awal) (6-8 tahun) [3]. Pada tahap awal kehidupan bayi dan balita, umumnya anak-anak masih belajar di lingkungan keluarga atau masyarakat sekitar mereka. Namun, saat memasuki periode prasekolah atau taman kanak-kanak (3-6 tahun), anak-anak tidak hanya belajar di lingkungan keluarga atau masyarakat, tetapi juga menerima pendidikan formal di institusi Pendidikan [4], [5]. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 5 dinyatakan bahwa aspek-aspek pengembangan dalam kurikulum PAUD mencakup: nilai agama, nilai moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni [6].

Perkembangan pada anak usia dini merupakan komponen penting untuk mengembangkan kemampuan mulai dari kemampuan berpikir, berbicara, bergerak, mengekspresikan emosi, dan berinteraksi yang sangat dibutuhkan dalam aspek perkembangan berikutnya. Menurut temuan penelitian, sekitar 40% dari perjalanan perkembangan manusia terjadi pada usia dini. Inilah sebabnya mengapa periode ini sering disebut sebagai "usia emas" atau *golden age*, masa yang sangat penting dalam pembentukan individu. Menurut Shonkoff & Phillips, periode anak usia dini adalah saat di mana perkembangan otak sedang berlangsung dengan cepat, membentuk dasar bagi perkembangan selanjutnya. Stimulasi yang baik selama fase ini dapat memiliki dampak positif jangka panjang pada kognisi, bahasa, dan kemampuan sosial anak [7].

Pentingnya optimalisasi perkembangan anak usia dini nyatanya tidak banyak difahami oleh orang tua yang memiliki anak di usia tersebut. Informasi yang dikutip dari *jatengprov.go.id* (Kompasiana.com) menyebutkan bahwa orang tua masih cenderung berfokus pada baca tulis hitung (calistung) untuk mengajarkan anaknya di TK dan cenderung mengabaikan aspek perkembangan lain. Stigma orang tua yang cenderung menganggap anak usia dini seharusnya tidak bermain terus melainkan harus sering belajar diberikan soal LKS juga masih banyak, tanpa terkecuali di wilayah Palembang, Sumatera Selatan. Padahal bermain pada anak usia dini tidak hanya merupakan kegiatan yang menyenangkan, tetapi juga memiliki peran penting dalam perkembangan mereka. Sejatinnya tujuan PAUD adalah untuk menyiapkan anak ke jenjang selanjutnya yakni SD. Sehingga, dibutuhkan kesiapan agar kemampuan anak berkembang sesuai dengan usianya [8], [9], [10], [11]

Hal ini juga ditemukan pada orang tua murid di TK Fathul Ilmi Palembang yang menganggap bahwa PAUD hanya difokuskan pada calistung saja dan awamnya pemahaman orang tua terkait aspek perkembangan anak usia dini. Padahal peran orang tua dalam perkembangan anak usia dini sangat penting. Penelitian menunjukkan bahwa hubungan orang tua-anak memiliki dampak signifikan pada perkembangan anak, termasuk aspek kognitif, emosional, dan sosial [12], [13]. Dengan latar belakang tersebut, maka pengabdian masyarakat ini berfokus pada sosialisasi yang diberikan kepada orang tua murid dan guru terkait optimalisasi aspek perkembangan anak usia dini di TK Fathul Ilmi.

Berdasarkan hasil analisis situasi yang telah diuraikan di atas, maka fokus permasalahan yang akan ditindaklanjuti oleh tim pelaksana adalah kurangnya informasi orang tua siswa TK Fathul Ilmi Palembang tentang tahap perkembangan anak usia dini. Selain itu, para orang tua tersebut masih berpemahaman bahwa baca, tulis, dan berhitung menjadi fokus untuk perkembangan anak mereka.

Adapun tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

1. Memberikan informasi dasar tentang tahap perkembangan anak usia dini kepada orang tua siswa
2. Memberikan pengetahuan kepada orang tua tentang cara mengoptimalkan aspek perkembangan

anak usia dini

Dengan adanya sosialisasi tentang tahap perkembangan anak usia dini diharapkan orang tua siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang masa emas anak-anak serta mengetahui cara mengoptimalkan perkembangan anak mereka di tahap ini.

2 METODE PELAKSANAAN

Khalayak sasaran strategis yang dilibatkan dalam sosialisasi ini adalah orang tua siswa TK Fathul Ilmi Palembang. Kegiatan ini dilakukan oleh dosen jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya dalam rangka memberikan informasi mengenai pengetahuan perkembangan anak usia dini. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk seminar secara luring langsung di TK Fathul Ilmi Palembang.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat berbentuk beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pre-test dengan cara mengajukan pertanyaan kepada peserta untuk menggali tingkat pemahaman awal.
2. Menyampaikan materi presentasi secara singkat, sederhana, dan menarik agar dapat disampaikan dengan baik kepada orangtua murid. Beberapa topik yang dapat dibahas meliputi:
 - a. pengertian perkembangan anak usia dini,
 - b. perbedaan antara perkembangan dan pertumbuhan,
 - c. langkah-langkah perkembangan anak usia dini yang sesuai
 - d. aspek-aspek perkembangan anak usia dini, dan
 - e. cara mengoptimalkan aspek perkembangan anak usia dini
- f. Penggunaan gambar untuk memperkaya presentasi untuk mempermudah pemahaman.
3. Diskusi dalam bentuk tanya jawab dan menceritakan langsung terkait permasalahan anak yang dialami oleh orangtua di TK Fathul Ilmi Palembang. Narasumber juga langsung memberikan penjelasan yang sesuai terkait pertanyaan sehingga terjadi diskusi yang tepat.
4. Selain materi presentasi dan diskusi, dilakukan juga permainan atau games interaktif sebagai bentuk post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta.

3 HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pre-test dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta untuk menggali tingkat pemahaman awal terkait materi. Hasil pre-test menunjukkan dari 16 peserta, hanya 3 orang yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

Setelah dipaparkan materi presentasi tentang perkembangan anak usia dini, tim pengabdian masyarakat juga mempersiapkan waktu untuk diskusi dan tanya jawab. Hal ini dilakukan dengan tujuan memberikan kesempatan untuk orangtua lebih memahami dengan proses bertanya. Di antara pertanyaan dan diskusi yang terjadi adalah tentang bagaimana cara menghadapi anak yang tantrum (rewel), cara menanamkan nilai-nilai positif, serta cara mendisiplinkan anak ketika berbuat salah. Proses tanya-jawab dan diskusi tersebut dipandu dan dijawab oleh narasumber sesuai dengan pengalaman dan kompetensi sebagai seorang dosen psikologi sekaligus orang tua.



Gambar 1. Proses Pemaparan Materi

Setelah peserta diberikan materi dan dilakukan diskusi, terjadi peningkatan jumlah peserta yang memahami aspek perkembangan pada anak usia dini serta dapat mempraktekkan hal-hal yang baik dan dianjurkan untuk menunjang tahap perkembangan anak usia dini materi perkembangan anak usia dini. Hal tersebut terlihat dari hasil *games* interaktif (post-test) di mana terdapat 12 peserta yang berhasil menjawab pertanyaan dan mengikuti *games* dengan benar, sedangkan 4 peserta lain memerlukan beberapa koreksi minor jawabannya. Selain itu, Antusiasme dari peserta juga tinggi. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan terhadap peserta selama kegiatan berlangsung, proses tanya jawab yang dilakukan, serta tingkat kepuasan yang telah diberikan. Antusiasme merupakan indikasi positif bahwa orangtua dapat memahami dan memiliki wawasan yang baik sehingga perkembangan anak-anak mereka menjadi lebih optimal serta sesuai dengan tahapan dan aspeknya.



Gambar 2. Proses Tanya Jawab dan Games Interaktif



Gambar 3. Bersama para Peserta



Gambar 4. Pertemuan dengan Pengurus TK Fathul Ilmi

4 KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan orang tua tentang aspek perkembangan anak usia dini. Hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah peserta yang memahami informasi tentang tahap perkembangan anak usia dini serta tips yang dapat dipraktekkan dalam menunjang dan mengoptimalkan perkembangan anak mereka. Selain itu, antusiasme peserta terhadap kegiatan ini juga tinggi yang terlihat dari pengamatan terhadap peserta selama mengikuti seminar serta *feedback* positif yang diberikan atas pelaksanaan kegiatan ini.

Materi aspek perkembangan anak usia dini bagi orangtua murid merupakan satu hal yang penting. Pengetahuan ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya orang tua dalam mengawal tumbuh kembang anak sebagaimana mestinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih kepada semua pihak yang turut serta memberikan kontribusi dalam kegiatan ini, sehingga dapat dilaksanakan dengan sukses sesuai rencana. Kami, sebagai tim yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan ini, berharap bahwa laporan ini akan diterima dengan baik dan dapat menjadi pedoman untuk perbaikan di masa depan, sehingga kegiatan pelayanan masyarakat akan menjadi lebih baik lagi..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. B. Hurlock, "Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima," Jakarta : Erlangga, no. Edisi 5, 2011.
- [2] J. Santrock, LIFE-SPAN Development (13th ed.). Jilid I. 2018.
- [3] A. Syuhud, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- [4] J. L. Epstein, School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools (2nd ed.). Westview Press, 2011.
- [5] M. , & W. D. P. (1995) Hohmann, Education for Young Children: Programs for the Seventies and Eighties. High/Scope Press, 1995.
- [6] Kemendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 5. Jakarta: Kemendikbud, 2014.
- [7] J. P. Shonkoff, "From Neurons to Neighborhoods : The Science of Early Childhood Development Putting the Study in Context Core Concepts of Development," J Dev Behav Pediatr, vol. 24, no. 1, 2003.
- [8] "Play in child development and psychotherapy: toward empirically supported practice," Choice Reviews Online, vol. 41, no. 07, 2004, doi: 10.5860/choice.41-4333.
- [9] S. Lester and W. Russell, Play for a change - Play, Policy and Practice: A review of contemporary perspectives. 2008.
- [10] D. Gupta, "Free to Learn: Why Unleashing the Instinct to Play Will Make Our Children Happier, More Self-Reliant, and Better Students for Life," Anesth Analg, vol. 128, no. 2, 2019, doi: 10.1213/ane.0000000000003960.
- [11] W. S. Barnett et al., "Educational effects of the Tools of the Mind curriculum: A randomized trial," Early Child Res Q, vol. 23, no. 3, 2008, doi: 10.1016/j.ecresq.2008.03.001.
- [12] N. Eisenberg et al., "Longitudinal Relations among Parental Emotional Expressivity, Children's Regulation, and Quality of Socioemotional Functioning," Dev Psychol, vol. 39, no. 1, 2003, doi: 10.1037/0012-1649.39.1.3.
- [13] T. L. Jones and R. J. Prinz, "Potential roles of parental self-efficacy in parent and child adjustment: A review," Clin Psychol Rev, vol. 25, no. 3, 2005, doi: 10.1016/j.cpr.2004.12.004.

Pelatihan Aplikasi Quizzi Sebagai Alat Asesement Bagi Guru SD Al-Asri

Surahmat¹, Indra Satriadi¹, Arif Rahman¹, Arabiatul Adawiyah¹

¹Manajemen Informatika, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang

Corresponding author email: surahmat@polsri.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 5 Mei 2024

Direvisi: 7 Mei 2024

Disetujui: 8 Mei 2024

Keywords:

Asesement,
Simulasi,
Quizizz

ABSTRAK

SD Islam Al-Asri yang baru berdiri pada tahun 2022 dan para gurunya yang belum memiliki banyak pengalaman dalam hal asesemen, perlu diberikan pelatihan mengenai asesement kepada peserta didik. salah satu alat bantu yang bisa digunakan adalah aplikasi Quizizz. Metode kegiatan dilakukan dengan memberikan simulasi penggunaan aplikasi dan ceramah. Peserta diberikan pengetahuan tentang asesmen dengan aplikasi quizizz dan cara pengoperasiannya. dimulai dari apa itu aplikasi quizizz, jenis-jenis fitur, serta cara kerja pengoperasian aplikasi quizizz mulai dari teknik dasar dan lanjutan sampai dengan proses pelaksanaan asesmen. Kegiatan berlangsung dengan baik dan respon dari peserta menunjukkan antusias yang baik. Diharapkan ada kegiatan lanjutan yang sama, khususnya terkait teknik untuk pengajaran berbasis digital. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan tingkat keberhasilan diatas 90% sehingga pelatihan ini sangat memuaskan dapat mentransfer ilmu dan pengetahuan dengan baik dan menyenangkan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2024).

1. PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, terdapat bagian yang sangat penting, yakni asesemen, yang mana bagian ini merupakan fase pengukuran kualitas belajar dan pengajaran. Asesement yang dilakukan meliputi tentang penilaian kesejahteraan psikologi dan sosial emosi siswa, aktivitas selama belajar di rumah, kondisi keluarga siswa, latar belakang pergaulan siswa, gaya belajar karakter serta minat siswa [1].

Asesmen ditujukan untuk meningkatkan kualitas belajar dan pengajaran. Asesemen dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas belajar dan mengajar. Oleh karena itu, Direktorat Sekolah Dasar telah mengembangkan program Asesmen Nasional yang bertujuan untuk menilai kualitas mutu dari setiap sekolah atau madrasah serta mengukur program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah [2]. yang dinilai pada asesmen nasional meliputi hasil belajar siswa yang mendasar, seperti literasi, numerasi dan karakter, serta kualitas dari kegiatan belajar dan mengajar dan suasana dari satuan pendidikan yang mendukung proses pembelajaran. Untuk mendapatkan informasi dari kriteria-kriteria tersebut, didapat dari 3 instrumen utama, yakni Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar [3]. Kegiatan asesmen ini perlu dilakukan dalam rangka perbaikan pada satuan pendidikan agar kualitasnya meningkat. Asesmen dirancang untuk

menghasilkan informasi yang akurat untuk data awal dalam rangka peningkatan kualitas belajar dan mengajar yang pada gilirannya akan meingkatkan hasil belajar siswa-siswi.

SD Islam Al Asri Merupakan SD Islam yang bergerak di dunia pendidikan yang beralamat di Jl. Tanjung Barangan Perum Griya Prima Permai RT 6 RW 3 Kelurahan Bukit baru merupakan sekolah SD Islam yang baru didirikan pada tahun 2022 sehingga perlu di berikan pengetahuan mengenai asesmen yang dapat dilakukan sebagai bentuk upaya tim pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, Disamaping itu juga dapat meningkatkan kualitas atau proses belajar mengajar yang di lakukan pada SD Al Asri Palembang.

Salah satu metode Asesmen yang dapat dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa di sekolah ialah dengan menggunakan aplikasi Quizziz yang menyediakan berbagai macam fitur yang dapat memudahkan baik siswa maupun guru yang mengajar dalam mengerjakan dan melakukan penilaian karena dapat dilakukan dengan media online dengan bantuan teknologi internet [4]. Dengan digunakannya aplikasi dalam melakukan Asesmen diharapkan nantinya didapatkan banyak kemudahan, di samping juga mengajarkan siswa mengenai teknologi dan pemanfaatanya di dunia pendidikan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan cara simulasi terhadap aplikasi quizziz dan presentasi materi. Kegiatan diawali dengan pembukaan yang dibuka oleh kepala sekolah dan sesi perkenalan dari tim pengabdian. Selain itu dilakukan juga pre-test dengan lisan dalam rangka menggali pengetahuan dasar dari peserta terkait asesmen.

Selama kegiatan penyuluhan berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi penyuluhan.

Adapun rencana kegiatan an acara penyelesaian masalah dapat di lihat pada tabel 3.1 berikut ini:

No.	Permasalahan	Kegiatan PKM	Tempat	Waktu
1	Belum adanya pengetahuan terkait penggunaan Aplikasi Quizziz sebagai media asesmen hasil pendidikan	Workshop Penggunaan Aplikasi Quizziz	SD Islam AlAsri Palembang	Sabtu, 4 November 2023 09.00-10.00 WIB
2	Pendampingan pemanfaatan fitur-fitur yang ada pada Aplikasi Quizziz	Pelatihan dan praktek penggunaan Aplikasi Quizziz	SD Islam AlAsri Palembang	Sabtu, 4 November 2023 10.00-12.00 WIB
3	-	ISOMAN	SD Islam AlAsri Palembang	Sabtu, 4 November 2023 12.00 – 13.00 WIB
4	Monitoring	Evaluasi hasil pelatihan	SD Islam AlAsri Palembang	Sabtu, 4 November 2023 13.00– 15.00 WIB

3. HASIL & PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Luaran (output) yang didapat dari kegiatan yang dilakukan pada:

1. Para guru SD Islam Al Asri diberikan pengetahuan tentang asesmen dengan aplikasi quizziz dan cara pengoperasiannya. dimulai dari apa itu aplikasi quizziz, jenis-jenis fitur, serta cara kerja

- aplikasi quizziz mulai dari teknik dasar dan lanjutan sampai dengan proses pelaksanaan asesmen
2. Dari hasil penyuluhan, Guru SD Islam Al Asri dapat memahami mengenai isi materi dan di akhir sesi diberikan waktu tanya jawab. Didapatkan beberapa pertanyaan dari peserta Diantaranya:
 - a. Bagaimanakah cara membuat asesmen yang terjadwal ?
 - b. Bagaimana memuat dan kombinasi image sebagai meme yang menarik untuk dijalankan di aplikasi quizziz?
 3. Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman guru terhadap isi materi, maka diberikan beberapa pertanyaan terkait isi materi penyuluhan dan berdiskusi secara terbuka dengan pemateri. Sedangkan outcome yang didapatkan diantaranya adalah:
 1. Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan asesmen bagi Guru SD Islam Al Asri yang baik ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan guru tentang apa cara menjalankan dan menggunakan fitur-fitur yang tersedia di aplikasi dengan mudah dan dapat melakukan pembaharuan sesuai kebutuhan.
 2. Politeknik Negeri Sriwijaya dengan keilmuan yang dimiliki semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai dosen yang memiliki kompetensi di berbagai bidang.

3.2 Pembahasan

1) Pembahasan Proses Pengabdian

Kegiatan tentang pelatihan asesmen menggunakan aplikasi quizziz pada SD Islam Al Asri Palembang dilaksanakan pada tanggal 4 November 2023, Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menjelaskan mengenai apa itu asesmen kemudian juga menjelaskan tentang aplikasi quizziz, fungsi penggunaan dan tata-cara kerja aplikasi serta fitur-fitur yang akan digunakan dalam melakukan asesmen pada aplikasi tersebut [5]. Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan mengenai asesmen yang dilakukan pada SD Islam al asri sebagai dasar apa yang mereka miliki untuk memulai proses pelatihan.

Setelah menggali pengetahuan dasar kemudian pemateri mulai memaparkan materi tentang penggunaan aplikasi quizziz dan cara pengoperasian aplikasi tersebut. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi

Pemaparan materi dilakukan dengan durasi kurang lebih 180 menit, yang mana didalamnya juga sudah termasuk simulasi penggunaan aplikasi. Diakhir sesi, peserta diberi waktu untuk mencoba menggunakan aplikasi dan melakukan diskusi terkait materi yang telah disampaikan.

Evaluasi dari tim kepada peserta dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara lisan dan menunjuk peserta secara acak untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Adapun kendala yang dijumpai selama proses kegiatan penyuluhan adalah singkatnya waktu pelatihan. Waktu pelatihan sudah berakhir dan peserta masih terdapat pertanyaan mengenai fitur-fitur dan teknik untuk membuat asesmen menjadi lebih menarik untuk peserta didik.

2) Keberlanjutan Program

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana dengan baik bahkan para peserta guru SD Islam Al Asri terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan penyuluhan dapat berlanjut dengan pemberian materi yang lainnya terutama terkait metode untuk memuat tampilan asesmen menjadi lebih

menarik.

3) Rekomendasi Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah:

1. Kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara berlanjut untuk meningkatkan pengetahuan peserta terutama mengenai teknik dalam membuat asesmen yang menarik untuk siswa sekolah dasar. Kegiatan dapat berupa penyuluhan secara berkelanjutan kepada seluruh peserta.
2. Diadakan kerja sama dengan instansi agar kegiatan ini bisa dilaksanakan secara rutin untuk periode waktu tertentu

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah:

1. Kegiatan pelatihan asesmen dengan aplikasi quizziz telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons yang antusias dari para peserta
2. Didapatkan 3 pertanyaan dari peserta terkait materi penyuluhan dan peserta pelatihan asesmen dengan aplikasi quizziz mengharapkan ada kegiatan penyuluhan kembali terkait teknik untuk pengajaran berbasis digital di lingkungan sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Maharani, S. D., Amilia, V., Suganda, S., Laihat, M., Harini, B., Pulungan, M., & Leva, M. (2022). Asesmen Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Universitas Sriwijaya
- [2] Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran (1st ed.). Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi
- [3] Pantiwi, Y. (2001). Asesmen Pembelajaran di SD
- [4] Prajitno, Soetjipto, Helly, & Mulyantini Sopetjipto, S. (2008). Teaching Teori dan Aplikasi. Pustaka Pelajar
- [5] W. Teresia, Asesmen Nasional 2021. Guepedia, 2021.
- [6] Y. Indahri, "Asesmen nasional sebagai pilihan evaluasi sistem pendidikan nasional," *Aspir. J. Masal. Sos.*, vol. 12, no. 2, pp. 195–215, 2021.
- [7] D. A. Rokhim et al., "Analisis kesiapan peserta didik dan guru pada asesmen nasional (asesmen kompetensi minimum, survey karakter, dan survey lingkungan belajar)," *J. Adm. Dan Manaj. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, p. 61, 2021.
- [8] U. H. Salsabila, I. S. Habiba, I. L. Amanah, N. A. Istiqomah, and S. Difany, "Pemanfaatan aplikasi quizziz sebagai media pembelajaran ditengah pandemi pada siswa SMA," *J. Ilm. Ilmu Terap. Univ. Jambi*, vol. 4, no. 2, pp. 163–173, 2020.
- [9] S. Noor, "Penggunaan quizziz dalam penilaian pembelajaran pada materi ruang lingkup biologi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X. 6 SMAN 7 Banjarmasin," *J. Pendidik. Hayati*, vol. 6, no. 1, pp. 1–7, 2020.

Sosialisasi Budidaya Ternak Puyuh dan Demplot Pencampuran Daun Mengkudu Dalam Pakan Untuk Meningkatkan Produksi Ternak Puyuh

Wiesje Martha Horhoruw¹, Arnold Ismael Kewilaa¹

¹Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura

Corresponding author email: wiesjehorhoruw@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 29 April 2024

Direvisi: 5 Mei 2024

Disetujui: 10 Mei 2024

Keywords:

Puyuh,
Pakan,
Hijauan,
Mengkudu,
Produksi

ABSTRAK

Ternak puyuh belum banyak dipelihara di Kecamatan Leitimur Selatan. Puyuh mempunyai keunikan, yaitu pertumbuhannya cepat, lebih cepat dewasa kelamin, dan produksi telurnya relatif tinggi. Salah satu faktor untuk meningkatkan produksi telur puyuh adalah dengan perbaikan pakan. Mengkudu merupakan salah satu tanaman obat yang kandungan gizinya dapat meningkatkan produksi ternak puyuh. Tujuan dari kegiatan ini adalah pembuatan dan pemberian daun mengkudu dalam pakan untuk meningkatkan produksi ternak puyuh. Penambahan tepung daun mengkudu dan sari buah mengkudu dalam pakan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap umur dewasa kelamin, warna kuning telur, produksi telur, berat telur, dan kandungan kolesterol kuning telur. Daun mengkudu segar dapat diberikan kepada ternak puyuh dengan cara dicacah terlebih dahulu menjadi ukuran lebih kecil sehingga mudah dikonsumsi. Metode yang dipakai guna menyelesaikan persoalan yang dihadapi peternak untuk mengelola ternak adalah: pengamatan langsung di lokasi guna mengetahui sistem pemeliharaan, sedangkan sosialisasi dilakukan secara tatap muka, diskusi atau tanya jawab, dan demplot pencampuran daun mengkudu pada pakan ternak puyuh. Capaian dari kegiatan yang telah dilakukan adalah: Peningkatan pengetahuan, keterampilan dan motivasi tentang beternak puyuh yang baik dan benar, Peningkatan pengetahuan, keterampilan dan motivasi dalam pemeliharaan ternak puyuh akan meningkatkan sumber pangan bergizi asal ternak puyuh dan juga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Copyright@ Author (2024).

1 PENDAHULUAN

Dusun Toisapu merupakan Dusun yang terletak di Desa Hutumuri Kecamatan Leitimur Selatan. Desa Hutumuri, dengan luas 15,00 km² merupakan Desa terluas (29,70%) dari 8 desa yang ada di Kecamatan Leitimur Selatan memiliki jumlah penduduk berjumlah 4.741 jiwa. Komoditi ternak yang umumnya dipelihara pada daerah di Kecamatan Leitimur Selatan kebanyakan adalah ternak sapi, babi, dan kambing, sedangkan ternak puyuh belum banyak dipelihara.

Puyuh adalah salah satu dari jenis unggas yang tidak dapat terbang. Walaupun ternak puyuh terlihat kecil jika dibandingkan dengan unggas yang lain, akan tetapi ternak puyuh dapat memberikan keuntungan yang besar. Banyak sekali komoditi ternak unggas yang dapat diusahakan oleh

masyarakat, salah satunya yaitu usaha ternak puyuh. Prospek yang besar dengan penggunaan lokasi yang tidak luas menjadikan usaha ternak puyuh banyak diminati masyarakat di Indonesia. Selain bisa dijadikan sebagai usaha pokok, ternak puyuh juga bisa dijadikan sebagai usaha sampingan. Selain telur, daging puyuh juga dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Walaupun ternak puyuh memiliki ukuran tubuh yang kecil, akan tetapi ternak puyuh mempunyai banyak keunggulan antara lain memiliki pertumbuhan yang cepat, lebih awal dalam dewasa kelamin, tingginya produksi telur, interval generasinya lebih singkat, dan cepatnya periode inkubasi [1].

Salah satu faktor untuk meningkatkan produksi telur puyuh adalah dengan perbaikan pakan. Pada usaha ternak unggas yang dipelihara secara intensif, persentase biaya pakannya cukup tinggi yaitu $\pm$ 60 persen. Pemberian bahan pakan yang disesuaikan dengan kesukaan dan dapat mudah dicerna oleh ternak akan berguna sekali guna memberikan pakan yang efisien.

Beberapa hasil penelitian yang membahas pentingnya hijauan pada ternak unggas, dua komoditi ternak yang diteliti adalah ayam arab petelur dan kalkun. Hijauan disukai dan dibutuhkan oleh unggas dalam hal ini adalah kalkun [2]. Hijauan yang diberikan pada kalkun memberikan keuntungan karena memiliki sumber protein, mineral, vitamin dan antioksidan [3][4][5]. Hijauan juga memiliki kandungan nutrient dan zat-zat yang dibutuhkan tubuh untuk menghasilkan energi, menggantikan jaringan tubuh yang rusak serta terpenuhinya nutrisi dalam tubuh. Pencampuran atau penambahan hijauan ke dalam pakan unggas dapat menekan biaya pakan sekaligus memaksimalkan produksi dengan penggunaannya secara terbatas [6].

Penggunaan bahan pakan nabati berupa *Azolla microphylla* dapat juga diberikan untuk ayam arab. *Azolla microphylla* memiliki kandungan nutrisi antara lain protein 31,25%, gula terlarut 3,5%, lemak 7,5%, dan serat kasar 13% [7]. Kandungan beta karoten, cytosan, klorofil, dan asam amino terkhusus lisin pada *Azolla microphylla* kandungan lebih tinggi jika dibandingkan dengan beras pecah, dedak dan jagung. Penggunaan pakan nabati ini pada ransum ayam petelur dapat menghasilkan telur yang berkualitas salah satunya adalah warna kuning telur [7].

Mengkudu merupakan satu dari beberapa tanaman obat di wilayah tropis yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat sejak dulu. Mengkudu mengandung mineral, vitamin, ko-faktor dan sterol yang terbentuk secara alami, alkaloid serta enzim. Selain itu mengkudu juga mengandung pro vitamin A, protein, dan beberapa mineral yaitu selenium, zat besi juga kalsium. Penambahan mengkudu berupa tepung dan ekstrak dari buah mengkudu pada ransum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produksi telur, warna kuning telur, kandungan kolesterol, dan juga umur dewasa kelamin, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penambahan mengkudu ke dalam ransum, akan berdampak pada peningkatan kualitas telur ayam dan produktivitasnya [8].

Pemberian mengkudu dapat diterap pada ternak ayam, kalkun dan juga puyuh. Penambahan mengkudu dalam ransum dapat berupa tepung daun mengkudu, sari buah mengkudu, dan juga daun mengkudu segar. Daun mengkudu segar dapat diberikan kepada ternak puyuh dengan cara dicacah terlebih dahulu guna menjadikannya ukuran kecil yang dapat mudah dikonsumsi. Teknologi pengolahan pakan yaitu pencacahan dapat diterapkan pada hijauan yang teksturnya mempunyai daya cerna yang rendah [9]. Dengan diterapkannya teknologi pengolahan pakan yang sesuai akan menjadikan pakan lebih berkualitas, sehingga produktivitas ternak unggas dapat ditingkatkan [10].

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka perlu adanya pemecahan masalah oleh tim pengabdian masyarakat yaitu kurangnya informasi masyarakat terkait budidaya pemeliharaan ternak puyuh yang benar, dan daun mengkudu sebagai hijauan yang dicampurkan dalam pakan untuk peningkatan

produksi ternak puyuh. Selain itu, masyarakat baru merintis usaha dan masih sedikit peminat untuk membudidayakan ternak puyuh.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

1. Memberikan informasi yang mendasar terkait dengan budidaya ternak puyuh yang baik dan benar.
2. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang cara meningkatkan produksi ternak puyuh.

Dengan diadakannya sosialisasi tentang budidaya ternak puyuh dan demplot pencampuran daun mengkudu dalam pakan diharapkan masyarakat memiliki pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan yang lebih baik tentang cara membudidayakan ternak puyuh yang baik dan benar serta penerapan keterampilan dengan mencampurkan hijauan ke dalam pakan untuk meningkatkan produksi ternak puyuh.

2 METODE PELAKSANAAN

2.1 Alat

Alat-alat yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain: Pisau, Talenan, Ember.

2.2 Bahan

Bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini antara lain: pakan puyuh petelur dan daun mengkudu.

2.3 Cara Pencampuran Daun Mengkudu Dalam Pakan

Cara pencampuran daun mengkudu dalam pakan ternak puyuh adalah:

1. Ambil daun mengkudu yang masih segar, kemudian dicuci dengan air mengalir dan ditiriskan sampai kering.
2. Setelah daun mengkudu sudah kering, kemudian disusun beberapa lembar dan dicincang kecil-kecil.
3. Timbang pakan puyuh sesuai kebutuhannya dan dimasukkan ke dalam ember.
4. Daun mengkudu yang sudah dicincang, ditimbang 3-5% dari total pakan yang diberikan dan dimasukkan ke dalam ember yang berisi pakan puyuh.
5. Campurlah daun mengkudu dengan menggunakan tangan dan pastikan pencampurannya hingga merata.
6. Setelah merata, pakan tersebut sudah dapat diberikan ke tempat pakan puyuh.

2.4 Pemecahan Masalah

Strategi dalam pemecahan masalah dapat dituntaskan dengan memberikan informasi melalui sosialisasi tentang budidaya ternak puyuh, meningkatkan pemahaman dan wawasan serta keterampilan masyarakat tentang pengelolaan usaha ternak puyuh secara mandiri maupun kelompok, jenis-jenis hijauan untuk pakan ternak puyuh, manfaat pemberian hijauan untuk ternak puyuh, dan cara/proses pencampuran hijauan dalam pakan ternak puyuh serta pemberiannya.

2.5 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pendekatan dengan aparat desa serta inventarisasi para peternak puyuh yang berada di

desa setempat.

2. Melakukan pengamatan langsung dan pendekatan dengan peternak untuk menggali informasi terkait sistem pemeliharaan yang selama ini telah dilakukan.
3. Analisis permasalahan terkait dengan pengelolaan usaha ternak puyuh.
4. Penetapan waktu kegiatan penyuluhan dan demplot pencampuran hijauan dalam pakan ternak puyuh. Kegiatan sosialisasi dan demplot dilakukan dengan cara tatap muka, diskusi, dan tanya jawab dengan para peternak yang berorientasi pada budidaya ternak puyuh dan demplot pencampuran hijauan dalam pakan ternak puyuh untuk meningkatkan produksi ternak puyuh:
5. Pembagian brosur bagi peternak atau peserta penyuluh

3 HASIL & PEMBAHASAN

3.1 Tahapan Awal

Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat di Dusun Toisapu Desa Hutumuri Kecamatan Leitimur Selatan diawali dengan dilakukannya pendekatan dengan Pemerintah Desa dan RT setempat untuk perijinan kegiatan sosialisasi serta menginventarisasi peternak puyuh yang ada di Desa Hutumuri. Setelah dilakukan pendekatan dengan pemerintah desa dan RT setempat, tim pengabdian mendapatkan ijin untuk dilakukan kegiatan sosialisasi dan juga mendapatkan informasi terkait kelompok usaha ternak puyuh yang ada di Dusun Toisapu.

Tim pengabdian melakukan pendekatan dengan peternak dan observasi di lapangan untuk mengetahui sistem pemeliharaan yang rutin dilakukan oleh peternak. Setelah dilakukan pendekatan, tim pengabdian menemukan beberapa permasalahan yang disampaikan oleh para peternak yaitu terkait dengan pakan puyuh yang sulit ditemui di Kota Ambon, sehingga perlu melakukan pemesanan dari luar daerah dan waktu yang dibutuhkan untuk pengadaannya cukup lama serta harganya lumayan mahal karena pemesanan dari luar daerah. Masalah kedua yang disampaikan oleh peternak adalah rendahnya produksi telur puyuh baik jumlah maupun ukuran telur puyuh.

Tim pengabdian juga melakukan observasi di lapangan dan menemui beberapa permasalahan terkait dengan kandang puyuh dan lokasi penempatannya. Kandang puyuh yang dikelola oleh peternak diletakan di dalam ruangan yang memiliki sirkulasi udara minim. Walaupun terhindar dari suhu yang ekstrim dan predator, sirkulasi udara yang minim akan menyebabkan pertukaran udara menjadi tidak lancar, ditambah lagi dengan aroma/bau yang ditimbulkan dari kotoran puyuh yang nantinya akan mengakibatkan ternak puyuh mengalami gangguan kesehatan.

3.2 Tahapan Sosialisasi

Pendekatan awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, disetujui dan ditetapkan waktu yang tetap untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Materi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi adalah budidaya ternak puyuh yang baik dan benar. Materi yang disampaikan lebih dititikberatkan pada permasalahan peternak yang sudah dianalisis oleh tim pengabdian saat pendekatan dan observasi di lapangan. Materi yang disampaikan dalam sosialisasi budidaya ternak puyuh antara alain:

1) Keunggulan ternak puyuh

Beternak puyuh memiliki prospek yang menjanjikan. Puyuh petelur memiliki kelebihan antara lain:

umur awal produksi yang cepat (38 hari), kebutuhan pakan per hari 20-25 gr/ekor, produksi telur yang tinggi 250-300 butir selama 1 tahun, dan kebutuhan lahan beternak tidak luas (umumnya kandang bertingkat 4, luas 1 m²)

2) Sanitasi dan Tindakan preventif

Untuk menjaga timbulnya penyakit pada pemeliharaan puyuh, kebersihan lingkungan perlu diperhatikan karena akan menjadikan suasana yang nyaman bagi ternak puyuh agar tidak mudah sakit, dan juga nyaman bagi peternak. Terkait dengan minimnya ventilasi pada lokasi peternakan, memberikan efek bau pada ruangan tempat kandang akibat tidak lancarnya proses pertukaran udara yang bersih dan pembuangan udara yang kotor. Hal ini jika terjadi secara terus menerus akan mengakibatkan gangguan kesehatan pada ternak puyuh.

3) Pengontrolan penyakit

Pengontrolan penyakit dilakukan secara terus menerus dan apabila ada tanda-tanda puyuh yang kurang sehat, puyuh tersebut harus segera dilakukan pengobatan sesuai dengan petunjuk dokter hewan atau dinas peternakan setempat.

4) Pemberian pakan

Ransum atau pakan yang dapat diberikan untuk puyuh terdiri dari beberapa bentuk, yaitu bentuk pallet, remah-remah, dan tepung. Pemberian ransum puyuh anakan diberikan 2 kali sehari pagi dan siang. Sedangkan puyuh remaja dan dewasa diberikan ransum 1 kali sehari yaitu di pagi hari.

5) Pemberian vaksin dan obat-obatan

Pada umur 4-7 hari puyuh divaksin dengan dosis separuh dari dosis untuk ayam. Vaksin dapat diberikan melalui tetes mata (intra okuler) atau air minum (peroral). Pemberian obat segera dilakukan apabila puyuh terlihat gejala-gejala sakit dengan meminta bantuan dan petunjuk dari dokter hewan atau petugas dinas peternakan setempat.

Masyarakat yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah kelompok peternak puyuh yang terdiri dari pensiunan PNS, petani dan ibu rumah tangga. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh peternak dan didampingi oleh tim pengabdian meliputi tenaga akademisi dan mahasiswa. Antusias yang tinggi terlihat dalam keikutsertaan para peternak dalam kegiatan ini, dan berkeinginan untuk belajar menerima inovasi dan informasi baru yang disampaikan sehingga harapannya usaha yang dijalani akan berkembang. Para peternak sangat berkeinginan mengembangkan usaha yang dimiliki tetapi merasa kurang memiliki kemampuan untuk melakukannya, karena kurangnya pengetahuan, ketrampilan dan informasi terkait pengembangan usaha peternakan puyuh, sehingga timbul beberapa pertanyaan berkaitan dengan informasi atau pengetahuan yang belum pernah didapat dan permasalahan yang sementara dihadapi oleh peternak antara lain:

1. Bagaimana cara mengatasi kelangkaan pakan puyuh?
2. Bagaimana cara mengurangi biaya pakan puyuh?
3. Hijauan apa saja yang dapat dijadikan sebagai pakan puyuh?
4. Bagaimana cara meningkatkan produksi telur puyuh?

5. Bagaimana mengurangi bau busuk dalam ruangan tempat kandang puyuh?



Gambar 1. Sosialisasi Budidaya Ternak Puyuh

Pelaksanaan sosialisasi ini adalah salah satu kegiatan yang memiliki manfaat penting bagi masyarakat dalam peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menjalankan suatu usaha ternak. Tim pengabdian ini memiliki peran penting untuk mengembangkan usaha peternakan dan menjadikan masyarakat lebih cepat mengadopsi pengetahuan dan inovasi teknologi yang disampaikan. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh peternak semuanya dapat dijawab oleh tim pengabdian. Pada pertanyaan 1, 2, 3, dan 4 memiliki kaitan yang erat sehingga dijawab sekaligus oleh tim pengabdian. Dalam mengatasi kelangkaan pakan puyuh dapat dibuat perencanaan pembelian pakan di luar daerah dengan pertimbangan pakan yang dibeli datang sebelum stok pakan habis, sehingga perhitungan kebutuhan pakan puyuh perlu dihitung dengan baik. Alternatif kedua dalam mengatasi kekosongan pakan, puyuh dapat diberikan pakan ayam petelur dengan takaran sesuai kebutuhan puyuh. Dengan menggantikan pakan puyuh dengan pakan ayam petelur, peternak dapat memenuhi kekosongan pakan dan mengatasi lamanya waktu pengiriman pakan puyuh dari luar daerah. Hijauan yang dapat diberikan kepada unggas termasuk puyuh adalah daun singkong, daun papaya, daun mengkudu, dan daun kelor. Pencampuran dalam pakan terbatas hanya pada 1 jenis hijauan dan disesuaikan jumlahnya sesuai dengan persentase yang sesuai dari total pakan yang diberikan. Berdasarkan hasil-hasil penelitian, pemberian hijauan dalam ransum atau pakan ternak puyuh akan meningkatkan produksi ternak puyuh. Pada pertanyaan 5, dalam mengurangi bau busuk dalam ruangan tempat kandang puyuh yaitu dengan membersihkan kotoran puyuh secara rutin dan juga pastikan di dalam ruangan memiliki sirkulasi udara yang lancar untuk pemasukan udara yang bersih dan pengeluaran udara kotor. Perlu adanya ventilasi tambahan sehingga pertukaran udara dalam ruangan menjadi lancar. Penggunaan blower juga dapat digunakan sebagai alternatif pengeluaran udara.

3.3 Demplot Pencampuran dan Pemberian Daun Mengkudu Dalam Pakan Puyuh

Setelah dilakukannya sosialisasi budidaya ternak puyuh, dilakukannya demplot pencampuran daun mengkudu dalam pakan puyuh dan kemudian pemberiannya pada puyuh. Pencampuran daun mengkudu dipraktekan oleh salah seorang tim pengabdian yang disaksikan oleh semua peserta sosialisasi. Sebelum melakukan demplot, peralatan dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam demplot ini telah disediakan lebih dulu. Demplotnya diawali dengan pencacahan daun mengkudu menjadi ukuran kecil. Pakan ditimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan puyuh, sedangkan daun mengkudu persentasenya 2-5 persen dari total pakan yang diberikan. Setelah daun mengkudu dicacah sampai ukuran kecil, daun mengkudu tersebut dimasukan ke dalam ember yang sudah tersedia pakan

puyuh dan selanjutnya dicampur hingga merata. Setelah merata campuran pakan tersebut dapat diberikan langsung pada puyuh.



Gambar 2. Pencacahan daun mengkudu



Gambar 3. Pencampuran daun mengkudu dengan pakan puyuh



Gambar 4. Pemberian pakan pada puyuh



Gambar 4. Puyuh sedang makan

Capaian dari kegiatan yang telah dilakukan adalah :

1. Peningkatan pengetahuan tentang beternak puyuh yang baik dan benar
2. Terciptanya motivasi untuk pengembangan usaha karena memiliki pengetahuan yang tepat tentang keunggulan memelihara ternak puyuh .
3. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tentang pembuatan dan pemberian hijauan pada pakan puyuh.
4. Peningkatan pengetahuan dan keinginan berusaha ternak puyuh sebagai sumber pangan yang bergizi dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga.
5. Tingginya produksi telur puyuh dan memiliki kualitas yang baik.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama peternak, yang diawali dengan sosialisasi,

diikuti dengan diskusi serta demo pencampuran daun mengkudu dalam pakan ternak puyuh, maka kesimpulan yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya informasi, pengetahuan, keterampilan serta pemahaman peternak tentang budidaya ternak puyuh yang baik dan benar.
2. Meningkatnya motivasi peternak dalam mengembangkan usaha peternakan puyuh untuk skala yang lebih besar
3. Meningkatnya pemahaman terkait dengan penambahan hijauan pada pakan ternak yang akan meningkatkan produksi ternak puyuh.
4. Pemberian hijauan pada pakan puyuh 2 - 3 kali seminggu terbukti meningkatnya bobot telur puyuh dari 9-11 gram menjadi 12-14 gram perbutir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Dekan dan Ketua Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura yang telah memberikan ijin kepada kami untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Susilorini, *Budidaya 22 Ternak Potensial*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2007.
- [2] E. Oktaviana, D. Aring Hepiana Lestari, and Y. Indriani, "Sistem Agribisnis Ayam Kalkun di Desa Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung," *J. Ilmu-Ilmu Agribisnis*, vol. 4, no. 3, pp. 262–268, 2016.
- [3] K. J. Umar, L. G. Hassan, S. M. Dangoggo, and M. J. Ladan, "Nutritional Composition of Water Spinach (*Ipomoea aquatica* Forsk.) Leaves," *J. Appl. Sci.*, vol. 7, no. 6, pp. 803–809, 2007.
- [4] D. M. Suci, L. Rosaline, and R. Mutia, "Evaluasi Penggunaan Tepung Daun Pisang pada Periode Starter untuk Mendapatkan Pertumbuhan Kompensasi Ayam Broiler," *Media Peternak.*, vol. 28, no. 1, pp. 21–28, 2005.
- [5] I. Herdiawan, L. Abdullah, and D. Sopandi, "Status nutrisi hijauan *Indigofera zollingeriana* pada berbagai taraf perlakuan stres kekeringan dan interval pemangkas," *J. Ilmu Ternak dan Vet.*, vol. 19, no. 2, pp. 91–103, 2014, doi: 10.14334/jitv.v19i2.1037.
- [6] N. EK, E. GE, and A. IP, "Potentials and Challenges of Utilizing Forage Resources for Chicken Production," *J. Anim. Sci. Livest. Prod.*, vol. 02, no. 01, pp. 1–6, 2018, doi: 10.21767/2577-0594.100014.
- [7] L. B. Argo, Tristiarti, and I. Mangisah, "Kualitas Fisik Telur Ayam Arab Petelur Fase I Dengan Berbagai Level *Azolla microphylla*," *Anim. Agric. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 445–457, 2013, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/aaj>
- [8] T. M. Wardiny, "Penggunaan Mengkudu (*Morinda citrifolia*) dalam Ransum dapat Meningkatkan Produktivitas dan Kualitas Telur Ayam," in *Seminar nasional POKJANAS TOI XXXVI*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2009.
- [9] H. Fitrihidajati, E. Ratnasari, Isnawati, and G. Soeparno, "Diversity and Abundance of Gastropods in Southern Shores of Pamekasan Regency, Madura," *Biosaintifika; J. Biol. Biol. Educ.*, vol. 7, no. 1, pp. 62–67, 2015, doi: 10.15294/biosaintifika.v7i1.3535.
- [10] B. Tangendjaja, "Inovasi teknologi pakan menuju kemandirian usaha ternak unggas," *Wartazoa*, vol. 17, no. 1, pp. 12–20, 2007.

Edukasi Pengenalan Simbol Keselamatan Kerja Kepada Siswa SMK Negeri 2 Maluku Tengah

Delpina Nggolaon¹, Ervina Rumpakwakra¹, Nikmans Hattu², Stevi Silahooy³

¹Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura

²Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pattimura

³Program Studi Teknik Perminyakan, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura

Corresponding author email: dnggolaon@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 1 Mei 2024

Direvisi: 3 Mei 2024

Disetujui: 9 Mei 2024

Keywords:

Edukasi,
Simbol-simbol,
Keselamatan Kerja

ABSTRAK

Penguasaan simbol-simbol keselamatan kerja adalah fokus utama dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen dari Program Studi Teknik Kimia, Universitas Pattimura. Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu bentuk upaya dalam mempersiapkan siswa kelas XII SMK Negeri 2 Maluku Tengah yang akan segera menyelesaikan studi dan memasuki dunia kerja. Teridentifikasi bahwa adanya kekurangan pengetahuan diantara siswa-siswi dalam mengenal simbol-simbol keselamatan kerja. Oleh karena itu, tujuan utama dari edukasi ini adalah mengajarkan siswa cara mengidentifikasi dan memahami simbol-simbol keselamatan kerja yang sering dijumpai. Selain meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan, program ini juga bertujuan untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja melalui pemberian pengetahuan dasar tentang penanganan alat dan bahan yang memiliki simbol khusus. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai simbol-simbol keselamatan kerja dan cara penanggulangan bahaya yang terjadi, seperti terlihat dari keterlibatan aktif dan antusias siswa selama sesi tanya-jawab yang berkembang menjadi diskusi yang dinamis. Ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta dapat memahami materi dengan baik, sehingga membangun pemahaman kuat tentang pentingnya mematuhi standar keselamatan sejak dini. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menyediakan pengetahuan teoretis, tetapi juga mempersiapkan siswa secara praktis untuk meminimalisir kecelakaan kerja di masa depan sebagai calon pekerja industri.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2024).

1 PENDAHULUAN

Memahami simbol-simbol keselamatan kerja adalah suatu hal yang sangat esensial dalam komunikasi keselamatan [1] karena simbol-simbol ini menyediakan informasi penting kepada pekerja atau publik mengenai berbagai risiko dan kondisi. Berbagai simbol ini bisa ditemukan pada peralatan dan bahan kimia, seperti di laboratorium dengan simbol untuk bahan beracun, peledak, korosif, dan karsinogenik [2]. Dalam industri yang menggunakan peralatan besar seperti excavator, simbol-simbol peringatan juga terpasang pada alat tersebut [3]. Di area dengan tegangan listrik tinggi tempat pekerja sering beraktivitas, simbol keselamatan juga terpampang. Demikian pula,

pekerja pabrik yang mengenakan helm dan pakaian pelindung biasanya memiliki simbol keselamatan pada pakaian mereka. Ini menunjukkan bahwa simbol-simbol tersebut lebih dari sekedar gambar namun juga simbol memiliki makna dan fungsi yang signifikan, sehingga penting untuk memahaminya dengan baik guna menghindari cedera pada diri sendiri atau orang lain [4]. Oleh sebab itu simbol-simbol keselamatan kerja ditandai dengan warna dan bentuk yang spesifik [5].

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah aspek fundamental dalam semua bidang industri [6] dan pendidikan vokasional [7]. Khususnya di sekolah menengah kejuruan (SMK), dimana siswa dilatih untuk siap memasuki berbagai sektor industri, pemahaman tentang simbol-simbol keselamatan menjadi sangat penting. Simbol keselamatan kerja merupakan bagian dari sistem komunikasi yang efektif dalam mencegah kecelakaan dan kerugian baik material maupun non-material di tempat kerja[8]. Simbol-simbol ini distandarisasi sesuai dengan peraturan kesehatan dan keselamatan serta dirancang untuk memberikan peringatan, larangan, perintah, atau petunjuk yang harus diikuti di lingkungan kerja[9].

SMK Negeri 2 Maluku Tengah, sebagai salah satu institusi pendidikan vokasional di Indonesia, memiliki peran penting dalam mengimplementasikan standar keselamatan yang baik dengan menyediakan pengetahuan dan keterampilan yang memadai kepada siswanya. Namun, berdasarkan observasi awal dan dialog dengan beberapa pengajar dan staf, teridentifikasi bahwa masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai simbol-simbol keselamatan kerja. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap keselamatan siswa baik selama proses belajar di sekolah maupun pada saat mereka terjun ke dunia industri.

Menyikapi kondisi tersebut, pentingnya sebuah program edukasi tentang pengenalan simbol keselamatan kerja menjadi sangat relevan. Edukasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang pentingnya mengikuti standar keselamatan kerja, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku proaktif dalam menghadapi potensi bahaya di tempat kerja. Selain itu, dengan mengetahui dan memahami simbol-simbol keselamatan kerja, siswa dapat lebih siap dan percaya diri ketika memasuki industri yang lebih luas.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi pengenalan simbol keselamatan kerja kepada siswa SMK Negeri 2 Maluku Tengah. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya berdampak pada peningkatan keselamatan pribadi siswa, tetapi juga secara keseluruhan akan meningkatkan kualitas lulusan yang siap kerja dan berkontribusi pada pengurangan kecelakaan kerja di industri.

2 METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

2.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan pertemuan dengan pihak sekolah untuk membahas kemungkinan kerjasama dan mendapatkan persetujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian serta kesepakatan waktu pelaksanaan. Dalam tahap ini juga dilaksanakan wawancara terhadap staf pengajar untuk mendapatkan informasi lebih detail tentang kebutuhan dan ekspektasi mereka terhadap kegiatan pengabdian. Selanjutnya menyiapkan surat resmi dari kampus untuk sekolah tujuan.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini tim pengabdian melaksanakan kegiatan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya-jawab antar pemateri dan peserta. Metode ceramah dilakukan dengan menggunakan slide berisi simbol-simbol untuk mempermudah siswa mengenali simbol-simbol yang dijumpainya dalam skala laboratorium, kehidupan sehari-hari, dan dunia industri. Tanya jawab sendiri dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa bertanya agar lebih memahami apa yang di sampaikan oleh pemateri.

2.3 Tahap Akhir

Diakhir kegiatan dilakukan pengambilan foto yang akan digunakan sebagai dokumentasi kegiatan. Selanjutnya menyusun laporan akhir yang mencakup detil kegiatan, respons dan *feedback* dari peserta serta evaluasi dari kegiatan.

3 HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi pengenalan simbol keselamatan kerja telah berhasil dilaksanakan dengan partisipasi aktif dari 59 siswa kelas XII SMK Negeri 2 Maluku Tengah. Kegiatan ini dimulai dengan kata sambutan yang dibawakan oleh Kepala Sekolah, dan juga ucapan terima kasih dari jurusan Geologi yang dibawakan oleh ketua Jurusan Geologi, Universitas Pattimura. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi dari tim pengabdian yang diarahkan oleh moderator.

Materi disampaikan melalui metode presentasi interaktif yang diakhiri dengan sesi tanya jawab. Penyampaian materi oleh tim pengabdian di tunjukkan pada gambar 1. Dalam presentasi, peserta diberikan kesempatan untuk melihat secara langsung aplikasi simbol-simbol melalui video sehingga peserta dapat mengamati dan memahami dengan lebih jelas bagaimana penerapan simbol-simbol dalam konteks nyata. Penyajian materi tidak hanya berhenti pada teori tetapi juga memperkaya pemahaman peserta dengan cara menguraikan cara-cara pencegahan yang efektif dalam menghadapi resiko yang mungkin terjadi. Setiap simbol dan resiko dibahas secara detail, termasuk langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mencegah potensi bahaya. Seperti salah satu contoh simbol yang dijelaskan yaitu simbol harmful/irritant. Simbol ini seringkali digambarkan dengan tanda peringatan berbentuk tanda seru hitam dengan latar belakang berwarna orange ataupun kuning. Simbol ini mengindikasikan bahwa bahan didalamnya dapat menyebabkan iritasi atau membahayakan kesehatan manusia jika tidak ditangani dengan benar. Bahan-bahan dengan simbol ini dapat menyebabkan iritasi kulit, mata, maupun sistem pernapasan, dan dalam beberapa kasus bisa berakibat fatal jika terpapar dalam jumlah banyak atau dalam jangka waktu yang panjang. Oleh sebab itu diperlukan cara pencegahan agar terhindar dari risiko bahaya yang disebabkan bahan tersebut, seperti 1) memastikan semua orang yang bekerja dengan atau disekitar bahan tersebut memahami bahayanya dan telah mendapatkan pelatihan yang memadai sebelumnya; 2) menggunakan alat pelindung diri yang sesuai seperti menggunakan sarung tangan, kaca mata pelindung, dan masker; 3) memastikan tempat bekerja berdekatan dengan ventilasi untuk mengurangi paparan gas berbahaya; 4) mengikuti semua SOP dalam penggunaan serta penyimpanan bahan tersebut. Namun jika risiko bahaya telah terjadi maka diperlukan cara penanggulangan yaitu 1) jika terjadi kontak dengan kulit maka segera dibilas dengan air mengalir selama minimal 15 menit, melepaskan pakaian yang terkontaminasi dan cuci pakaian sebelum

digunakan kembali; 2) jika terjadi kontak dengan mata maka bilas mata dengan air bersih atau larutan pencuci mata dan cari bantuan medis; 3) jika terhirup maka segera meninggalkan area kerja dan mencari udara segar. Jika terdapat gejala seperti batuk, kesulitan bernafas segera cari bantuan medis; 4) jika bahan tertelan berikan air atau susu untuk diminum dan segera cari bantuan medis.



Gambar 1. Proses Penyampaian Materi

Dalam penyampaian materi, siswa diperkenalkan dengan berbagai simbol keselamatan yang sering ditemukan di tempat kerja, termasuk simbol-simbol untuk bahan kimia berbahaya, peralatan listrik, dan peringatan kebakaran. Beberapa contoh simbol yang dipaparkan dalam materi ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Slide materi mengenai simbol-simbol

Dalam gambar 2 memuat berbagai simbol diantaranya simbol generic caution yang digunakan untuk menandai potensi bahaya atau resiko keselamatan yang tidak spesifik pada suatu area atau situasi. Simbol peringatan bahaya listrik, simbol ini menjelaskan resiko yang dapat terjadi dan

pentingnya mengambil langkah-langkah pencegahan ketika berada didekat sumber listrik. Simbol explosive yang digunakan untuk menunjukkan keberadaan atau penyimpanan bahan yang sangat mudah meledak. Simbol ini sangat penting di tempat-tempat seperti gudang amunisi, pabrik yang menggunakan atau menghasilkan bahan peledak, atau di area pertambangan. Tujuan dari simbol ini adalah untuk mengingatkan orang-orang tentang bahaya ledakan yang mungkin terjadi dan mendorong mereka untuk mengambil tindakan pencegahan misalnya menjauh dari area atau mengikuti protokol keselamatan khusus. Simbol oxidising yang digunakan sebagai tanda peringatan dalam sistem labelisasi bahan kimia yang dapat menyebabkan atau mempercepat kebakaran bahan lain melalui pelepasan oksigen. Zat yang bersimbol pengoksidasi harus disimpan dengan aman dan terpisah dari bahan-bahanyang mudah terbakar. Simbol harmful irritant yang digunakan untuk melabeli bahan yang harus ditangani dengan hati-hati[10] , dan masih banyak simbol-simbol lain yang dipaparkan dalam presentasi penerangan.

Kegiatan edukasi ini penting mengingat tingginya risiko kecelakaan di tempat kerja yang dapat diminimalisir melalui pengetahuan yang baik mengenai simbol-simbol keselamatan. Pemahaman tentang simbol ini adalah langkah awal yang penting dalam menerapkan praktik keselamatan kerja yang efektif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan edukasi pengenalan simbol-simbol keselamatan kerja secara tidak langsung bukan hanya mengurangi resiko kecelakaan kerja tetapi juga bermanfaat dalam mempromosikan budaya keselamatan pada suatu lingkungan kerja baik itu di sekolah dengan skala laboratorium, bidang insdustri, bahkan di lingkungan hidup sehari-hari.

Keterlibatan peserta ditingkatkan melalui sesi tanya-jawab yang diadakan diakhir sesi. Dari sesi ini terlihat peserta sangat antusias dalam menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami dan juga diantaranya menanyakan simbol-simbol lain yang belum disebutkan dalam slide materi seperti simbol larangan no handphone, no smoking, simbol perintah jalur evakuasi dan simbol titik kumpul. Sesi tanya jawab menjadi sebuah diskusi aktif antara peserta dan penerangan. Hal ini membantu tim pengabdian untuk memastikan bahwa sebagian besar peserta mendapatkan pemahaman yang jelas dan aplikatif mengenai simbol-simbol, bahaya, tindakan pencegahannya, serta membekali mereka dengan pengetahuan yang diperlukan untuk mengimplementasikan standar keselamatan yang tepat di lingkungan mereka. Respon positif dari siswa menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka tentang simbol keselamatan kerja.

4 KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang fokus pada pengenalan simbol keselamatan kerja, dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi SMK Negeri 2 Maluku Tengah telah memperoleh pemahaman yang baik mengenai arti dan pentingnya simbol-simbol keselamatan kerja serta tindakan yang harus diambil saat terjadi kecelakaan di tempat kerja. Keterlibatan dan antusiasme siswa dalam sesi tanya-jawab menunjukkan efektivitas metode yang digunakan dalam menyampaikan materi, serta menegaskan pentingnya edukasi keselamatan kerja di lingkungan pendidikan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa tentang keselamatan kerja tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi tenaga kerja yang lebih aman dan bertanggung jawab di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah dan seluruh staf pengajar SMK Negeri 2 Maluku Tengah atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan, sehingga memungkinkan tim kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di lokasi sekolah. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan kami kesempatan untuk mewujudkan kegiatan ini. Tidak lupa juga, penghargaan yang tulus kami persembahkan kepada semua siswa yang telah berpartisipasi dan secara aktif terlibat dalam seluruh rangkaian kegiatan hingga mencapai keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. and I. H. Susilowati, “Efektivitas Komunikasi Keselamatan Pada Pekerja Di Lapangan Produksi Minyak Dan Gas Pt Xyz,” *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 536–544, 2021, doi: 10.31004/prepotif.v5i2.1772.
- [2] I. D. P. Subamia, I. G. A. N. Sriwahyuni, and N. N. Widiasih, “Analisis Resiko Bahan Kimia Berbahaya di Laboratorium Kimia Organik,” *Wahana Matematika dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*, vol. 13, no. 1, pp. 49–70, 2019.
- [3] S. Winarto, H. M. Denny, and B. Kurniawan, “Studi Kasus Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pengeboran Migas Seismic Survey PT. X Di Papua Barat,” *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, vol. 11, no. 1, 2016.
- [4] E. Zebua, Y. Telaumbanua, A. Lahagu, E. Suka Adil Zebua, E. Telaumbanua, and A. Lahagu, “Pengaruh Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada Pt. Pln (Persero) Up3 Nias,” *Jurnal EMBA*, vol. 10, no. 4, pp. 1417–1435, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/43967>
- [5] K. I. Ismara et al., “Buku Ajar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3),” *Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta*, pp. 62–74, 2014.
- [6] B. Sulistyo P, “Strategi Komunikasi dalam membentuk Budaya Keselamatan kerja melalui Implementasi Observasi PEKA (Pengamatan Keselamatan Kerja) di PT. X,” *Jurnal Kajian Ilmiah*, vol. 20, no. 1, pp. 1–12, 2020, doi: 10.31599/jki.v20i1.66.
- [7] A. Sinta, K. Hibarkah, Anang, Candra, and Wahyudi, “Peninjauan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Aktifitas Kerja Karyawan di Berbagai Perusahaan Secara Kajian Sistematis,” *Industry Xplore*, vol. 8, no. 1, pp. 203–211, 2023.
- [8] Meirinawati, “Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Mewujudkan Zero Accident,” *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, vol. 1, no. 2, pp. 73–78, 2017.
- [9] M. I. Raluca and C. D. Doru, “Occupational Safety Culture – an Important Dimension of The Organizational Culture,” in *International Management Conference*, 2023.
- [10] S. Nadillah, S. Nuraeni, and R. Oktorida, “Pentingnya Memahami Bahaya Bahan Kimia Serta Hubungannya Dengan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Laboratorium,” *Jurnal Analisis Laboratorium Medik*, vol. 7, no. 1, pp. 15–22, 2022, doi: 10.51544/jalm.v7i1.2430.

Workshop Penggunaan Canva Untuk Media Sosial Bagi Siswa-Siswi MTs Ittihadiyah Karang Dapo

Syafi'ul Hamidani^{1*}, Alfiarini¹, Deni Apriadi¹, Robi Yanto¹

¹Sistem Informasi, STMIK Bina Nusantara Jaya Lubuklinggau

Corresponding author email: hamidanipertama@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima:

Direvisi:

Disetujui:

Keywords:

Desain grafis,

Canva,

Media Sosial

ABSTRAK

Penggunaan Media sosial Semakin marak dan meluas di berbagai kalangan. Tidak hanya digunakan oleh orang dewasa atau pun orang tua. Akan tetapi, sudah meluas hingga keanggota didik yang kini telah menggunakannya. Yang tentunya juga akan berpengaruh kepada sistem pendidikan dan juga cara mendidik siswa siswi di generasi sekarang. Sosial media yang saat ini penggunaannya banyak didukung aplikasi desain grafis yang fungsi dan kegunaannya juga sangat banyak sehingga dirasa perlu penerangan dan pelatihan untuk siswa-siswi agar lebih memahami media social dan aplikasi desain grafis yang dalam hal ini menggunakan canva.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2024).

1 PENDAHULUAN

Pertumbuhan teknologi informasi serta komunikasi saat sekarang ini sudah berkembang sangat pesat dan hampir sudah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam masa teknologi informasi ini ditandai dengan kecepatan dan kemudahan untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan. Pertumbuhan yang berlangsung juga sangat mempengaruhi terhadap aktivitas belajar mengajar dalam aspek pendidikan. Semakin maju teknologi maka akan semakin maju pula pertumbuhan pendidikan, perkembangan yang terjadi menuntut terciptanya pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki daya saing yang kuat.

Menurut [1] pendidikan adalah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, yang berarti pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Penggunaan media sosial sudah menyatu dalam kehidupan sehari-hari, tren penggunaan media sosial semakin masif dan di gunakan untuk banyak hal, di ketahui pengguna aktif media sosial pada tahun 2023 mencapai angka 167.0 juta pengguna [2]. Media sosial adalah media online yang

memungkinkan penggunaannya mendapatkan informasi, berbagi informasi bahkan berpartisipasi dalam komunikasi massal [3]. Akun media sosial dimiliki oleh hampir semua kalangan [4]. Banyak keunggulan yang di tawarkan media sosial sehingga pengguna khususnya remaja betah berlama-lama mengaksesnya.

Desain grafis[5] merupakan seni dan proses menghasilkan komunikasi visual dengan memakai simbol, huruf, serta foto untuk mengirimkan pesan atau informasi kepada khalayak tertentu. Media yang digunakan dalam desain grafis meliputi buku, poster, pamflet, website, dan produk lainnya.

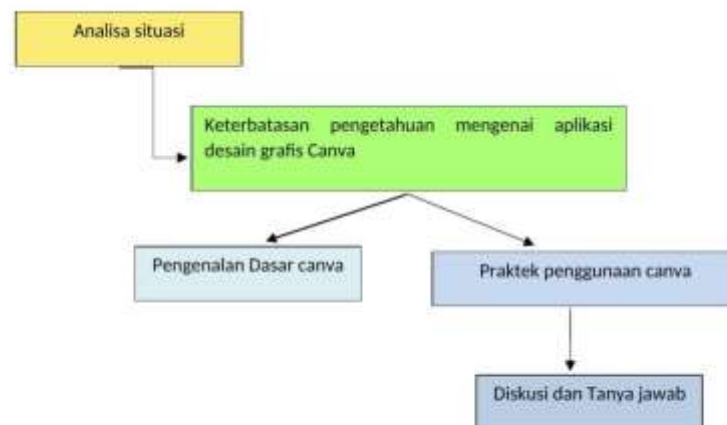
Untuk membuat tampilan atau unggahan di media sosial menarik pengguna menggunakan berbagai macam aplikasi desain grafis. Salah satunya adalah penggunaan canva. Canva adalah salah satu aplikasi yang dapat membuat grafis tampilan media sosial menjadi menarik dan mengesankan. Canva merupakan aplikasi desain grafis yang dapat di akses secara online yang dapat memfasilitasi pembuatan desain untuk poster, atau pun konten visual lainnya [6]. Canva juga sangat cocok di gunakan oleh pemula.

Berdasarkan observasi tim PKM pada siswa-siswi MTS Ittihadiyah Karang Dapo, 85% siswa aktif menggunakan media. Namun hanya sedikit dari siswa siswi tersebut yang menggunakan aplikasi desain grafis untuk membuat tampilan media sosial mereka menarik. Ketidaktahuan penggunaan aplikasi desain grafislah yang menyebabkan tampilan media sosial mereka menjadi tidak menarik. Hasil observasi lainnya diketahui bahwa beberapa siswa siswi juga memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan usaha yang di jalankan orang tuanya.

Berdasarkan hasil analisa situasi tersebut maka di perlukan workshop pengenalan dan penggunaan canva bagi siswa siswi MTS Ittihadiyah Karang Dapo

2 METODE PELAKSANAAN

Acara Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di MTS Ittihadiyah Jl. Kesehatan, Kel. Karang Dapo Kec. Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan dengan tujuan akhir memberikan pengetahuan dan keterampilan penggunaan aplikasi desain grafis canva bagi siswa siswi MTS Ittihadiyah Karang Dapo.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah.

Workshop diselenggarakan dengan pengenalan, pengajaran dasar dan praktek penggunaan aplikasi canva, diskusi dan tanya jawab, Adapun acara pengabdian kepada masyarakat terdiri atas

beberapa tahap yaitu

1. Analisa situasi para siswa-siswa MTS Ittihadiyah Karang Dapo, yang dalam hal ini ditemukan masalahnya adalah keterbatasan pengetahuan mengenai aplikasi desain grafis canva.
2. Pengenalan dasar canva untuk media sosial bagi siswa siswi MTS Ittihadiyah dan praktek penggunaan canva, metode ini bertujuan memperkenalkan dasar canva, fitur-fitur atau fasilitas yang di sediakan canva dan membuka wawasan mengenai manfaat canva bagi media sosial, kemudian siwa siswi juga akan dilatih, dibimbing dan di beri pendampingan dalam menggunakan aplikasi canva.
3. Diskusi dan tanya jawab adalah sesi yang dipertunjukkan bagi anggota pelatihan yang kesulitan sehingga dirasa perlu kegiatan mendiskusikan permasalahan yang di hadapi terkait dengan kendala yang di hadapi, anggota di berikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang di sampaikan termasuk saran atau masukan.

3 HASIL & PEMBAHASAN

Acara Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di MTS Ittihadiyah Jl. Kesehatan, Kel. Karang Dapo Kec. Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 7 September 2023 di ruang kelas MTS Ittihadiyah dengan susunan jadwal sebagai berikut :

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

Jam	Kegiatan	Penanggung Jawab
7.30 – 7.45	Registrasi	Tim Pelaksana
7.45 – 8.00	Pembukaan	Kepala Sekolah MTS Ittihadiyah Karang Dapo
8.00 – 11.00	Penyampaian Materi • Perkenalan dasar • Praktek penggunaan canva	Tim Pelaksana
11.00 – 12.00	Tanya Jawab dan diskusi	Tim Pelaksana

Acara ini di ikuti oleh 26 orang anggota yang terdiri dari siswa siswi MTS Ittihadiyah yang mereka sangat antusias mengikuti acara ini. hari pelaksanaan dimulai dengan registrasi anggota dan pembukaan oleh Kepala sekolah dan di lanjutkan dengan penyampaian materi pengenalan dasar canva, fitur fitur atau fasilitas yang di sediakan canva, praktek penggunaan canva. Selanjutnya adalah diskusi, tanya jawab terkait materi acara pelatihan yang disampaikan serta kendala-kendala yang di hadapi anggota yaitu siswa siswi MTS Ittihadiyah.



Gambar 3 Pemaparan Pelajaran



Gambar 4 Tanya Jawab

Di sesi terakhir di jalani dialog, tanya jawab, dalam sesi ini anggota sangat bersemangat dalam bertanya. Di akhir sesi anggota di beri study kasus guna mengenali sejauh mana pemahaman anggota terkait pelajaran yang di sampaikan. dari total anggota yang hadir sebanyak 85% sanggup menuntaskan studi kasus sampai tuntas serta 15% anggota yang lain hanya dapat mengerjakan separuh dari studi kasus yang di bagikan. Di akhir pertemuan di bagikan angket umpan balik terkait aktivitas yang di dilaksanakan serta manfaat acara pelatihan, Materi pelatihan, diskusi yang di dilaksanakan. Adapun hasil umpan balik tersebut seperti bagan di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Umpan Balik

4 KESIMPULAN

Acara pengabdian masyarakat yang dilakukan dirasakan manfaatnya. Anggota dapat menambah pengetahuan dan memaksimalkan manfaat penggunaan aplikasi canva. Dari Acara pengabdian yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa anggota sangat berminat dengan workshop ini

Di ketahui dari acara ini dari sebanyak 85% sanggup menuntaskan studi kasus hingga tuntas serta 15% anggota lainnya hanya sanggup mengerjakan setengah dari study case yang dibagikan. Hasil dari umpan balik acara ini untuk materi yang di sampaikan 73% anggota menyatakan sangat baik, 19% baik dan 8% menyatakan cukup, untuk kejelasan dan penerapan materi sebanyak 69% sangat baik, 27% baik, 4% cukup. Terkait Tanya jawab dan diskusi sebanyak 77% anggota menyatakan sangat baik, 15% baik, 8% cukup baik

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Primadasa, A. Y. Saputra, R. Kuswandhie, S. Hamidani, and H. Juliansa, “Pelatihan Pembuatan Sistem Presensi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa SMK Dalam Menghadapi UKK,” *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 2, no. 4, pp. 493–497, Nov. 2023, doi: 10.59025/js.v2i4.170.
- [2] L. A. Purwasi and R. Refianti, “Workshop Penggunaan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Kompetensi Para Guru Sekolah Dasar,” *Community Engagement & Emergence Journal*, vol. 3, no. 3, pp. 320–332, 2022.
- [3] D. S. Puspitarini and R. Nuraeni, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi,” *common*, vol. 3, no. 1, pp. 71–80, Aug. 2019, doi: 10.34010/common.v3i1.1950.
- [4] D. A. Rifandi and I. Irwansyah, “Perkembangan Media Sosial pada Humas Digital dalam Industri 4.0,” *SIMBOLIKA*, vol. 7, no. 2, pp. 141–151, Oct. 2021, doi: 10.31289/simbollika.v7i2.5376.
- [5] E. R. Susanto and D. Pratiwi, “Pelatihan Desain Grafis Untuk Guru Menggunakan Canva,” *Journal of Engineering and Information Technology for Community Service (JEIT-CS)*, vol. 2, no. 2, pp. 168–173, 2023.
- [6] M. Sholeh, Rr. Y. Rachmawati, and E. Susanti, “Penggunaan Aplikasi Canva Untuk Membuat Konten Gambar Pada Media Sosial Sebagai Upaya Mempromosikan Hasil Produk UKM,” *SELAPARANG*, vol. 4, no. 1, p. 430, Nov. 2020, doi: 10.31764/jpmb.v4i1.2983.

Literasi Keuangan Pada Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Cinangka Kota Depok, Jawa Barat

Neneng Khoiriah¹, Karolina¹, Cristine Prestarika Lukito¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

Corresponding author email: dosen02476@unpam.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 5 Mei 2024
Direvisi: 12 Mei 2024
Disetujui: 17 Mei 2024

Keywords:

Literasi Keuangan,
Sekolah Dasar,
Investasi,
Menabung

ABSTRAK

Upaya peningkatan kemampuan psikomotorik pada siswa-siswa siswi Sekolah Dasar (SD) dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya melalui peningkatan keterampilan dalam mengelola keuangan dengan bijak, salah satunya memberikan sosialisasi berupa pengetahuan mengenai literasi keuangan bagi para siswa sekolah dasar khususnya siswa-siswi SD Muhammadiyah Cinangka Kota Depok Jawa Barat untuk mengetahui bagaimana manfaat menabung dan berinvestasi. Tujuan utamanya yaitu memberikan pemahaman, pengarahan dan pengetahuan kepada peserta mengenai pentingnya literasi keuangan sejak usia dini. Literasi Keuangan adalah kemampuan atau keterampilan orang dalam mengelola keuangan yang dimilikinya. Kemampuan pengelolaan uang dalam literasi keuangan ini mencakup terkait penggunaan uang secara bijak, baik itu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari hingga urusan rencana investasi dan aktivitas menabung yang dimiliki. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman dalam literasi keuangan sejak usia dini untuk mendapatkan manfaat di masa mendatang dan dapat memprioritaskan untuk kebutuhan yang lebih penting daripada keinginan. Metode pelatihan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan pelaporan. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa-siswi SD Muhammadiyah Cinangka Kota Depok Jawa Barat mampu mengelola uang dengan bijak dan mengurangi pola konsumtif dan lebih memperbanyak tabungan atau investasi.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2024).

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan menurut otoritas jasa keuangan (OJK) adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Literasi keuangan perlu dimiliki untuk memastikan seseorang memiliki kesadaran dan pemahaman tentang bagaimana mengelola keuangan secara tepat dan bijaksana sesuai dengan kebutuhannya.

Edukasi ini sangat penting sejak usia dini agar ketika dewasa mampu dengan bijak mengelola keuangan dengan baik.

Literasi keuangan sejak awal akan membantu setiap orang untuk menemukan strategi belajar mengelola keuangan. Dengan demikian, setiap anak akan mengenal uang dengan lebih baik, hidup

tidak boros, hingga dapat menyisihkan uang untuk menabung sejak dini. Sosialisasi mengenai literasi keuangan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan sedini mungkin kepada siswa- siswi Sekolah Dasar Muhammadiyah Cinangka Kota Depok Provinsi Jawa Barat sehingga di masa mendatang saat generasi muda ini berperan di masyarakat, mereka mampu menjadi masyarakat yang bijaksana dalam mengambil keputusan- keputusan keuangan. Pendidikan literasi keuangan di sekolah dasar adalah langkah awal yang penting untuk membekali anak-anak dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mengelola uang mereka di masa depan. Melalui pembelajaran ini, siswa dapat memahami konsep dasar tentang pengelolaan keuangan, seperti menabung, berbelanja secara bijak, dan memahami pentingnya anggaran.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan literasi keuangan bagi sekolah dasar, beberapa metode yang dapat digunakan meliputi:

1. Pembelajaran berbasis permainan : menggunakan permainan atau simulasi yang menyenangkan untuk mengajarkan konsep-konsep keuangan seperti berbelanja, menabung, dan menghitung uang.
2. Ceramah interaktif: memberikan ceramah yang interaktif dengan memanfaatkan multimedia seperti gambar, video, atau presentasi untuk menjelaskan konsep-konsep keuangan secara lebih menarik dan mudah dipahami.
3. Diskusi kelompok: mengadakan diskusi kelompok untuk membahas situasi keuangan sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta berbagi pengalaman dan strategi mengelola uang.
4. Simulasi perencanaan keuangan: meminta siswa untuk membuat anggaran sederhana atau rencana tabungan untuk tujuan-tujuan tertentu, seperti membeli mainan atau menyisihkan uang untuk kegiatan liburan.
5. Kegiatan proyek: memberikan proyek atau tugas yang mendorong siswa untuk merencanakan dan mengelola keuangan mereka sendiri dalam situasi yang disimulasikan, seperti menyusun daftar belanja.

Dengan menggunakan metode-metode ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif terlibat dalam pembelajaran literasi keuangan dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya mengelola uang dengan bijak sejak dini.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Pelatihan literasi keuangan ini berlangsung pada tanggal 25 september 2023 bertempat di sekolah dasar muhammadiyah cinangka kota depok dengn di hadiri oleh siswa/i sekolah dasar yang berjumlah 15 peserta. Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai literasi keuangan memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan masyarakat, terutama pada siswa sd. Melalui pendekatan interaktif dan partisipatif, program ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep dasar keuangan serta mendorong adopsi praktik keuangan yang bijaksana. Evaluasi menyeluruh atas kegiatan ini menunjukkan bahwa program telah berhasil mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan, serta memberikan dasar yang kokoh bagi

peningkatan kesejahteraan finansial dan ketahanan ekonomi masyarakat di masa mendatang.



Gambar 1. Peserta Sedang Mendengarkan Penjelasan Narasumber

3.1 Pembahasan

1) Point ke -1 membahas mengenai uang dan transaksi.

Uang adalah bentuk nilai yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran, pertukaran, dan penyimpanan nilai. Pemahaman tentang uang melibatkan mengenal jenis-jenis mata uang, nilai-nilai nominalnya, serta fungsi dan peranannya dalam ekonomi. Literasi keuangan mengajarkan pentingnya mengelola uang dengan bijak, termasuk aspek-aspek seperti pengelolaan penghasilan, belanja, dan tabungan.

Transaksi adalah kegiatan yang melibatkan pertukaran uang atau nilai ekonomi antara dua pihak. Transaksi ini dapat mencakup pembelian, penjualan, transfer, atau penukaran barang, jasa, atau aset lainnya. Pemahaman tentang transaksi melibatkan pengetahuan tentang cara melakukan transaksi dengan aman, efisien, dan sesuai dengan kebijakan perbankan atau sistem pembayaran yang berlaku. Dalam literasi keuangan, penting untuk mengajarkan konsep transaksi sebagai bagian dari kemampuan mengelola keuangan pribadi secara efektif.

2) Point ke – 2 membahas mengenai Perencanaan Keuangan dan pengelolaan keuangan

Perencanaan keuangan dalam literasi keuangan melibatkan langkah-langkah sistematis untuk mengelola sumber daya keuangan dengan tujuan mencapai target keuangan jangka pendek dan panjang. Ini mencakup penyusunan anggaran, penetapan prioritas pengeluaran, dan identifikasi tujuan tabungan atau investasi. Perencanaan uang membantu individu untuk merencanakan pendapatan, mengatasi pengeluaran, dan mengantisipasi kebutuhan masa depan.

Pengelolaan Keuangan dalam literasi keuangan melibatkan keputusan sehari-hari terkait dengan pengeluaran, tabungan, dan investasi. Ini mencakup pemahaman tentang konsep pengeluaran yang bijak, penggunaan kartu kredit dengan tanggung jawab, dan kemampuan untuk mengelola risiko keuangan. Pengelolaan uang juga termasuk pemahaman tentang pentingnya membangun cadangan dana darurat dan mempertimbangkan opsi investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan individu.

Dalam literasi keuangan, tujuan pengelolaan uang adalah membentuk kebiasaan finansial yang sehat, menghindari utang yang tidak perlu, dan meningkatkan kesejahteraan finansial jangka panjang.

Hal ini juga melibatkan pemahaman tentang perencanaan pensiun dan aspek-aspek lain dari perencanaan keuangan pribadi.

Adapun Pengelolaan keuangan untuk siswa dasar dalam literasi keuangan melibatkan pemberian pemahaman dasar tentang uang, pengeluaran, dan pentingnya tabungan. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu ditekankan:

- 1) Pengenalan mata uang: memahami siswa tentang berbagai jenis mata uang dan nilai nominalnya. Membantu mereka mengenali koin dan uang kertas.
- 2) Pemahaman pendapatan: mengajarkan konsep dasar tentang cara orang mendapatkan uang, misalnya melalui pekerjaan atau bisnis.
- 3) Pengeluaran yang bijak: membimbing siswa untuk memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Mengajarkan mereka membuat keputusan bijak dalam mengeluarkan uang.
- 4) Tabungan: mengenalkan konsep tabungan dan mengajarkan pentingnya menabung untuk masa depan. Mungkin melibatkan pembuatan celengan atau penggunaan rekening tabungan khusus untuk siswa.
- 5) Perencanaan keuangan sederhana: membantu siswa menyusun rencana keuangan sederhana, seperti membuat anggaran kecil untuk memahami aliran masuk dan keluar uang.
- 6) Permainan edukatif: menggunakan permainan edukatif untuk membantu siswa memahami konsep keuangan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.
- 7) Keterlibatan orang tua: melibatkan orang tua dalam pembelajaran literasi keuangan siswa dasar untuk menciptakan konsistensi dalam pendekatan keuangan di rumah dan sekolah.
- 8) Pentingnya menabung untuk tujuan tertentu: mengajarkan siswa untuk menetapkan tujuan tabungan mereka, seperti membeli mainan tertentu atau merencanakan kegiatan khusus.
- 9) Keterampilan transaksi sederhana: mengenalkan konsep transaksi sederhana, seperti membeli barang di toko dengan uang tunai atau menggunakan kartu uang elektronik.

Dengan pendekatan yang bersifat interaktif, praktis, dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dasar, pengelolaan keuangan dalam literasi keuangan dapat memberikan dasar yang kuat bagi pemahaman mereka tentang konsep keuangan sejak dini.

3) Point ke 3 mengenai resiko dan keuntungan

Resiko dalam Literasi Keuangan bagi Siswa Dasar:

- 1) Ketidapahaman Risiko Keuangan: Siswa dapat menghadapi risiko karena kurangnya pemahaman tentang risiko finansial, seperti risiko investasi atau risiko utang.
- 2) Tidak Mampu Mengelola Pengeluaran: Risiko muncul jika siswa tidak dapat mengelola pengeluaran mereka dengan bijak, yang dapat mengarah pada kesulitan finansial di kemudian hari.
- 3) Ketergantungan pada Utang: Jika tidak diajarkan dengan baik, siswa mungkin tidak menyadari risiko ketergantungan pada utang dan dampaknya terhadap keuangan pribadi mereka.

Keuntungan dalam Literasi Keuangan bagi Siswa Dasar:

- 1) Pemahaman Tentang Tabungan: Literasi keuangan membantu siswa memahami manfaat menabung, menciptakan kebiasaan tabungan yang positif untuk kehidupan mereka.

- 2) Kemampuan Pengelolaan Uang: Dengan pemahaman yang baik tentang pengelolaan uang, siswa dapat menghindari utang yang tidak perlu dan mengambil keputusan finansial yang lebih bijak.
- 3) Pemahaman Investasi Dasar: Siswa dapat memperoleh pengetahuan awal tentang konsep investasi dan keuntungan jangka panjangnya.
- 4) Peningkatan Keterampilan Transaksi: Dengan literasi keuangan, siswa dapat mengembangkan keterampilan transaksi sederhana yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pendekatan pendidikan literasi keuangan yang baik, siswa dapat mendapatkan keuntungan jangka panjang dalam mengelola keuangan mereka sendiri. Namun, ketidakpahaman atau kurangnya pendidikan dapat meningkatkan risiko dalam pengelolaan keuangan mereka di masa depan

3.2 Hasil Evaluasi

1. Partisipasi Siswa SD: Dari total jumlah siswa di sekolah, 80% siswa SD turut serta dalam kegiatan literasi keuangan.
2. Pemahaman Materi : Sebelum kegiatan dimulai, hanya 30% siswa yang dapat menjelaskan konsep dasar literasi keuangan dengan benar. Setelah kegiatan, angka ini meningkat menjadi 80%.
3. Penerapan Praktik: Sebanyak 60% siswa melaporkan bahwa mereka mulai menyimpan sebagian dari uang saku mereka setelah mengikuti kegiatan literasi keuangan. Selain itu, 70% siswa juga dapat memberikan contoh tentang bagaimana mereka memprioritaskan pengeluaran mereka.
4. Perubahan Sikap : 75% siswa melaporkan bahwa mereka sekarang lebih peduli dengan cara mengelola uang mereka dan lebih mempertimbangkan konsekuensi dari setiap pengeluaran yang mereka buat.
5. Dampak Jangka Panjang : Sedangkan dampak jangka panjang masih perlu dipantau, namun secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang akan mereka terapkan dalam kehidupan dewasa mereka.

Dari hasil evaluasi ini, terlihat bahwa kegiatan literasi keuangan bagi siswa SD telah memberikan dampak positif yang signifikan dan dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan efektivitasnya di masa mendatang.



Gambar 2. Foto Bersama dengan Peserta

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam literasi keuangan bagi SD Muhammadiyah Cinangka Kota Depok bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang pengelolaan uang sejak dini. Hal ini

dapat membantu mereka mengembangkan kebiasaan yang bijaksana dalam mengelola keuangan di masa depan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya tabungan dan perencanaan keuangan. Selain itu, kegiatan tersebut juga dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep dasar seperti pengeluaran, pendapatan, tabungan, dan pengeluaran prioritas. Melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, siswa dapat lebih mudah memahami pentingnya mengelola uang dengan bijak dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Annisa Novieningtyas, "Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini", Jurnal Manners, Vol.1 No.2. Hal 133-137, 2018
- [2] Astuti, D E, Perilaku Konsumtif Dalam Membeli Barang Pada Ibu Rumah Tangga Di Kota Samarinda. *eJournal Psikologi*, 1(2), 148 -156, 2013
- [3] Chen, H., & Volpe, R. P, An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2): 107 – 128, 2019
- [4] Huston, S.J. Measuring financial literacy, *Journal of Consumer Affairs* 44 (2), 2013
- [5] Mamerista, Gesti dan Kristina, Natalia, Peningkatan Literasi Keuangan Anak Sejak Dini Sekolah PAUD Melati Surabaya Melalui Gamifikasi, Jurnal Abdimas BSI, Vol.6 No. 2. Hal 267-278, 2023
- [6] Rapih, Subroto, Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana. *Scholaria*, Vol.6 No.2. P. 14-28. 2016
- [7] Thirafi, Luthfi., Akbarsyah, Nora., Fauzan, Farisadri, Menumbuhkan Kesadaran Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Melalui Sosialisasi Literasi Keuangan di SDN 2 dan SDN 4 Desa Karangjaladri Kabupaten Pangandaran. *Journal of Community Services*. Vol. 04 No. 2. Hal 36-40, 2023
- [8] J. Smith and A. Johnson, "The Impact of Financial Literacy Programs on Elementary School Students," *Journal of Financial Education*, vol. 45, no. 2, pp. 78-92, June 2020.
- [9] A. Johnson, *Pengantar Literasi Keuangan untuk Siswa Sekolah Dasar*, Penerbit XYZ, Jakarta, Indonesia, 2023.
- [10] R. Smith, *Dasar-Dasar Literasi Keuangan: Panduan Praktis untuk Orang Dewasa*, Edisi ke-2, Penerbit ABC, Bandung, Indonesia, 2022.